Edisi 150 Tahun X 1 - 30 April 2012
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-
TABLOID
REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan
Refleksi 9 Tahun REFORMATA
Gugatan Terhadap Rohaniawan
HKBP: Tobat atau Tamat
Kebenaran Kerajaan Seribu Tahun
Rukun Bukan Berarti Seragam
Foto Cover: T.B. Silalahi
Terima Kasih atas dukungan dan doanya ,Hingga kembalinya rombongan
Pdt. ERWIN A. NUH TANTERO yang pada tanggal 06 - 16 Maret 2012,
Pdt. YUNNY ONG & Pdt. RICKY WATULINGAS yang pada tanggal 12 - 21 Maret 2012,
Pdt. ANDREAS MELKISEDEK yang pada tanggal 13 - 20 Maret 2012, Dan
Telah kembali dengan sukses .
Nikmatilah Momentum Paskah di Tanah Perjanjian, Bersama :
Israel - Turki (7 Gereja) 13 Days
13 - 25 April 2012
Bersama : Pdt. Robert Sinlae
Mesir - Israel - Petra - Dubai 12 Days
16 - 27 April 2012
Bersama : Pdt. Roditus Mangunsaputro S.Th
Petra - Israel - Mesir 11 Days
21 - 31 May 2012
Petra - Israel - Mesir 11 Days
22 May - 01 Jun 2012
Bersama : Pdt. Fu Xie
Mesir - Israel - Petra 11 Days
20 - 30 June 2012
Bersama : Pdt. Noldy Luntungan S.Th
Call us now!
PT. Talenta Agung Abadi
Sunter Paradise 2 Blok K29
Jakarta 14350
Hubungi P 021 658 31507
F 021 640 4982
e-mail : talenta@pacific.net.id
www.talentatour.com
Holyland
Rejoice Your Trip, Rejoice In The Lord
Yuuuuuk Berangkat......
talenta
tour and travel specialist

Optimis Kerukunan Beragama!

BULAN ini adalah momentum yang tidak mungkin dilupakan *Reformata.* Mengapa? Di bulan Maret inilah tabloid kesayangan kita ini terbit pertama kali. Sembilan tahun lalu, *Reformata* digodok untuk kemudian terbit perdana, sampai sekarang sudah edisi ke-150.

Jika dilihat dari umur manusia, umur sembilan adalah umur masih kanak-kanak. Tetapi, sembilan tahun untuk mengemban misi "Menyuarakan Kebenaran dan Keadilan" bukan perkara gampang. Banyak suka dan duka mengiring perjalanan *crew* kami.

Selain versi cetak, setiap waktu kami terus memberitakan berita yang terkait dengan kekristenan. Di era internet sekarang ini, membawa kami lebih menyadari harus juga bisa mengeksiskan media kita ini di dunia maya. Kami sadar berita menjadi kebutuhan sekarang. Siapa cepat berita, dia menguasai dunia. Menyadari hal itu, sebagaimana eranya, era beranda maya, kami pun terus eksis di dunia maya dengan www.reformata.com.

Sementara edisi cetak kali ini, kami menyajikan ulasan tentang kerukunan umat beragama di Indonesia. Pembaca yang budiman, kami perlu mengangkat tema tentang "kerukunan" ini di Laporan Utama, karena kesadaran akan kemajemukan bangsa Indonesia. Bangsa yang terdiri atas ratusan etnis, budaya, suku, dan agama membutuhkan konsep yang memungkinkan terciptanya masyarakat damai dan rukun.

Agama hanya salah satu faktor dari kehidupan manusia. Mungkin faktor yang paling penting dan mendasar, karena memberikan sebuah arti dan tujuan hidup. Tetapi, sekarang kita mengetahui, bahwa untuk mengerti lebih dalam tentang agama perlu segi-segi lainnya, termasuk ilmu pengetahuan dan juga filsafat. Yang paling mungkin adalah mendapatkan pengertian yang mendasar dari agama-agama. Jadi, keterbukaan satu agama terhadap agama lain sangat penting.

Perbedaan atau kebhinekaan Nusantara tidaklah diciptakan dalam satu waktu saja. Proses perjalanan manusia di muka bumi Indonesia dengan wilayah yang luas menciptakan keberagaman suku dan etnis. Maka lahir pula sekian puluh kepercayaan dan agama yang berkembang di setiap suku -suku di Indonesia.

Kami menyadari resistensi tentang konflik antar umat beragama. Berbagai kebijakan pemerintah telah diterbitkan untuk memperbaiki keadaan. Berbagai rambu peraturan telah disahkan agar meminimalisir bentrokan-bentrokan kepentingan antar umat beragama. Dan penutupan rumah-rumah ibadah masih terus dilakukan oleh mereka yang tidak suka kata rukun.

Saat ini kita diperhadapkan tentang rentannya "kerukunan," agama dipermainkan. Kerukunan sesuatu yang diinginkan semua pihak. Kata kerukunan sesuatu yang diharapkan. Kerukunan umat beragama tentu bentuk lain dari kenyamanan. Damai dan tercipta berkat adanya toleransi agama. Toleransi agama adalah suatu sikap mesti diperjuangkan terus menerus.

Kerukunan beragama harus terus-menerus diusahakan. Tradisi kuat untuk toleran dan menerima yang berbeda, asal mereka cocok dengan budaya pergaulan masyarakat. Kalau budaya pergaulan berjalan cocok, maka perbedaan dalam agama diwujudkan dengan terjadinya toleransi. Intoleransi didukung oleh trend modernitas. Mencari kepastian dalam identitas agama. Jadi, kalau ada yang muncul dia merasa terancam. Dulu, menolak pembangunan gereja karena kristenisasi.

Lalu apa yang harus dilakukan? Perlu dibangun komunikasi yang intensif. Dialog, bukan dialog iman yang kita maksud. Jalin komunikasi itu cara yang paling ampuh. Bisa dilakukan langsung dalam masyarakat, tidak usah menunggu negara yang lambat. Kami menyadari, mengerti, bahwa membangun kerukunan itu juga harus berada pertama dalam diri kita. Kita tidak boleh terseok atas kelompok anti kerukunan.

Akhirnya, kerukunan merupakan kebutuhan bersama yang tidak dapat dihindarkan di tengah perbedaan. Perbedaan yang ada bukan merupakan penghalang untuk hidup rukun dan berdampingan dalam bingkai persaudaraan dan persatuan. Kalau kita masih mempunyai pandangan yang fanatik, bahwa hanya agama kita sendiri saja yang paling benar, maka itu menjadi penghalang yang paling berat dalam usaha memberikan sesuatu pandangan yang optimis. Selamat

Surat Pembaca

Peringatan Hari Air Sedunia - 22 Maret 2012
Cegah Krisis, Lestarikan Sumber Air

Memperingati Hari Air Sedunia mengajak pemerintah dan masyarakat untuk lebih memprioritaskan pelestarian sumber-sumber air, khususnya di wilayah-wilayah rawan air, untuk memastikan terciptanya kesinambungan pasokan air yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup dan kesehatan masyarakat dan anak-anak.

Pemerintah perlu menerapkan penegakan hukum yang lebih ketat untuk memastikan agar sumber-sumber air tidak semakin mengalami degradasi akibat pemanfaatan lahan yang kurang tepat maupun perusakan hutan lindung.

World Vision, yang bermitra dengan Kementerian Sosial, adalah lembaga kemanusiaan Kristen global yang mendampingi masyarakat untuk membantu menanggulangi kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup, khususnya anak-anak. World Vision bermitra dengan Wahana Visi Indonesia dalam pelaksanaan sebagian besar program pelayanan di lapangan.

Pentingnya advokasi di tingkat akar rumput untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian sumber-sumber air di wilayahnya. Dari pengalaman lapangan dalam mendampingi masyarakat di berbagai daerah, masyarakat sendiri justru akhirnya mampu menjadi motor dalam melestarikan sumber air di wilayahnya.

Mereka berinisiatif menanami lahan kritis di perbukitan dan menerapkan aturan yang ketat, termasuk penerapan denda bila perlu, agar hutan lindung yang menjadi sumber air bagi desa mereka tetap terjaga dan bahkan semakin meningkat kualitasnya. Tersedianya pasokan air yang cukup dan berkesinambungan, apalagi di daerah rawan pangan, akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan ketersediaan bahan pangan.

Upaya pelestarian dan pemanfaatan air bersama masyarakat di beberapa daerah, seperti di desa-desa di Kalimantan Barat, Timor dan Rote, misalnya, telah memungkinkan dibukanya lahan-lahan pertanian baru, baik untuk sawah maupun kebun sayurmayur. Akibatnya, kecukupan dan variasi asupan makanan mengalami peningkatan yang berdampak pada peningkatan ketahanan hidup dan nutrisi masyarakat dan anak-anak.

Pelestarian sumber-sumber air, sebab itu, perlu semakin digalakkan demi peningkatan kesejahteraan kehidupan masyarakat, khususnya mereka yang masih terbelenggu oleh kemiskinan. World Vision dan Wahana Visi melayani masyarakat tanpa membedakan latar belakang agama, ras, suku dan gender. Saat ini ada lebih dari 40 program pengembangan jangka panjang di sekitar 1400 desa di sembilan provinsi yang sedang didukung oleh dua organisasi kemanusiaan ini.

John Nelwan
Marketing Public Relations Manager WVI

Politik Reviktimisasi Kasus Pelanggaran Kebebasan Beragama

SETARA Institute memprotes keras cara kerja kepolisian yang terus menerus melakukan reviktimisasi terhadap korban-korban pelanggaran kebebasan beragama. Sebelumnya, polisi juga melakukan hal yang sama terhadap korban Ahmadiyah di Cikeusik.

Politik reviktimisasi yang dipilih institusi kepolisian mencerminkan rendahnya pemahaman para penyidik dalam menangani kasus-kasus kekerasan atas nama agama. Selain polisi gagal mengungkap kekerasan dan pembakaran yang menimpa jemaat Syiah Sampang, polisi juga tampak jelas bekerja di bawah tekanan kelompok mayoritas. Ini preseden buruk bagi masa depan kebebasan beragama.

SETARA Institute mendesak Kapolri Jenderal Timur Pradopo untuk menegur Kapolda Jatim karena kinerja yang tidak profesional, tidak independen, dan merusak citra kepolisian sebagai institusi yang turut serta berkontribusi memperburuk kondisi penegakan hak untuk bebas beragama dan berkeyakinan.

Untuk diketahui, (20/3/12) Kepolisian Daerah Jawa Timur menetapkan Pemimpin Syiah Sampang Ustad Tajul Muluk sebagai tersangka kasus penistaan agama. Kasus ini merupakan lanjutan dari penyerangan dan pembakaran pesantren Syiah di Sampang (29/12/2011) lalu. Alih-alih menelisik secara lebih dalam kasus pembakaran tersebut, Kepolisian justru menjadikan korban sebagai tersangka. Ini bentuk reviktimisasi terhadap korban pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan. Tajul Muluk semestinya mendapatkan sepaket hak-hak korban yang dia langgar kebebasannya, akan tetapi justru dia menjadi tersangka.

Kontak Person:
BONAR TIGOR NAIPOSPOS,
Wakil Ketua SETARA Institute

DAFTAR ISI

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, An An Sylviana **Pemimpin Redaksi:** An An Sylviana **Sekretaris Redaksi:** Lidya Wattimena **Staff Redaksi:** Slamet Wiyono, Lidya Wattimena, Hotman J. Lumban Gaol, Andreas Pamakayo **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K. **Kontributor:** Harry Puspito,, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan:** sulistiani **Distribusi:** Iwan **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl.Salemba Raya No.24 A - B Jakarta Pusat 10430 **Telp. Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.reformata.com, **Rekening Bank:**CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:296-01.00179.00.2, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (Kirimkan saran, komentar, kritik anda melalui EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (Klik Website kami: www.reformata.com)

Dialog, Jembatan Untuk Kerukunan

PASCA tragedi WTC, dialog agama makin intensif dilakukan. Seruan agar dunia membangun dialog menjadi sesuatu yang amat penting diupayakan. Dialog agama di dunia digalang *The 6th ASEM Interfaith Dialogue,* bersama 15 negara mitra lainnya; Austria, Belanda, China, Denmark, Finlandia, Indonesia, Italia, Jepang, Jerman, Malaysia, Republik Korea, Filipina, Polandia, Singapura dan Thailand. Dialog tahun lalu misalnya, mengambil tema *The Consolidation of Religious Freedom and Mutual Knowledge of Societies through Interreligious and Intercultural Dialogue*. Pertemuan itu dihadiri oleh sekitar 150 peserta dari 30 negara.

Dari Indonesia rombongan dipimpin Andri Hadi, Dirjen Informasi dan Diplomasi Publik dengan delapan anggota, yaitu Kepala Badan Litbang dan Pusdiklat Kementerian Agama, Direktur Kerjasama Intra Kawasan Amerop, Kepala PKUB Kementerian Agama, dan Prof. Dr. Bahtiar Effendy, Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah. Dari kalangan Kristen diwakili Pdt. Dr. Kadarmanto Hardjowasito, Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, dan staf Kemlu, juga dari KBRI Madrid.

Andri Hadi, menjelaskan berbagai upaya untuk harmonisasi kehidupan beragama di Indonesia yang dilakukan melalui berbagai jalur; yaitu pemerintah, melalui Kementerian Agama, dan forum kerukunan beragama di daerah, serta seluruh lapisan masyarakat. Strategi tersebut dilakukan dengan upaya memperkuat suara moderasi, peningkatan pemahaman melalui pendidikan, pengembangan keragaman, budaya toleransi, dan pengintensifan proses dialog.

Dia menambahkan, Indonesia sendiri memandang bahwa dialog antar budaya, peradaban dan agama harus menjadi proses panjang, dan bukan merupakan pilihan, melainkan suatu keharusan. Selain itu, Indonesia terus mengembangkan dialog secara bilateral dan telah berjalan dengan sejumlah negara Barat.

Memang harus juga disadari, bahwa membangun dialog itu butuh kesalingpengertian. Karena dialog agama diyakini menjadi solusi dalam memberi ruang lahirnya generasi baru yang lebih memahami pentingnya sebuah kerukunan beragama.

"Titik tekannya, adalah bahwa dialog antar agama harus juga melibatkan semua unsur tokoh agama. Dialog juga merupakan suatu proses yang panjang dan karenanya harus tetap berlangsung sejalan dengan dinamika masyarakat. Beberapa isu mengemuka yang disampaikan pada sesi pleno, adalah mengenai pentingnya kebebasan beragama bagi umat beragama sebagai faktor penting bagi keharmonisan kehidupan, serta pentingnya memelihara hubungan dengan kelompok minoritas," kata Andri Hadi.

Hadirnya 150 peserta dari 30 negara menunjukkan bahwa isu Interfaith Dialogue masih tetap merupakan isu global. Dan isi yang sangat penting dan menjadi prioritas bersama. Hadirnya begitu banyak peserta baru tentunya sangat menggembirakan, namun, di lain pihak, menyebabkan terjadinya pengulangan atas pembahasan isu-isu yang pernah dibahas dalam pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Lintas AS-Indonesia

Di akhir Februari tahun ini juga diadakan dialog oleh 24 Tokoh Lintas Agama Amerika (AS)-Indonesia, menyerukan dialog untuk mengatasi konflik. Ke-24 tokoh yang tergabung dalam Interfaith Mission for Peace and Understanding tersebut mengadakan diskusi dengan anggota Kongres AS di Washington, Rabu (29/2). Hadir Dubes AS Dino Patti Djalal, mendampingi 24 tokoh lintas agama dalam diskusi peran agama dalam diplomasi di Gedung Kongres AS.

Dua anggota Kongres Amerika menyambut baik dialog antar keyakinan yang dilakukan oleh tokoh agama Islam, Kristen dan Yahudi yang tergabung dalam "Interfaith Mission for Peace and Understanding" itu. Keduanya menilai sudah saatnya agama menjadi jembatan yang menghubungkan aspirasi antar pemeluk dan bukan dinding yang membatasi dialog.

Sementara itu, Ketua Asosiasi Pendeta Indonesia Dr. Tjahjadi Nugraha yang termasuk dalam bagian dari kelompok "Interfaith Mission for Peace and Understanding" juga ikut melakukan perjalanan selama 12 hari ke berbagai daerah konflik itu menyatakan agama telah digunakan sebagai komoditi konflik dan politik semata.

Hal senada disampaikan anggota Kongres AS yang beragama Islam, Keith Ellison, menyambut baik seruan dialog dari tokoh lintas agama AS-Indonesia. Anggota Kongres dari Partai Demokrat itu menyambut baik lawatan dan dialog antar tokoh agama itu. Menurutnya, hal ini akan membuat agama menjadi jembatan yang menghubungkan aspirasi antar pemeluk dan bukan dinding yang membatasi dialog.

"Ini jembatan bukan dinding pembatas. Ini bukan halangan tetapi tempat yang membawa kebersamaan. Saya sangat bangga melihat tokoh Islam, Kristen dan Yahudi duduk bersama dan bicara tentang isu-isu penting ini. Sudah saatnya mereka berdiri sebagai satu kesatuan dan menyerukan rasa hormat, toleransi dan keterbukaan. Dan tentunya mengatakan kepada mereka yang masih saling konflik karena perbedaan, hal itu tidak benar dan tidak bermoral," ujarnya.

✍**Hotman J Lumban Gaol**

Hubungan Baik Harus Dibangun

Prof. Jan S. Aritonang, Ph.D

Pdt. Benyamin F Intan Ph.D

BENARKAH bahwa hubungan Islam-Kristen berawal dari keberadaan Ishak dan Ismael? "Tidak, karena waktu Ishak dan Ismael lahir belum ada Kristen-Islam. Kadang dikait-kaitkan siapakah yang dikorbankan untuk hari raya korban? Islam berkata Ismael. Kristen menjawab Ishak. Padahal yang dikorbankan bukan Ishak maupun Ismael, melainkan seekor domba jantan. Jangan mencari-cari sesuatu yang membuat kita berkelahi," ujar Pdt. Prof. Jan S. Aritonang, Ph.D

Ahli sejarah gereja itu melihat, bahwa faktor penyebab perpecahan bukan terjadi tiba-tiba, tetapi terjadi karena rentetan yang panjang. Kalau kita mempelajari sejarah agama, tidak ada agama yang tidak berlumuran darah.

Hanya saja, kalau kita mempelajari Alkitab dari Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB), tidak pernah mengajarkan kita memecahkan diri, memusuhi orang lain, bermusuhan. "Alkitab sudah selesai ditulis sebelum Islam ada. Tidak untuk memusuhi Islam dan mengatakan Islam salah. Kita harus taruh pada konteks yang benar. Jangan dipaksa-paksa dan dikutip-kutip. Ishak dan Ismail ditarik-tarik, sangat dangkal dan memperkosa Alkitab hanya untuk mendukung kita."

Aritonang menandaskan, yang terpenting dilakukan bukanlah mengkorek-ngorek luka dan sejarah kelam agama, tapi bagaimana membangun Persahabatan antara Islam-Kristen. "Membangun hubungan dengan diskusi, dialog dan tidak menempatkan diri sebagai yang imperior, bukan pula superior. Umat Islam yang ada di Indonesia tidak langsung dari Arab, tapi India, belakangan baru dari Arab. Awalnya datanglah Portugis-Spanyol (yang nota bene adalah) Gereja Katolik, sebagian umat Islam melihat mereka musuh, kemudian yang datang Belanda (Protestan). Harus kita akui secara jujur, Hubungan Kristen-Islam tidak terlalu baik adalah ulah kita, orang Kristen. Perilaku dan kecurangan Belanda-Spanyol masa lalu," ujarnya.

Disamping orang kristen sendiri yang dinilai Aritonang "berpenyakit", persoalan lain seperti banyak organisasi gereja, makin memperparah. Sekarang ini, kata Aritonang, ada 369 organisasi gereja, dengan 100-an diantaranya adalah gereja Pantekosta. Awalnya aman-aman saja, tapi berlanjut menjadi rumit yang semuanya bermuatan politik.

Bumerang

Sementara itu, menurut Benyamin F Intan, pluralisme adalah kenyataan sekaligus persoalan di bangsa ini. Bagaimana caranya keberagaman agama membawa kemaslahatan dan bukan menjadi persoalan bangsa? "Penolakan terhadap pluralisme agama sering disebabkan kesalahpahaman atas konsep pluralisme. Pluralisme dipahami seolah sama dengan relativisme yang menganggap semua agama sama.

"Pola pikir pluralisme indiferen ini tidak menghargai keunikan beragama. Aspek keagamaan hakiki seperti kepercayaan religius yang membedakan agama satu dari yang lain tidak diperlakukan secara wajar. Hans Kung menyebutnya pluralisme murahan tanpa diferensiasi dan tanpa identitas. Melaluinya, agama-agama dinisbikan, mengarah pada sinkretisme agama," ujar Direktur Eksekutif Reformed Center for Religion and Society, ini.

Beda dari indiferen, pluralisme non-indiferen mengakui dan menghargai keberagaman agama. Pola pikir ini menganggap serius aneka perbedaan antaragama. Paradigma ini menentang pereduksian nilai-nilai luhur agama, apalagi meleburkan satu agama dengan agama lain.

Seorang pluralis tidak harus menganut pluralisme indiferen. Penganut pluralisme indiferen pasti pluralis, tetapi pluralis belum tentu penganut pluralisme indiferen. Sebaliknya, menolak pluralisme indiferen tidak harus dicap antipluralis. Sejauh menganut pluralisme non-indiferen, orang itu pluralis. Namun, jika pluralisme non-indiferen ini pun ditolak, orang itu antipluralis.

Dalam pola demikian, perbedaan diterima dengan terpaksa. Ada toleransi, tetapi amat minim. Penerimaan satu sama lain belum sepenuh hati, genuinitasnya diragukan. Ada hidup bersama, tetapi tak ada kebersamaan. Ada sapaan, tapi tak ada interaksi.

Benyamin menilai, untuk membangun kerukunan beragama, yang harus dijamin adalah kerukunan umat beragama dulu. Kata dia, Itu reposisi langkah pertama yang harus diadakan pemerintah. "Jadi sebelum membahas kerukunan bergama, yang pertama diusahkan pemerintah adalah kebebasan umat beragama,"tandas Benyamin

Apakah kerukuanan beragama itu bisa menjamin hal di atas? Yang ada itu adalah dialog iman. Kesalahan yang sering kita lakukan adalah melakukan dialog iman, sampai kapan pun kalau yang dilakukan dialog iman adalah tidak akan terjadi dialog. Sampai kapan pun iman tidak mungkin didialogkan.

Sikap hidup seperti ini tidak cukup. Hidup bersama bukan hanya sosial dan praktis, tetapi juga harus secara "teologis". Toleransi bukan sekadar menerima keberagaman, tetapi bagaimana agar keberagaman membawa manfaat.

Selain itu, kata Benyamin, peran publik agama harus dilakukan bersama dalam dialog membentuk "kebaikan bersama". Dari tiap kelompok agama diperlukan "kebajikan agung," mencakup semangat kerja sama, adil, kebernalaran, dan toleransi. Singkatnya, melalui prinsip kebaikan bersama, jauh dari petaka bangsa, kehadiran pluralisme agama justru menjadi agen memaslahatkan bangsa, ujar Benyamin.

Lidya Wattimena/Hotman J. Lumban Gaol

Kerukunan Tidak Harus Seragam

SALAH satu tindakan konkrit kerukunan adalah *dialog*. Menurut Pdt. Dr. A. A. Yewangoe, ada bermacam-macam dialog. "Pada umumnya kita membedakan antara dialog verbal dan dialog karya. Dialog verbal sudah sangat populer, bukan saja di Indonesia, melainkan juga di bagian lain dunia ini. Dialog dengan segala kesulitannya memang merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindarkan. Interaksi antara penganut agama-agama sudah sedemikian rupa, sehingga berbagai kesulitan dapat saja muncul jika tidak terdapat pengertian yang mendalam."

Sesungguhnya, dialog bisa terjadi karena berbagai faktor. Pertama, pengetahuan dan pemahaman terhadap agama-agama makin lama makin luas dan menyeluruh, terutama akibat makin canggihnya alat-alat komunikasi. Kedua, muncul masyarakat majemuk di seluruh dunia. Homogenitas yang merupakan ciri masyarakat tradisional sudah mulai ditinggalkan. Ketiga, di satu pihak, dominasi Barat sudah berakhir dan pihak lain muncul kembali (dalam) agama dan kebudayaan yang semula ditekan oleh superioritas Barat.

"Sekali lagi, tidak ada pilihan lain kalau mau bertahan terus: kita harus mengadakan dialog, demikian juga dalam masyarakat Indonesia, apalagi bangsa ini masih mau utuh, maka dialog tidak dapat dihindari. Maka yang perlu dipopulerkan adalah kerukunan ketimbang toleransi. Kerukunan tidak mengharuskan kita supaya sepakat justru persoalan yang kelihatannya sulit disepakati," ujar Ketua Persekutuan Gereja-gereja Indonesia ini.

Di kalangan Kristen misalnya, timbul pertanyaan apakah dialog bisa mengantikan Pekabaran Injil? Dengan kata lain, setelah mengadakan dialog, apakah kita bisa membutuhkan Perkabaran Injil? Tidak jarang pula dialog dicurigai sebagai upaya terselubung untuk menobatkan mereka yang beragama lain. Tuduhan yang lebih fatal lagi adalah bahwa dialog merupakan upaya mencampuradukkan agama-agama, kata Yewangoe.

Dialog Berkelanjutan

Kerukunan agama yang dimaksud tidak termasuk aqidah atau keimanan menurut ajaran agama yang dianut oleh warga negara Indonesia, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Budha. Setiap umat beragama diberi kesempatan melakukan ibadah sesuai dengan keimanan dan kepercayaan masing-masing. Kerukunan dalam Islam diberi istilah tasamuh atau toleransi.

Pengurus Pusat Muhammadiyah dan Inter Religious Council of Indonesia (IRCI) Prof. Dr. Din Syamsuddin mengatakan, bahwa dialog harus terus diintensifkan. "Ada dialog saja masih konflik apalagi kalau tidak ada dialog. IRCI percaya pada kekuatan dialog, power of dialog. Dan ini yang harus terus menerus dikembangkan. Untuk itu, dari tokoh umat beragama lainnya tidak bosan-bosannya untuk mengembangkan dialog antarumat beragama," ujarnya.

Dialog antarumat beragama ini, kata Din, harus dikembangkan pada paradigma baru dialog yang dialogis, yaitu dialog yang berangkat dari ketulusan, kesejatian, keterbukaan, dan keterusterangan untuk memecahkan masalah. Dengan begitu masalah-masalah di antara umat beragama bisa diselesaikan, karena boleh jadi masalah yang ada itu tinggal satu atau dua saja, ujar Din Syamsuddin

"Dialog tidak hanya interfaith namun juga intrafaith. Selain antaragama, intra agama juga penting. Dialog dalam satu umat beragama, tidak kalah pentingnya. Dan ini menjadi agenda kita semua," tambahnya.

Din menambahkan, tidak ada satu agama pun yang menolak kerukunan beragama. Dan tidak ada satu agamapun menolak kemajemukan, bahkan kemajemukan itu dalam pandangan Islam adalah sunatullah, hukum Allah, dalam kehidupan. Dan oleh karena itu sebagai bangsa Indonesia yang terdiri dari beragam agama, suku, bahasa, dan budaya, harus dapat mempertahankan kemajemukan dalam kerukunan.

Di antara agama-agama jelas ada perbedaan. Tetapi di antara agama-agama itu banyak sekali persamaan. Kita tidak akan menyamakan perbedaan-perbedaan, tetapi juga tidak boleh membedakan persamaan-persamaan itu."Mari kita sadarkan saudara-saudara kita dari berbagai agama yang masih belum paham dan belum sadar tentang pentingnya kerukunan," ujarnya.

Ajaran suci

Dalam ajaran Hindu juga mengajarkan kerukunan yang tersirat dalam ajaran: tattwam asi, karma phala, dan ahimsa.Tatwam asi merupakan ajaran sosial tanpa batas. Saya adalah kamu, dan sebaliknya kamu adalah saya, dan segala makhluk adalah sama sehingga menolong orang lain berarti menolong diri sendiri dan menyakiti orang lain berarti pula menyakiti diri sendiri.

Antara saya dan kamu sesungguhnya bersaudara. Hakikat atman yang menjadikan hidup diantara saya dan kamu berasal dari satu sumber yaitu Tuhan. Atman yang menghidupkan tubuh makhluk hidup merupakan percikan terkecil dari Tuhan.

Sementaraitu, I Nyoman Udayana Sangging, dari Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) menyebut, bahwa kita sama-sama makhluk ciptaan Tuhan. Sesungguhnya filsafat tattwam asi ini mengandung makna yang sangat dalam. Tatwam asi mengajarkan agar kita senantiasa mengasihi orang lain atau menyayangi makhluk lainnya.

"Bila diri kita sendiri tidak merasa senang disakiti, apa bedanya dengan orang lain. Maka dari itu janganlah sekali-kali menyakiti hati orang lain. Dan sebaliknya, bantulah orang lain sedapat mungkin kamu membantunya, karena sebenarnya semua tindakan kita juga untuk kita sendiri."

Bila dihayati dan diamalkan dengnan baik, maka akan terwujud suatu kerukunan. Dalam upanisad dikatakan: "Brahma atma aikhyam", yang artinya Brahman (Tuhan) dan atman sama. Sebagai ilustrasi penerapan ajaran tattwam asi dicontohkan sebagai berikut: Bila kita menunjuk orang lain dengan menggunakan jari tangan, ternyata spontanitas hanya 2 (dua) jari saja menunjuk orang lain, selebihnya 3 jari lainnya menunjuk pada diri kita sendiri.

Kesimpulannya, perbandingan prosentase menunjuk orang lain dan menunjuk diri sendiri (40:60 %), lebih besar prosentase yang ditujukan kepada diri sendiri. Berarti, bila kita mengatakan orang lain jahat, sesungguhnya diri kita sendiri jauh lebih jahat dari orang lain yang kita tuduh berbuat kejahatan. Demikian juga sebaliknya, bila mengatakan baik kepada orang lain tentu diri kita lebih baik dari mereka. Bagi umat Hindu, kerukunan hidup beragama yang berlandaskan pada prinsip kebenaran ajaran tattwam asi. Oleh karena itu, tiada alasan untuk menjelek-jelekkan, menyakiti orang lain.

Hotman J Lumban Gaol

Pdt. Dr. A. A. Yewangoe — Prof. Dr. Din Syamsuddin — I Nyoman Udayana Sangging

Pilar Persaudaraan, Menghargai Perbedaan

SEMANGAT kerukunan dan persatuan antara Islam dan Kristen, baik di Indonesia maupun di luar negeri dirasakan Marsudi Syuhud, Sekertaris Jendral Pengurus Besar Nahdlatul Ulama

K H. Marsudi Syuhud

(PBNU), yang pernah diundang ke Vatikan, Jerman dan Amerika untuk berdialog, berkumpul dengan para tokoh membahas kerukunan umat beragama. Nahdlatul Ulama (NU), menurut Marsudi, memiliki tiga pilar. Pertama, persaudaraan sesama umat Islam. Kedua, persaudaraan umat bernegara. Ketiga, persaudaraan sesama manusia mahkluk Tuhan yang Maha Esa.

"Ketiga tadi doktrin NU yang dikawal, dijaga agar tercapai persaudaraan. Jika bebicara mengenai toleransi sampai negara mana pun mempunyai problem. Indonesia pun mempunyai masalah, contoh, di Indonesia sudah banyak tindakan yang terjadi bagi kaum minoritas. Sedangkan di luar, Amerika Srikat misalnya, Quran pun dibakar oleh seorang pendeta, itu memancing ketidakrukunan. Mau *ngomong* Hak Asasi Manusia (HAM), namun itu semua masalah mereka yang akan mengurusinya," ujar Marsudi Syuhud ketika ditemui Reformata, Kamis (8/3).

Lebih jauh, Marsudi menambahkan, masalah keberagaman di Indonesia NU pasti punya kendalanya masing-masing, selama semua manusia masih hidup, begitu pula di Eropa. Di salah satu negara memakai jilbab saja susah, apa itu bukan tindakan melanggar hak kemanusiaan? Membuat menara Masjid juga susah. Namun, itulah problem-problem di masing-masing saja mendera.

Permasalahan keberagaman ini telah ada di setiap belahan Negara manapun. Menurut dia, jika ada ketakutan Islam adanya kristenisasi, sementara Kristen takut adanya Serikat Islam. "Saya *ngga* tahu ya adanya ketakutan itu. Tetapi persoalannya di sini, dalam NU saya bicara tentang sebuah negara sudah ada contohnya, dan oleh NU dipakai, dianut dan dilaksanakan," ujarnya lagi.

Lalu bagaimana Islam memandang kerukunan? Dalam konteks sebuah negara NU punya contoh dan doktrin. Ketika Nabi Muhammad membangun sebuah negara bernama Madinah penduduknya ada Islam, ada Kristen dan Yahudi, tetapi bisa hidup berdampingan. Di dalam piagam tersebut seluruh umat beragama dilindungi dan mempunyai hukum yang sama.

"Saya sendiri ketua kerukunan beragama, saya tahu problem-problem di Indonesia. Problem Ciketing, saya ikut menyelesaikan. Di mana titik-titik konflik, saya turun dan ikut menyelesaikan. Pemerintah Indonesia telah berperan dalam menegakan hukum, keadilan dan apa yang sudah disepakati bersama itu yang harus ditegakan. Sendi utama pemerintah, lalu lapisan masyarakat harus ikut mendukung. Pemerintah saja tidak cukup kalau masyarakatnya tidak mendukung. Masyarakatnya saja juga tidak cukup, karena penegakan hukum adalah pemerintah, dan di Indonesia tidak bisa berdiri sendiri," ujarnya.

Di Indonesia keberagaman agama terbesar ialah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan banyak agama lokal. Di Indonesia secara aturan, malaupun mayoritas umat Islam coba dilihat dalam keberagaman yang disahkan oleh pemerintah. Libur agama di Indonesia semua punya, sampai Konghucu pun punya.

Tak bisa dipungkiri

Tetapi permasalahan yang terjadi, adalah karena kurangnya penghargaan terhadap perbedaan. Banyak yang belum mengerti apa itu pluralisme dan pluralitas. Pluralisme sering dicurigai sebagai sebab semua agama dalam pluralisme sama.

Menurut Sekertaris Esekutif Konferensi Wali gereja Indonesia (KWI), Guido Suprapto, Pr. sebenarnya yang paling tepat adalah pluralitas sebagai suatu realitas bangsa yang tak bisa dipungkiri. Sebagai suatu kenyataan yang harus diterima. Bahwa di negara kita ini ada berbagai agama dan kepercayaan.

"Dengan begitu perbedaan dan kepercayaan terhadap sesama harus terus dijunjung. Kebersamaan dan menghargai satu dengan yang lain berdasarkan Undang-undang Dasar (UUD) '45, Pancasila, bahwa kita harus bersama-sama hidup di dalam keberagaman bangsa," ujar Guido di gedung KWI Jakarta, Rabu (14/3/12).

Bagaimana para tokoh agama dan masyarakat betul-betul mensosialisasikan gerakan bersama atau kegiatan bersama yang mengembangkan semangat kerukunan dalam kepercayaan agama itu sendiri? Lebih lanjut Guido menegaskan, semua agama yang berbeda harus menjadi kekuatan, bukan menjadi sesuatu persoalan, apalagi masalah.

"Katolik sendiri melihat memang ada dari kelompok saudara-saudara yang tergolong radikal, ingin membentuk suatu negara berdasarkan asas agama tertentu. Tetapi itu bukan sesuatu yang menakutkan bagi sebagaian orang Katolik," katanya.

Guido mengatakan, NKRI harus menjadi pilar kehidupan bersama antar keberagaman yang ada. Di luar dari itu tidak ada lagi, baik dari saudara yang takut akan adanya Kristenisasi. Misalnya, Gereja Katolik untuk mengkatolikan mereka dengan cara memberi iming-iming pada mereka dan itu tidak ada (dalam Katolik).

"Tak perlu curiga terhadap gereja-gereja, terhadap gerakan Kristenisasi, karena itu memang tidak ada. Kalau memang ada hanya oknum-oknum, pasti bukan dari Katolik. Mereka punya keyakinan mencoba membuat menjadi Kristen/ Katolik itu hanya oknum bukan sebuah gerakan yang besar dan terorganisir,"tambahnya.

Karena itu, umat Katolik berharap pemerintah berbuat sesuatu untuk menjaga kerukunan, mengembangkan semangat tolerasi yang masih kurang berperan. Pluralitas ke depan harus ada upaya-

Pastor Guido Suprapto

upaya dari berbagai pihak, bukan hanya dari komunitas agama, tetapi khususnya dari pemerintah. Ini untuk mengembangkan masyarakat dengan berbagai kegiatan atau program yang memberikan dukungan kepada semangat untuk menghargai perbedaan. Agar dapat mempersiapkan masyarakat yang hidup dalam kebersaaman, hidup berdampingan dengan percaya diri tanpa ada kecurigaan. Dan harus ada upaya-upaya pemerintah ke arah itu. Dalam perbedaan harus dapat berbuat sesuatu yang berarti baik bagi kesejateran bersama.

Andreas Pamakayo

TB Silalahi, Pelopor Natal Nasional

"Solidaritas, Merasakan Penderitaan Orang Lain"

RUKUN juga seringkali disalahartikan, rukun sebenarnya sederhana saja. Artinya, manakala mereka tidak selalu bertengkar, sekalipun berbeda pendapat atau bahkan pendapatan. Rukun berarti tidak saling bermusuhan, tidak saling merendahkan. Rukun manakala di antara mereka saling menyayangi, tolong menolong, menghargai, mau berbicara bersama, bahkan juga selalu tertawa bersama-sama.

Tokoh-tokoh nasionalis yang berjiwa kebangsaan umumnya akan pasti merasa sedih manakala mendengar orang tidak bisa menjaga kerukunan. Orang lain yang menderita karena sudah mendirikan rumah ibadah. Oleh karena itu, tatkala berhasil menjaga kerukunan, itu dianggap prestasi. Pada kenyataannya tidak semua orang berhasil melakukan hal itu. "Kerukunan umat beragama adalah kebutuhan bangsa saat ini. Sebab, kerukunan umat beragama adalah pilar utama kerukunan bangsa. Mengusahakan kerukunan berarti mengusahakan kebaikan," ujar Tiopan Bernhard Silalahi.

Apa hal yang harus dibangun untuk merawat kerukunan? Semangat kerukunan beragama bukanlah sesuatu yang baru didegungkan, tetapi semangat yang sudah dilakukan oleh para pendiri bangsa. "Mengusahakan kerukunan, pertama dari diri kita sendiri, dari hal-hal kecil. Salah satu contoh, mengusahakan Natal Nasional bersama Protestan dan Katolik di Indonesia. Sebelumnya belum pernah ada, yang ada dulu hanya Natal Pegawai Negeri, yang tergabung dalam Korps Pegawai Republik Indonesia," kenang mantan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (1993-1998), ini.

Bertolak dari idealisme dan kesadarannya mengenai pentingnya kerukunan dan persatuan dalam keberagaman, TB selalu menyiratkan semangat kemajemukan dalam acara Natal Nasional yang dulu dipeloporinya.

Menurutnya, yang selalu ditonjolkan dalam setiap Natal Nasional itu adalah hakikat kerukunan umat beragama. Mengapa? Karena pemeran sandiwara yang digelar Natal Nasional tiap tahun itu ada kalanya bukan orang Kristen. Kepada pemeran tokoh utama yang bukan orang Kristen itu TB Silalahi mengatakan, "bahwa perannya tidaklah membuat keyakinannya terhadap agama Islam berkurang," katanya. "Ini merupakan suatu fakta yang sangat mengembirakan Silalahi, menurutnya, orang yang bukan Kristen itu bisa menghayati dengan baik tokoh Yosef tanpa kehilangan identitas."

Perlu juga diingat, bahwa salah satu pendukung penting dan utama setiap perayaan Natal Nasional adalah B. Tamam Hoesein, seorang musisi terkenal kelahiran Madura beragama Isalam. "Ia bukan hanya menata musik dan melakukan rekaman, tetapi juga mengatur tata suara, baik dalam sandiwara Natal maupun dalam paduan suara yang menyanyikan lagu-lagu Natal," ujar pendiri dan anggota Dewan Pembina Yayasan Pendidikan Soposurung.

Pria kelahiran Pematangsiantar, 17 April 1938 ini merasakan pentingnya kerukunan beragama itu sebagai pilar untuk membangun bangsa. "Betapa pentingnya merawat kerukunan umat beragama itu. Manusia yang suka berebut, mengalahkan lainnya, dan apalagi tega jika saudara menderita dan apalagi celaka, maka mereka disebut gagal menjaga kerukunan."

Semangat berbagi

Selanjutnya, saat ditanya pendapatnya terhadap kerukunan umat beragama di Indonesia saat ini, dia tidak mau panjang lebar memberikan penjelasan. "Saya tidak perlu komentar untuk itu. Yang perlu sekarang membangun solidaritas," katanya. Untuk meningkatkan kerukunan umat beragama, tentu dengan membangun semangat berbagai. Sebab kehidupan beragama di Indonesia sudah dijamin dalam konsitusi. UUD 45, Pasal 29 ayat 1, Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa, dan ayat 2, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Contoh yang dilakukan TB dalam membangun kemajemukan dengan Natal Nasional diklaim telah banyak menginspirasi agama lain. "Natal Nasional itu bukan hanya berdampak pada orang Kristen, tetapi juga orang beragama lain. Menurutnya, konsep Natal Nasional banyak menginspirasi umat lain, merayakan perayaan agama mereka: seperti perayaan peringatan kelahiran Siddhārtha Gautama (Budha), dan acara Tablig Akbar (Islam) diinspirasi dari Natal Nasional," katanya lagi.

Menurutnya, yang perlu dibangun untuk membangun persaudaraan lintas agama di berbagai daerah yang dikuatkan kembali, bertujuan untuk meningkatkan identitas Indonesia melalui dialog karya sebagai pengejawantahan nilai Pancasila. Lalu, membangun kepekaan terhadap kepeduliaan. Solidaritas itu terlihat dari kepedulian kita. Dia mencontohkan, tahun 2004 ketika terjadi tsunami besar di Aceh dan Nias, panitia Natal Nasional berembuk dan akhirnya atas kesepakatan membatalkan perayaan Natal Nasional, dan fokus membantu korban tsunami.

"Sebagai umat Kristen sangat merasakan penderitaan masyarakat Aceh dan Nias. Mana mungkin (kita) bisa bersukacita secara nasional, sementara saudara-saudara yang lain terkena musibah. Oleh sebab itu diputuskan, bahwa Natal Nasional 2004 dibatalkan. Walau persiapan sudah amat bagus dan didukung pesonil 600 orang. Kepedulian dan solidaritas untuk merasakan penderitaan orang lain, itu penting," ujarnya.

Hotman J. Lumban Gaol

Relasi Intim dengan Pencipta

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

RELASI adalah bagian dari manusia dengan sesama, dengan lingkungan dan terlebih dengan Sang Pencipta. Orang percaya punya relasi yang special dengan Allah-nya, yaitu melalui Anak-Nya Yesus Kristus yang hadir dalam hidup orang percaya melalui Roh Kudus.

Hubungan yang intim dengan Allah membawa damai sejahtera, kepekaan rohani dan kepekaan terhadap kebenaran, ketenangan, pertumbuhan dan kuasa untuk melakukan kebenaran dan kehendakNya. Sebaliknya ketika orang jauh dari Tuhan dia akan kehilangan pengangan dan kuasa untuk hidup benar. Pada saat seperti itu orang akan jatuh dan tidak dipakai lagi oleh Tuhan secara optimal. Tidak heran salah satu ciri yang ditemukan oleh seorang pakar kepemimpinan Robert Clinton dalam diri para pemimpin adalah orang tersebut memiliki hubungan yang penuh gairah dengan Sang PenciptaNya.

Apa bisa manusia berelasi secara intim dengan Allah? Alkitab mengisahkan banyak nama yang punya hubungan demikian, paling tidak dalam periode-periode tertentu hidup mereka. Daud misalnya, digambarkan Alkitab memiliki hubungan yang akrab dengan Allah walau dia sering membuat kesalahan dalam hidupnya. Nuh dikatakan 'hidup bergaul dengan Allah' (Kej 6:9b).

Manusia diciptakan sesuai dengan gambar Allah (Kej 1:26) dengan kapasitas untuk berelasi dengan Sang Pencipta. Bahkan Paskal, seorang ahli fisika mengatakan manusia memiliki hati yang kosong sampai ruang kosong itu diisi oleh Kristus orang akan terus tidak puas. Tujuan hidup orang Kristen bukan menjadi lebih baik atau melakukan lebih banyak, tapi mengisi hatinya dengan Kristus sendiri.

Mengapa orang menjauhi hubungan dengan Sang Pencipta yang seharusnya merupakan kehormatan melebihi hubungan-hubungan lain? Ketika seseorang hidup dalam dosa, misalnya mempraktekkan korupsi melalui suap dalam bisnis, tidak mengampuni kesalahan seseorang, dsb, sudah barang tentu dia tidak bisa berhubungan dengan Tuhannya yang kudus. Keintiman hubungan akan terganggu sampai dosa-dosa diakui dan diselesaikan.

Kesibukan dalam kehidupan bisa menggeser suatu hubungan menjadi renggang; dan kerenggan hubungan dengan Tuhan potensi membawa orang pada kecintaan akan dunia, kehidupan yang tidak menyukakan Tuhan yang akhirnya kejatuhan dan kehidupan dalam dosa. Daud yang mencoba santai sebentar dan tidak menaruh pikirannya kepada Tuhannya, dalam waktu sebentar saja jatuh dalam dosa pembunuhan Uria, seorang prajuritnya, dan perjinaan dengan Betsyebah, istri Uria yang cantik itu. Sejak itu hubungannya dengan Tuhan 'putus' sampai dia bertobat ketika ditegur Tuhan melalui nabi Natan.

Kesombongan adalah penghalang lain yang memisahkan orang dari hubungan dengan Tuhan. Ketika seseorang telah 'menjadi orang', merasa bisa menjalani hidupnya sendiri tanpa Tuhan, tidak bisa lagi Tuhan berelasi dengan orang yang telah menjadikan dirinya sendiri sebagai tuhan. Bahkan ketika orang menjadi bangga dengan kerohaniannya, pelayanannya, doanya, bijaksananya…. ini akan menjauhkannya dari Allahnya.

Prasyarat berelasi dengan Tuhan adalah memiliki kerendahan hati, karena kepada orang yang rendah hati saja Allah mendekatkan DiriNya (Mazmur 138:6). Namun kerendahan hati sebenarnya timbul dari pengenalan Allah. Dengan mengenal Allah, kita bisa mengenali diri dari kacamata Allah, yaitu sebagai manusia ciptaan yang berdosa tapi telah mendapatkan kasih karuniaNya, bahkan penghormatan untuk berelasi dengan Dia. Karena itu ada ungkapan: "Kejarlah Allah, Anda akan menemukan kerendahan-hati. Kejarlah kerendahan hati, maka Anda akan menemukan Allah" (William Farley).

Tokoh Alkitab yang tidak lekang kerendahan-hatinya dengan waktu dan oleh sukses pelayanan, bahkan menjadi semakin rendah hati adalah Paulus. Dia telah dipakai Tuhan dengan luar biasa namun hingga masa tuanya tidak berubah, bahkan semakin rendah hati. Pada usia yang sudah cukup lanjut, ketika buah pelayanan sudah begitu luar biasa Paulus masih mengatakan: "…dan di antara mereka akulah yang paling berdosa" (1 Tim 1:15b). Dengan kerendahan hati seseorang melihat kebutuhannya yang mutlak akan Allah.

Hubungan apapun, apalagi dengan Allah, memerlukan kepercayaan kepada pihak lain, dalam hal ini Allah. Kita percaya kebaikan Allah dan bahwa Dia mengasihi kita dan merencanakan yang baik bagi hidup kita. Kita juga mengasihi Dia dan membangun hubungan kasih itu. Dalam relasi yang intim juga ada keterbukaan antara kedua pihak. Kepada Allah kita mau mengemukakan pikiran dan perasaan-perasaan yang kita alami. Dan kita membuka komunikasi dua arah dengan Dia. Kita mencoba menangkap komunikasi Allah melalui FirmanNya yang kita baca, renungkan, dan aplikasikan dalam hidup. Dengan menenangkan diri di hadapanNya kita mencoba menangkap pesan-pesanNya yang sering timbul dalam pikiran, hati, atau Dia ungkapkan dengan cara-caraNya yang di luar pikiran kita.

Membangun relasi yang intim jelas memerlukan usaha dan membutuhkan waktu. Orang yang mau berelasi dengan Tuhan harus menjadikan 'mencari Tuhan' sebagai gaya hidup. Kita perlu membangun 'ritual' hidup di seputar gaya hidup ini. Kebiasaan bersaat teduh setiap hari, sebaiknya pagi sebelum memulai aktivitas sehari-hari, mutlak dibutuhkan. Komunikasi dengan Allah sepanjang hari perlu terus dijaga. Salah satu ayat Alkitab terpendek memerintahkan: "Tetaplah berdoa" (1 Tes 5:17). Ritual lain yang bisa kita lakukan adalah berdoa dengan keluarga, dengan istri, dengan anak, dengan kolega. Mempelajari Alkitab secara serius harus menjadi bagian dari gaya hidup – melalui pemahaman Alkitab pribadi, bersama, studi. Di luar itu melakukan apa perintah-perintah dan kehendakNya adalah utama. Ketika kita mendekatkan diri kepada DIa, maka Dia menjanjikan akan mendekat kepada kita (Yak 4:8a). Tuhan memberkati!

Kepemimpinan

Investasi Sosial, Selangkah di Atas Networking

Raymond Lukas

DALAM dunia modern saat ini, kita pasti menyadari pentingnya sebuah hubungan yang baik bagi pekerjaan atau usaha kita dibidang apapun. Oleh sebab itu para pemimpin banyak melakukan networking. Apakah yang disebut networking tersebut? Sebuah istilah yang sangat populer dewasa ini. Metworking merupakan sebuah aktifitas, di mana banyak orang meluangkan sejumlah waktunya untuk melakukan kontak dengan orang lain dipelbagai kesempatan. Misalnya, dengan melakukan 'chatting' dengan orang yang kita jumpai di pesawat terbang, atau dalam sebuah seminar, dan dari kontak-kontak tersebut serta sejumlah kontak yang telah kita miliki sebelumnya membentuk sebuah 'network' atau jaringan. Ekspresi nyata dari networking biasanya berbentuk setumpukan kartu nama atau dalam kenyataannya kita juga dapat menelepon orang-orang tersebut, di mana jasa mereka mungkin berguna untuk kita. Biasanya beberapa dari orang-orang itu saling mengenal. Networking beroperasi berdasarkan prinsip saling membantu dan pengertian yang implisit, bahwa hal yang diminta biasanya hanyalah perkenalan, referensi, perjanjian untuk bertemu dan lain sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa kontak dalam sebuah 'network'memiliki sifat-sifat tertentu: 1) Kontak sangat banyak; 2) Bermakna dalam hubungan yang terbatas; 3) Digerakan untuk menyelesaikan sebuah tugas tertentu; 4). Memerlukan pemeliharaan yang ringan.

Prinsip komitmen yang terbatas dan usaha yang minimumlah yang membuat networking menjadi efektif. Sebagai contoh: Andrew minta tolong kepada Johny untuk memperkenalkannya kepada Andy. Perkenalan tersebut akan didasari atas hubungan dari Johny terhadap Andy yang mungkin juga hanya terbatas kepada 'saling mengenal'. Berdasarkan sebuah pertemuan sebelumnya diantara mereka dalam sebuah perjumpaan sosial. Mungkin banyak sekali 'Johny-Johny' lainnya selain 'Johny' diatas. Namun, sebenarnya hubungan yang benilai lebih didasarkan kepada pribadi-pribadi yang memiliki hubungan personal yang lebih kuat. Jadi, perkenalan antara Andrew dengan Andy, melalui Johny di atas hanya memberikan sedikit pembuka jalan bagi Andrew. Memberikan sebuah 'start' – dan hanyalah sebuah 'start'. Sebaliknya, di lain pihak, sebuah 'investasi sosial' berada selangkah di atas networking. Sebuah investasi sosial dapat digambarkan sebagai sebuah disiplin, dapat dikatakan sebuah keputusan 'gaya hidup', di mana dibutuhkan sebuah usaha yang proaktif kepada pihak lain, usaha yang dipertahankan, kontak yang dilakukan berkali-kali – baik secara tatap muka ataupun melalui telepon, fax, e-mail, teleconference dan korespondensi.
Seorang tokoh pengusaha secara khusus menginvestasikan waktu dan biaya untuk membina hubungan dengan China. Dia memulainya dengan meminta kepada seorang Anggota delegasi dagang yang dikenalnya beberapa tahun lalu untuk memperkenalkannya dengan pengusaha-pengusaha di China. Kemudian pengusaha tersebut terbang secara khusus ke China untuk melakukan perkenalan-perkenalan tersebut. Dalam waktu beberapa hari, teman dari China sang pengusaha tersebut menjadwalkan pertemuan-pertemuan dengan pengusaha-pengusaha China yang penting. Pengusaha tersebut kemudian pulang ke Indonesia dengan setumpukan kartu nama hasil perkenalan tadi. Namun, pengusaha tersebut tidak berhenti sampai disitu, selain kontak-kontak yang didapatnya tersebut, dia juga mendapatkan undangan untuk kembali mengunjungi China beberapa waktu kemudian. Nah, yang membedakan networking dengan 'investasi sosial', adalah usaha yang terus dilakukan untuk memelihara hubungan yang sudah ada tadi. Dalam waktu dua tahun, delapan kunjungan ke China sudah dilakukan sang pengusaha. Selama kunjungan tersebut, sang pengusaha sudah menciptakan beberapa hubungan yang sangat baik dengan beberapa tokoh pengusaha di China. Lebih jauh lagi, selama beberapa tahun kemudian, sang pengusaha sudah menciptakan hubungan di level 'lau pengyou' atau yang disebut teman lama. Sekarang sang pengusaha tersebut memiliki hubungan yang sangat baik dengan pihak China termasuk dengan pemerintah China dan memiliki hubungan bisnis yang sangat signifikan dengan para pengusaha di China.
Dengan pengertian membina hubungan yang baik tersebut, maka 'investasi sosial' dapat terlaksana dengan baik di berbagai budaya di dunia. Beberapa penyebab yang mendukung keberhasilan tersebuat biasanya didasarkan atas hal-hal sebagai berikut: Banyak orang senang melakukan bisnis dengan teman-teman. Setiap usaha, apakah usaha mencari pekerjaan, menciptakan hubungan bisnis atau kontak-kontak yang bermanfaat lebih mudah dilakukan apabila kita memiliki hubungan baik dengan sekumpulan orang yang mengenal kita, mengetahui siapakah kita dan mempercayai kita. Hubungan dengan pengalaman antar pribadi memberikan keuntungan. Psikologi bisnis mengatakan, bahwa mengetahui orang lain akan memberikan sebuah perbedaan. Dalam sebuah negosiasi, biasanya dua langkah awal yang penting adalah 1) pisahkanlah antara orang/pihak di mana kita akan bernegosiasi dengan hal yang akan kita negosiasikan 2) fokuslah kepada minat yang sesungguhnya dari mitra negosiasi kita. Untuk mengenal dan mengerti minat pihak lawan negosiasi tentu memerlukan lebih dari sekadar pertemuan makan siang, namun juga memerlukan kesungguhan atau sensitivitas kita, observasi dan pengamatan yang dalam atas karakterstistik lawan negosiasi kita.
Orang senang membantu orang lain yang mereka kenal. Semakin dalam kita mengenal seseorang, maka semakin besar minat mereka untuk mendukung kita. Hubungan jangka panjang yang bermakna akan selalu menciptakan kewajiban antara para pihak. Hal itu akan menciptakan akumulasi keinginan baik yang dapat menjadi modal di kemudian hari, untuk hubungan yang lebih besar dan bermanfaat bagi kedua pihak.

Rekan pemimpin dan pengusaha Kristiani yang saya kasihi, untuk keberhasilan lebih jauh lagi marilah kita menargetkan penciptaan hubungan baik dengan orang lain. Hal ini perlu kita lakukan dan kita pikirkan, karena banyak diantara kita yang memiliki kapasitas untuk mempunyai banyak hubungan baik, namun kurang mengoptimalkan usaha untuk membentuk hubungan tersebut dengan berbagai alasan kesibukan atau bahkan merasa terganggu untuk 'nourishing' sebuah hubungan. Seperti juga Tuhan Yesus yang menjadikan sebuah hubungan sebagai dasar dari cinta kasih-Nya yang besar, sehingga Ia mau menyebut kita sebagai Sahabat-Nya, marilah kita juga menciptakan gaya hidup untuk juga menciptakan hubungan-hubungan yang baik, lebih dari sekedar 'networking'. Niscaya makna kepemimpinan kita akan lebih berarti dan pastinya akan memberikan manfaat bagi setiap usaha yang dilakukan. Pastinya semua dengan satu tujuan, yaitu untuk memuliakan nama Tuhan kita Yesus Kristus. ---Amen---

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin,
Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

GNBK

AKRONIM di atas bisa berarti Gerakan Nasional Berantas Korupsi, bisa juga Gerakan Nasional Bacok Koruptor. Dengan GNBK yang pertama, memang, upayanya sudah dimulai sejak beberapa tahun silam. Persisnya pada akhir 2003, gerakan moral gencar digulirkan oleh sejumlah organisasi keumatan seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) dan lembaga keagamaan lainnya serta sejumlah lembaga swadaya masyarakat (LSM). Bahkan, asosiasi para pebisnis seperti Kamar Dagang dan Industri (Kadin) juga sudah ikut menyatakan perang terhadap korupsi. Hal itu diwujudkan melalui Kampanye Nasional Anti Suap (KNAS) 2003-2004 serta Gerakan Nasional Anti Suap (GNAS) 2005-2015. Ini merupakan salah satu bentuk partisipasi kaum pengusaha dalam upaya memerangi korupsi.

Kendati imbauan, seruan, bahkan fatwa dan sanksi agama sudah dikeluarkan, namun tetap saja keadaan tak mampu diubah. Praktik korupsi berjalan terus dan aparat hukum sepertinya tak berdaya untuk mencegahnya. Boleh jadi karena aparat hukum itu sendiri, meski tentu tak semuanya, merupakan bagian dari masalah. Ini bisa dilihat dari berbagai kasus korupsi di Tanah Air; bila ada koruptor yang diseret ke pengadilan, ujung-ujungnya tuntutan dan penyidikan atas kasus tersebut dihentikan. Jikapun sampai dijatuhkan vonis, hukumannya relatif ringan. Bahkan, bukan mustahil, ketika sang terpidana mengajukan banding atau kemudian kasasi, hasilnya adalah putusan bebas oleh hakim. Atau bisa juga terjadi, sang terpidana sudah divonis sekian tahun dan harus segera masuk penjara, tapi tiba-tiba buron. Begitu mudahnyakah ia pergi ke luar negeri, atau memang sengaja diburonkan?

Begitulah. Berbagai kasus korupsi yang merebak dan menjadi sorotan publik, hanya ramai pada awalnya, tapi kemudian menghilang di antara setumpuk masalah (mulai dari terorisme, tenaga kerja Indonesia di luar negeri, bencana alam, gonjang-ganjing politik dalam negeri, dan lain sebagainya) yang tengah dihadapi bangsa ini. Apakah Indonesia memang terlalu banyak memiliki masalah yang tak mampu diselesaikan, yang diwariskan dari masa lalu sampai sekarang?

Bagaimanapun kita terus berharap pemberantasan korupsi akan terus berjalan, bahkan makin serius sejak Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) jilid ketiga yang dipimpin Abraham Samad dkk. menggebrak. Angelina Sondakh, sang model iklan "katakan tidak pada korupsi" itu, telah dijadikan tersangka. Begitupun Miranda Goeltom, yang diduga kuat terlibat dalam kasus bagi-bagi cek pelawat dalam rangka memuluskan dirinya menjadi Deputi Senior Gubernur Bank Indonesia tahun 2004. Padahal, di saat KPK masih berjilid kedua, kedua perempuan terkenal itu masih tenang-tenang saja.

Mungkin lantaran itu sejumlah elit politik merasa gerah. Mereka, tanpa disangka, kini sedang menyusun skenario untuk memangkas wewenang KPK. Skenario busuk itu akan direalisasikan lewat UU KPK (UU Nomor 20 Tahun 2002) yang kini sedang direvisi. Ketua Komisi III DPR Benny K. Harman mengungkapkan (7 Maret lalu), salah satu yang sedang dipertimbangkan masuk dalam draf revisi adalah kewenangan KPK. Opsi yang berkembang adalah kewenangan penindakan yang dimiliki KPK akan diberikan kepada kepolisian dan kejaksaan. KPK, menurut dia, akan diarahkan untuk lebih fokus pada upaya pencegahan saja.

Benny menyatakan, opsi tersebut merupakan salah satu hasil dari kunjungan kerja komisinya ke Perancis. Lembaga antikorupsi di sana hanya mencurahkan fokus pada pencegahan korupsi. "Selama ini KPK memang sukses menyeret banyak koruptor ke dalam penjara. Tapi, bersamaan dengan itu pula korupsi tetap merajalela. Intinya, menurut politikus Partai Demokrat itu, KPK sukses dalam penindakan, tapi gagal dalam pencegahan.

Nah, ini dia yang mengherankan. Tidak pahamkah Benny bahwa KPK itu dilahirkan untuk memberantas korupsi, dan memberantas itu memang lebih fokus menindak daripada mencegah? Kalau urusan utama KPK memang untuk mencegah, bukankah lebih tepat namanya diganti menjadi Komisi Pencegahan Korupsi? Lagi pula, kalau pada kenyataannya praktik korupsi tetap banyak dan bahkan kian meluas, mengapa harus menyalahkan KPK? Apakah lantaran praktik korupsi yang kian ganas itu ditengarai terjadi di tubuh parlemen, yang melibatkan wakil rakyat?

Para wakil rakyat terhormat yang melanglangbuana demi belajar tentang UU lembaga antikorupsi itu mestinya paham bahwa UU KPK yang kita miliki saat ini memang belum sempurna. Kendati demikian, bukan berarti UU tersebut mendesak untuk direvisi. Sebab, dengan UU yang ada, semua bisa berjalan dengan baik. Terbukti, KPK bisa menjerat kedua perempuan ternama tadi, dan mungkin pula Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muhaimin Iskandar dan Menteri Pemuda dan Olahraga Andi Malarangeng dalam waktu dekat ini.

Marah kepada koruptor. (republika.co.id)

Menurut Wakil Ketua Komisi III Fahri Hamzah, salah satu hal yang menjadi perhatian DPR dalam merevisi UU KPK adalah prosedur penyadapan penyidik KPK. Menurut dia, saat ini penyidik KPK tekesan sangat hebat lantaran bisa dengan mudah menyadap seseorang yang dicurigainya. "Menyadap seharusnya mendapatkan izin dari pengadilan," kata Fahri. Menurutnya, dalam revisi kali ini, pihaknya berniat untuk mengubah aturan penyadapan penyidik KPK agar tidak seenaknya melakukan penyadapan, namun terlebih dulu harus mengantongi izin dari pengadilan. Pertanyaan kita, kalau tidak (sedang) melakukan kesalahan, mengapa harus takut disadap? Lagi pula, kalau KPK harus minta izin pengadilan dulu untuk menyadap, tidakkah informasi tentang orang-orang yang sedang diincar KPK akan dengan mudahnya dibocorkan? Apa artinya penyelidik kalau pekerjaannya yang seharusnya bersifat rahasia ternyata begitu mudahnya tercium pihak lain?

Selain itu DPR juga mempermasalahkan KPK yang selama ini tak bisa menerbitkan surat perintah penghentian penyidikan (SP3). Dengan kata lain, jika KPK sudah menetapkan sebuah kasus ke proses penyidikan, maka kasus tersebut akan terus berjalan dan tidak bisa dihentikan. Tersangkanya pun tidak bisa diturunkan statusnya. Pertanyaannya, apakah DPR menginginkan KPK sama seperti pihak kejaksaaan yang berwenang menerbitkan SP3 untuk menghentikan proses hukum sebuah perkara? Bukankah KPK memang sangat berbeda dengan Jaksa? Apakah DPR tidak memahami hal itu? Kalau KPK berwenang mengeluarkan SP3, tidakkah itu justru membuat orang-orang KPK rawan disuap oleh mereka yang sedang berperkara?

Ndilalah saya teringat Bambang Soesatyo, anggota DPR dari Fraksi Partai Golkar, yang kerap menyoroti kinerja buruk Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dalam pemberantasan korupsi. Menurut Bamsoet, begitu namanya biasa disingkat, selama ini SBY hanya "perang-perangan" terhadap korupsi. Terbukti Skandal Century dengan bukti-bukti yang lebih dari cukup itu tak bergerak maju sampai sekarang. Padahal, kata Bamsoet, Presiden SBY berulang-ulang mengatakan dia "akan menghunus pedang dan memimpin sendiri perang melawan korupsi". Untuk itu ke depan, kata Bamsoet lagi, independensi dan kekompakan KPK harus dipulihkan. Untuk menangani kasus-kasus korupsi seperti proyek pembangunan Wisma Atlet di Palembang dan proyek Hambalang, kita bahkan memerlukan "kegilaan" darah muda Abraham Samad sebagai Ketua KPK yang baru dan kegarangan komisioner Bambang Widjojanto untuk tidak tunduk pada intervensi kekuasaan, baik dari Istana maupun dari Senayan. Pendeknya, menurut Bamsoet, KPK harus menjadi mesin perang yang tangguh, efektif, dan independen. Saya tak tahu di mana Bamsoet berada dan apa perannya di tengah upaya sistematis DPR memperlemah kewenangan KPK ke depan ini. Tapi, saya berharap polikus muda yang cemerlang ini berani bersuara lantang dan menunjukkan dirinya konsisten dengan pikiran-pikiran kritis yang pernah disampaikannya tentang KPK.

Di samping itu saya juga berharap kiranya gerakan memberantas korupsi lebih diperluas dengan mengksplor kemarahan kita selaku pemegang kedaulatan tertinggi di negara ini. Namun, kemarahan itu harus lebih ditujukan kepada para koruptornya. Seperti yang dilakukan aktivis anti-korupsi Dedy Sugarda dengan cara membacok Jaksa Sistoyo, terdakwa kasus suap di dalam ruang Pengadilan Tipikor Bandung, 29 Februari lalu. Dedy mengaku melakukan perbuatan tersebut atas inisiatif sendiri tanpa ada pengaruh dari pihak manapun. Alasannya, dia kerap sakit hati dengan perilaku korup para pejabat yang sering dilihatnya melalui televisi. Koruptor, menurut Dedy, adalah pengkhianat rakyat dan negara. Perbuatan mereka menyakiti masyarakat banyak, sehingga perlu diberikan *shock therapy*.

Sebelum melakukan aksi nekatnya itu, Dedy sempat membagikan selebaran kepada para wartawan sebelum sidang dimulai. Selebaran yang dibagikan ada empat lembar. Dua lembar di antaranya bertuliskan "Kawan-kawan pejuang keadilan, manusia paling hina di suatu negara adalah koruptor atau pemakan uang rakyat. Berantas mereka semua". "Kawan-kawan pejuang keadilan, membela bangsa dan negara wajib hukumnya, pengkhianat bangsa dan negara mati hukumnya".

Saya tak mengatakan perbuatan Dedy membacok koruptor itu patut dipuji dan diteladani. Namun kemarahannya kepada koruptor kiranya menginspirasi kita untuk memperluas gerakan memberantas korupsi dan koruptor di mana-mana.

Bang Repot

Indra Azwan (53), seorang pencari keadilan atas kasus tabrak lari yang menimpa anaknya, Rifki Andika (12), pada 1993, tiba di Jakarta, Minggu malam (18/3/2012). Ia rela berjalan kaki dari Malang selama sebulan demi menuntut keadilan. Di antara barang-barang yang dibawanya, ada dua kain putih yang tak lagi putih dengan tulisan merah bertuliskan "Yth Presiden SBY, nyawa anakku harus dihargai. Saya tidak butuh amplop Rp 25 juta oleh istana. Saya tidak butuh janji oleh Kapolda Jatim Rp 2.500.000. Hanya satu harga mati. Akan saya kembalikan semuanya. Keadilan. Demi nyawa anakku. 18 tahun berjuang".

Bang Repot: Tahun 2010, Presiden SBY berjanji kepada Indra akan menginstruksikan aparat penegak hukum untuk menuntaskan kasus tersebut. Namun hingga kini, janji Presiden tinggal janji belaka. Penuntasan kasus tersebut tak kunjung selesai.

Bagi Indra, perjuangan ini tak semata-mata untuk kepentingan pribadinya. "Ada ribuan orang yang mungkin nasibnya seperti saya. Dengan aksi ini saya mengimbau indra-indra yang lain, muncullah. Jangan takut!"

Bang Repot: Luar biasa! Kiranya menginspirasi para pejuang keadilan di Tanah Air. Termasuk bagi GKI Yasmin, jangan berhenti berjuang demi kebenaran dan keadilan hukum.

Dalam satu rilis terbarunya, Indonesia Corruption Watch (ICW) menempatkan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai kelompok terbesar pelaku tindak pidana korupsi di tahun 2011. Dari 1053 tersangka kasus korupsi sepanjang 2011, sebanyak 239 di antaranya belatar belakang PNS, diikuti direktur/pimpinan perusahaan swasta 190 orang serta anggota DPR/DPRD 99 orang. Salah satu kementerian yang disorot paling banyak terjadi tindak pidana korupsi adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Bang Repot: Mengurus pendidikan kok sambil korupsi? Pantesan negara ini makin lama makin hancur.

Sebanyak lima terduga teroris, yang akan melakukan perampokan, tewas ditembak anggota Densus 88 di dua tempat terpisah di Bali (18/3/2012). Kelima pelaku jaringan teror itu adalah HN (32) asal Bandung yang merupakan buron perampokan CIMB Medan, AG (30) warga Jimbaran (keduanya disergap di kawasan Gunung Soputan), serta tiga lainnya adalah UH alias Kapten, Dd (27) asal Bandung, dan M alias Abu Hanif (30) asal Makassar.

Bang Repot: Ternyata negeri ini masih rawan teroris dan terorisme. Kita tak boleh lengah sedikit pun. Jangan kasih hati kepada para teroris itu. Jangan terkecoh oleh kedok agama yang mereka pakai.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) menilai politik saat ini makin tak sehat, terlebih ada pihak-pihak tertentu yang mengancam dirinya sebagai kepala negara menyusul rencana pemerintah untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi. Menurut SBY, banyak kalangan termasuk para tokoh yang dinilainya tidak mendukung kebijakan penyelamatan ekonomi nasional. "Pokoknya pemerintahan ini harus jatuh sebelum 2014," katanya di hadapan para kader partainya, di Cikeas (18/3/2012).

Bang Repot: Pemimpin kok sukanya "curcol" (curhat colongan)...

Kendati harga BBM belum naik, tapi harga-harga bahan pokok di seluruh pasar tradisional di berbagai kota telah mengalami kenaikan hingga 30 persen. Harga telur, misalnya, yang sebelumnya Rp1.000 kini dijual Rp1.300 per butir. Beras jenis premium kini dijual Rp10.500 per kg, padahal sebelumnya hanya Rp9.000 per kg. Harga-harga itu diperkirakan bisa naik lagi jika harga BBM sudah betul-betul naik.

Bang Repot: Itulah contoh dampak kenaikan harga BBM. Makanya, kalaupun harus naik, kira-kira dong. Rp500 dulu kek. Jangan langsung Rp1.500. Pemerintah harus melakukan kajian yang betul-betul cermat sebelum mengambil keputusan.

Serangan pasukan Brimob ke sekretariat Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di Cikini, Jakarta (14/3/2012) terus menuai kecaman dari sana-sini. Penyerangan ini diduga terkait dengan aksi aktivis HMI yang menolak kebijakan SBY yang akan menaikkan harga BBM. Akibat serangan itu, salah seorang aktivis HMI, Romadhon, mengalami kondisi cukup kritis: badan memar-memar dan wajah bengkak. Resume medis menyebutkan bahwa delapan jam sebelum pemeriksaan, ada riwayat pemukulan pada kepala, wajah, dada dan punggung Ramadhon. Selain itu juga ada bekas tendangan pada kedua tungkainya.

Bang Repot: Polisi seakan tak pernah belajar dari kasus-kasus sebelumnya yang sudah memakan korban akibat arogansi mereka yang kerap bertindak secara represif. Tapi herannya, kalau terhadap ormas-ormas yang suka berbuat anarkis lebih sering terlihat memble.

Seven Honey, Perusahaan Jasa Audio Visual

Memberi yang Terbaik Bagi Musik Rohani

MENINGKATNYA kebutuhan perusahaan-perusahaan dengan data audio maupun visual membuka peluang pasar tersendiri bagi perusahaan audio visual. Salah satunya adalah PT. Seven Honey, perusahaan yang bergerak di bidang jasa audio visual ini berdiri lantaran melihat peluang besar pasar penggarapan album-album rekaman, cover album, serta video klip. Penggunaan data audio visual tidak hanya bertujuan untuk internal, tapi juga eksternal, umumnya ditujukan untuk menarik pelanggan atau audience tertentu untuk menggunakan produk perusahaan. Meresponi peluang ini, Seven Honey (SH) lantas memperluas produk-produk yang semula berkaitan dengan industri musik, ke arah advertising.

PT. Seven Honey, yang berarti 7 madu, seperti dalam Mazmur 27, adalah nama yang dipilih lantaran mudah dikenali orang. SH berdiri pada bulan Desember tahun 2010, namun baru efektif berjalan pada Januari 2011. Terdiri dari beberapa orang yang tergabung dan membangun budaya kerja yang dinamakan Taste, Skill dan Teknologi (TST).

"Di mana yang namanya seni tak ada ukuran yang pasti, tapi satu hal yang penting adalah taste. Bagaimana seseorang mempunyai taste terhadap seni yang tinggi, maka karya itu pasti bagus," ungkap Ray Stephen Muljana, Direktur PT. Seven Honey, saat launcing studio SH di Bandung, Rabu (22/2/2012).

Menurut Ray para karyawan di SH sangat menjujung taste yang memang telah ada dalam benak orang, namun tetap dibutuhkan skill agar taste itu menjadi satu karya yang diharapkan terbaik, ketika sampai kepada penerimannya. Teknologi diperlukan untuk mendukung dan memaksimalkan kegunaannya, sehingga mempunyai suatu karya seni yang enak dilihat, dan didengar lebih baik.

"Ke tiga hal (Taste, Skill dan Teknologi) tersebut yang terus dibangun dan puji Tuhan, kita mendapatkan orang-orang yang ahli dibidangnya bisa berkumpul di Saven Honey. Salah satunya Aria Prasetio Adi, mantan Keyboardist Java Jive yang sudah lama di industri musik Indonesia," ujar Ray.

Visi misi SH memang tak menutup mata terhadap unsur komersil, namun di atas semuanya itu SH ingin membuat sesuatu serta mermberikan yang terbaik terhadap dunia musik rohani di Indonesia. Ada dua bidang multimedia audio dan visual serta mencakup keduannya audio visual di dalam suatu video. Kalau audio, SH mempunyai berbagai peralatan yang lengkap untuk kebutuhan membuat album. Single, iklan dan lain-lain. Dan untuk fotografi SH juga ditunjang dengan alat-alat foto yang boleh dibilang di Bandung mempunyai peralatan terbaik.

Musik Rohani

Bukan soal gampang berkecimpung dalam dunia musik rohani. Pasalnya biaya produksi untuk rekaman musik rohani sebelum tahun 2000 telampau mahal, diharuskan membeli pita, harus di studio dan tidak semua orang bisa mendapatkan rekaman itu dengan mudah. Namun kendala itu lebih ringan ketika era digital tiba.

"Masuk di tahun 2000 era digital mulailah dipermudah dan dapat merekamnya di rumah, menjadi gampang. Ini menimbulkan hal positif bahwa industri bisa cepat bergulir dalam membuat sebuah album," tandas Aria.

Aria menambahkan, era digital juga mempunyai sisi-sis negatif. Misalnya, pakem-pakem yang dulu dipegang pemusik jaman dulu kini banyak dilupakan dengan era digital. Banyak orang yang menyanyi fals bisa dibuat menjadi bagus. Ingin rekaman, tidak perlu ada biola, cukup memakai alat digital saja sudah bisa. Era digital ini membuat seorang arranger tidak perlu bisa bermain alat musik, yang penting bisa memainkannya dalam visual instrument. Hal ini diliai Aria sebagai kurang memanusiakan alat music. "Kami setuju dengan paham teknologi yang ada sekarang harus digunakan untuk mendukung sumber daya yang sudah baik," tegas mantan Keyboardist Java Jive.

Pada pengembangannya, Seven Honey juga membuka divisi Gift and Promotions, serta Events. Kedua divisi tersebut ditujukan untuk melengkapi pelayanan kami terhadap customer yang mengacu pada tag-line kami, yaitu "we bring everything seven times sweeter to you and your family".

SH menjalankan perusahaan ini dengan prinsip Total Quality Management (TQM), sehingga setiap output bisa sesuai, bahkan lebih dari yang diharapkan pelanggan. Prinsip SH adalah membuat segala sesuatu lebih baik dari yang ada dan yang pernah dirasakan setiap pelanggan.

Andreas Pamakayo

Bimantoro

"Suamiku" Tak Kunjung Menikahiku

Dear Konselor, Saya Y, Seorang Ibu berusia 36 tahun, saat ini sudah mempunyai satu orang anak. Sejak kecil saya beragama Kristen dan sampai saat ini cukup rajin beribadah. Saya menikah tidak resmi dan selalu menunggu untuk bisa menikah secara resmi. Suami Saya orangnya sangat baik dan memperhatikan Saya dan anak-anak. Hubungan kami dapat dibilang sangat harmonis. Penyebab kami tidak bisa menikah secara resmi adalah saat ini dia belum beragama Kristen dan masih terikat dengan pernikahan. Awalnya Saya masih dapat menerima keadaan ini, namun seiring dengan semakin besarnya anak saya, berusia 4 tahun, Saya merasa makin terjepit dan menjadi serba salah. Sebagai contoh, Saya ingin anak saya di baptis, Gereja menanyakan surat nikah, ketika saya bilang tidak ada, sikap hamba Tuhan menjadi lain dan meminta saya untuk bertobat terlebih dahulu. Salah satu wujud pertobatan adalah meninggalkan suami, karena menurut dia ini adalah perzinahan. Saya menjadi kesal, karena bagi Saya tidak mudah meninggalkan Suami yang menjadi sumber nafkah kami, apalagi dia orangnya baik dan malah mendukung Saya untuk tetap beribadah. Mohon masukan apa yang sebaiknya saya lakukan?

Y
di Bandung

Yang dikasihi Tuhan, menghadapi situasi seperti yang Y alami memang menjadi tidak mudah, apalagi ketika kita dihadapkan dengan norma-norma dalam agama dan masyarakat. Perasaan kesal, jegkel dan bahkan marah,seringkali muncul ketika orang-orang di sekitar sepertinya mempertanyakan dan bahkan menghakimi kita. Dari dilema yang Y hadapi, di mana di satu sisi "suami" adalah orang yang baik dan bisa memenuhi kebutuhan Y dan anak. Tetapi di sisi lain Saya menangkap bahwa sebenarnya Y menyadari kalau status pernikahan Y saat ini memang kurang menguntungkan. Hal ini Saya tangkap dari kata "selalu menunggu untuk bisa menikah secara resmi". Untuk itu mari kita memikirkan beberapa hal berkaitan dengan masa depan seperti apa yang akan Y jalani.

Pertama: mari kita melihat berbagai kemungkinan yang bisa muncul di masa depan seperti, mengharapkan Suami bercerai dan menikah dengan Y, atau mempersiapkan diri menjadi Isteri kedua, atau mempersiapkan diri untuk keluar dari relasi saat ini, atau menerima saja kondisi seperti saat ini. Berbagai kemungkinan yang muncul tersebut memiliki risiko-risiko tersendiri. Risiko pertama, adalah menunggu sesuatu yang tidak mudah. Ini berkaitan dengan harapan suami bercerai dan menikah dengan Y. Melihat usai anak yang sudah 4 tahun, tentu Y bisa menilai mengapa sepanjang 4 tahun lebih suami tidak mengarah kepada kemungkinan pertama. Saya menduga suami ini memang baik sehingga dia 'mungkin" tidak mau melukai kedua belah pihak. Dia memilih untuk menjalani hidup seperti saat ini, di mana kedua belah pihak 'sepertinya' tidak mempermasalahkan. Padahal bisa saja masalah tidak muncul lantaran sampai saat ini relasi Suami dengan Y belum diketahui keluarganya. Kondisi ini juga berlaku bagi kemungkinan kedua, di mana Saya tidak menangkap adanya upaya untuk menjadikan Y Isteri kedua. Mungkin saja karena Y mempertahankan iman, atau ada sebab lainnya. Yang pasti adalah selama 4 tahun, Suami juga tidak menunjukkan niat ke kemungkinan kedua ini. Dari Pihak Y pun 'mungkin' sudah merasa nyaman dengan kondisi saat ini, sehingga tidak memikirkan kemungkinan ketiga, yaitu keluar dari relasi ini. Baru merasa terganggu ketika ada intervensi dari gereja yang mempersoalkan status pekawinan Y.

Dari berbagai kemungkinan tersebut, saya melihat Y akhirnya akan terpaksa mengambil kemungkinan terakhir, yaitu menerima saja entah sampai kapan. Ketika akhirnya status perkawinan menjadi seperti saat ini, hal kedua yang perlu kita pikirkan, adalah kesadaran bahwa komitmen pribadi tidak bisa terlepas dari konteks norma dalam masyarakat. Apalagi berkaitan dengan lembaga pernikahan. Dengan status pernikahan yang mengambang, maka risiko yang akan terjadi, adalah adanya penolakan dari masyarakat yang saat ini mulai muncul dari gereja. Penolakan ini bisa ditanggapi sebagai suatu yang menyerang, tapi bisa juga kita tanggapi sebagai suatu masukan, demi kebaikan hidup di masa yang akan datang. Mengapa perlu ditanggapi sebagai masukan, coba Y pikirkan apakah ada kemungkinan suatu saat penolakan ini akan berakibat pada anak Y, atau bahkan anak Y sendiri yang akan menyuarakan penolakan. Kalau suara penolakan, baik dari masyarakat maupun anak semakin kuat, apa yang akan Y kerjakan? Belum lagi dari pihak keluarga Y, seperti apa sikap mereka, hal ini tidak Y sampaikan dalam surat. Hal yang paling tidak mudah, adalah ketika keluarga 'Suami' yang menyuarakan penolakan. Ketika kemungkinan penolakan ini muncul, respon dari 'Suami' pun bisa berbagai macam dan bisa saja tidak sesuai dengan apa yang Y harapkan.

Ketiga, mari kita mencoba memikirkan, kalau kemungkinan terbesar adalah penolakan, baik itu dari masyarakat, keluarga, dan bahkan mungkin anak, apa yang akan kita kerjakan/ persiapkan saat ini yang paling memungkinkan? Untuk itu Saya mengajak Y untuk merenungkan Firman Tuhan dari Matius 7:12 yang mengatakan " Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi." Dari Firman Tuhan ini, apapun yang akan Y kerjakan akan mempengaruhi seorang wanita lain. Jika Y ada pada posisi wanita tersebut, apa yang Y rasakan? Untuk itu Saya menyarankan agar Y mempersiapkan diri untuk kemungkinan keluar dari relasi perkawinan saat ini, sehingga Y bisa mandiri dalam menjalani hidup bersama dengan anak. Y juga bisa mencari pertolongan kepada orang yang bisa membantu Y melihat kemungkinan-kemungkinan apa yang bisa Y dikerjakan dalam mempersiapkan diri untuk kehidupan dimasa depan. Walaupun hal ini tidak mudah, tetapi bisa lebih membuat Y merasa tenang. Menjalani proses konseling, mungkin bisa membantu Y untuk membuat keputusan yang tepat. Kiranya Tuhan menolong Y dalam mengatasi dilema ini.

Bimantoro Lifespring Counseling and Care Center Jakarta 021- 30047780

Konsultasi Hukum

Perusahaan Terancam Dipailitkan

An An Sylviana, SH, MBL*

Yang terhormat Bapak Pengasuh, kondisi saya saat ini betul-betul membuat saya pusing. Perusahaan yang saya dan teman-teman dirikan selama hampir 20 tahun terancam dipailitkan oleh pihak Bank, lantaran Perusahaan saya meminjam dana yang cukup besar. Pengacara pihak Bank sudah mensomasi Perusahaan saya untuk segera melunasi seluruh hutang-hutang, selambat-lambatnya akhir bulan Maret 2012 ini. Hal itu jelas mustahil dapat dipenuhi oleh Perusahaan. Karena selain dana untuk pelunasan belum ada, juga ada perbedaan perhitungan antara perusahaan saya dengan pihak Bank. Hal itu menyebabkan pelunasan ke Bank berlarut-larut. Apabila benar-benar ancaman Pengacara Bank tersebut dilaksanakan, apa yang harus saya lakukan?

Terima Kasih.
Mr. X.

Sdr. Mr. X yang terkasih, di dalam Kamus Hukum, **Pailit** diartikan sebagai keadaan di mana seseorang tidak mampu lagi untuk membayar utang-utangnya berdasarkan Putusan Hakim; atau bangkrut. Di dalam UU. RI. No. 37 tahun 2004, tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), syarat utama untuk dinyatakan pailit adalah: Debitur mempunyai dua atau lebih Kreditur; dan tidak membayar lunas sedikitnya satu utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih. Dan yang terpenting, adalah Permohonan Pailit tersebut baru dapat dikabulkan bila dapat dilakukan pembuktian sederhana, seperti disebutkan dalam syarat utama tadi.

Dalam kaitannya dengan pembuktian secara sederhana tersebut, maka apabila pembuktian atas utang dimaksud, baik mengenai fakta/keadaan telah jatuh tempo atau belum adanya utang kepada kreditor lain, dan mengenai perhitungan jumlah utang dimaksud tidak dapat dilakukan secara sederhana, maka permohonan pailit secara hukum dapat ditolak oleh Pengadilan.

Penerapan pembuktian yang tidak dapat dilakukan secara sederhana antara lain dapat dilihat pada kasus Lee Boon Siong melawan PT. Prudential Life Insurance, di mana Mahkamah Agung RI dalam tingkat kasasi membatalkan putusan Pengadilan Niaga dengan alasan telah terjadi kekeliruan penerapan hukum, khususnya tentang pembuktian sederhana. Besarnya jumlah hutang PT. Prudential Life Insurance kepada Lee Boon Siong tidak dapat menggunakan pembuktian sederhana (ada penyangkalan mengenai besarnya hutang). Karena itu permohonan pailit ini ditolak (Jurisprudensi Putusan MA No. 08 K/ N/ 2004).

Berkaitan dengan kasus yang saat sekarang ini Saudara sedang alami, kami belum dapat menilai, apakah hutang-hutang Saudara tersebut termasuk dalam kategori yang dapat dibuktikan secara sederhana atau tidak. Jika hutang-hutang perusahaan Saudara termasuk dalam kategori tersebut, sebaiknya Saudara berhati-hati, jangan sampai dipailitkan sebagaimana yang dimaksud dalam Surat Somasi yang telah dilayangkan oleh Pengacara Kreditur kepada Pihak Bapak. Perlu Saudara ketahui, bahwa terhitung sejak tanggal putusan pernyataan pailit diucapkan, maka Saudara selaku Debitur demi hukum kehilangan haknya untuk menguasai dan mengurus kekayaan Saudara yang termasuk dalam harta pailit.

Terkait bagaimana sikap yang harus dilakukan apabila Permohonan Pailit telah diajukan ke Pengadilan, setidak ada dua pilihan langkah hukum yang dapat Saudara lakukan, yaitu:

Pilihan Pertama: Apabila Saudara berkeyakinan bahwa masalah utang tersebut tidak termasuk perkara yang pembuktiaannya dapat dilakukan secara sederhana sebagaimana dimaksud dalam UU RI No. 37 tahun 2004, maka pihak Saudara selaku Debitur dapat memberikan Jawaban terhadap Permohonan Kepailitan yang diajukan oleh pihak Kreditur. Perlu diperhatikan, bahwa tenggang waktu beracara untuk perkara kepailitan tidak sama dengan perkara biasa, melainkan lebih cepat yaitu dalam waktu 60 hari, terhitung sejak tanggal diajukannya Permohonan Pailit, Pengadilan Niaga harus sudah menjatuhkan Putusan atas perkara tersebut dan tidak ada Banding dalam kepailitan, melainkan langsung Kasasi. Itu pun waktu pengajuannya sangat pendek, yaitu hanya 8 hari, sudah termasuk penyerahan Memori Kasasi.

Pilihan Kedua: Sesuai dengan ketentuan Pasal 222 UU. RI. No. 37 tahun 2004, ditentukan bahwa "Debitor yang tidak dapat atau memperkirakan tidak akan dapat melanjutkan membayar utang-utangnya yang sudah jatuh waktu dan dapat ditagih, dapat memohon penundaan kewajiban pembayaran utang. Hal ini dimaksudkan untuk mengajukan rencana perdamaian yang meliputi, tawaran pembayaran sebagian atau seluruh utang kepada Kreditor" dan "Kreditor yang memperkirakan bahwa Debitor tidak dapat melanjutkan membayar utangnya yang sudah jatuh waktu dan dapat ditagih. Dapat memohon agar kepada Debitor diberi penundaan kewajiban pembayaran utang, untuk memungkinkan Debitor mengajukan rencana perdamaian yang meliputi tawaran pembayaran sebagian atau seluruh utang kepada Kreditornya".

Selanjutnya, dalam pasal 225 ayat 2 ditentukan, bahwa "Dalam hal permohonan diajukan oleh Debitor, Pengadilan dalam waktu paling lambat 3 (tiga) hari sejak tanggal didaftarkannya surat permohonan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 224 ayat (1) harus mengabulkan penundaan kewajiban pembayaran utang sementara dan harus menunjuk seorang Hakim Pengawas dari hakim pengadilan serta mengangkat 1 (satu) atau lebih pengurus yang bersama dengan Debitor mengurus harta Debitor". Ini yang dikenal dengan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) sementara.

Apabila dalam jangka waktu 45 hari dimaksud PKPU tetap tidak dapat ditetapkan oleh Pengadilan, maka Debitur dinyatakan Pailit. Sedangkan apabila penundaan kewajiban pembayaran utang tetap sebagaimana dimaksud pada ayat (4) disetujui, penundaan tersebut berikut perpanjangannya tidak boleh melebihi 270 (dua ratus tujuh puluh) hari setelah putusan penundaan kewajiban pembayaran hutang sementara diucapkan.

Dengan demikian, Saudara mempunyai cukup waktu untuk menyelesaikan hutang-hutang Saudara kepada seluruh Kreditur. Jika tidak, pihak Saudara tetap dinyatakan Pailit.

Demikian penjelasan dari kami, semoga bermanfaat.

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan
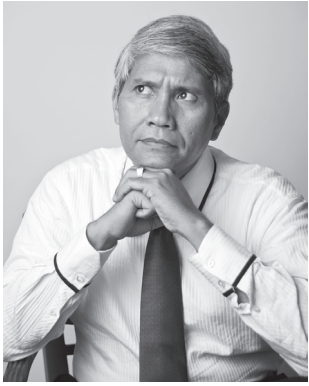
PERSAUDARAAN ISLAM-KRISTEN

Pdt. Bigman Sirait

Bapak pengasuh yang baik,

Bukankah Islam-Kristen hadir dari keturunan yang sama yaitu Abraham, yang turun pada keturunan Ishak-Ismael? Keduanya diberkati Tuhan, walau memang Ishak yang terpilih mewarisi perjanjian kekal dari Allah. Apakah ini pula yang menjadikan perpecahan Islam-Kristen sampai saat ini, seperti arti nama Ismael yang diberikan Tuhan: "Seorang laki-laki yang lakunya seperti keledai liar, demikianlah nanti anak itu; tangannya akan melawan tiap-tiap orang dan tangan tiap-tiap orang akan melawan dia, dan di tempat kediamannya ia akan menentang semua saudaranya.(Kej 16:12)." Jika benar, berarti akan terus ada perpecahan antara Islam-Kristen? Apakah ini titik masalahnya? Apakah kemungkinan menjadi satu tak akan pernah terjadi? Lalu bagaimana kita harus bersikap?

Nazir, Depok

PERTANYAAN yang menarik dari saudara Nazir, patut menjadi perenungan kita bersama. Berbicara tentang asal-usul, sejatinya seluruh umat manusia berasal dari satu, yaitu Adam dan Hawa. Paling tidak ini menjadi keyakinan umat Samawi (Yahudi, Kristen, Islam). Sebelum kita membahas soal Abraham dan garis keturunannya, perlu diingat posisi umat Yahudi. Bukankah Yahudi juga termasuk didalamnya? Namun faktanya, agama Yahudi dan Kristen juga tidak sama, sekalipun Alkitab PL yang digunakan sama. Umat Kristen percaya PB yang tidak diterima oleh umat Yahudi.

Nah, sebuah kenyataan yang tidak terbantahkan. Ini perlu untuk mengingatkan saja, karena memang bukan topik utamanya. Kita kembali ke soal Islam-Kristen. Bahwa adalah betul, Islam berasal dari garis Ismael, sementara Kristen dari garis Ishak. Dan, betul, keduanya adalah berasal dari satu ayah, yaitu Abraham. Apakah ada kemungkinan bersatu, atau sebaliknya terus terpisah? Ini harus dimulai dari kejatuhan manusia kedalam dosa (Kej 3). Semua manusia telah berdosa, apapun agamanya, ini dikatakan oleh Paulus (Rom 3), yang juga terungkap di Mazmur 14.

Jelas semua manusia sudah berdosa pada dirinya, dan agama tidak akan pernah membenarkannya, kecuali pertobatan. Soal pertobatan, masing-masing agama memiliki terminologi tersendiri. Disini kita tidak akan mendiskusikan ini secara mendalam. Tapi yang jelas keberdosaan, inilah sumber perpecahan. Sementara agama adalah baju yang dikenakan. Karena itu, dalam setiap agama selalu ada orang jahat, yang suka perpecahan. Sebaliknya, juga selalu ada orang baik, yang selalu merindukan perdamaian.

Jadi penting, agar kita tidak terjebak pada isu agama belaka. Semua agama punya warna baik dan buruknya. Bagaimana memahami yang terbaik, adalah pengujian pada ajarannya. Ajaran yang benar pasti akan teruji oleh waktu, dan relevan disegala masa. Islam dan Kristen, dalam sejarahnya mempunyai kedekatan yang melekat. Mengapa ada perpecahan? Jelas sejarah mencatat, ada pertikaian hingga peperangan yang terjadi antara Islam dan Kristen, yang terkenal sebagai perang salib. Namun, tak perlu ditutupi, ini bukanlah murni soal keyakinan iman, melainkan wilayah kekuasaan. Seribu kisah bisa dibangun tentang perang ini, namun sangat pasti Yesus Kristus tak pernah mengajarkan hal ini.

Kemudian, perang antar Negara, bisa melibatkan agama yang sama. Ini terjadi pada Islam, juga Kristen. Jadi perang, perpecahan, adalah semangat manusia yang serakah. Iman yang murni mengajarkan cinta kasih, persatuan, dan saling mengampuni. Bahwa Ismael digambarkan sebagai yang melawan, tapi terhadap tangan yang melawan dia. Dia akan menantang saudaranya sebagai gambaran gairah bertempur, namun bukan tanpa sebab.

Ingat, Ismael anak Abraham, dan Abraham juga pernah bertempur dan menang. Jadi ini tidak serta merta bisa dijadikan sebuah cap. Yang pasti, semua agama dalam sejarah dunia pernah berperang, menguasai atau dikuasai. Kemenangan silih berganti, yang tetap hanyalah ambisi untuk menguasai. Oleh karena itu, memahami realita ini harus jernih. Memimpikan sebuah persatuan, bukan perpecahan, adalah keniscayaan dalam dunia yang beradab. Bersatu dalam kepelbagaian adalah semangat pluralitas yang layak dimenangkan.

Namun harus diingat, persatuan tidak sama dengan kesamaan. Artinya, sangat sulit mengharapkan bahwa semua agama akan menjadi sama dalam konten-nya. Sekalipun untuk ini sudah ada usaha yang coba dibangun dengan semangat, teologi agama-agama. Jadi bersatu adalah bagaimana usaha untuk hidup bersama tanpa perpecahan. Toh di waktu lampau, ada saat-saat indah dirasakan oleh kedua umat, duduk bersandingan antara Islam dan Kristen. Ini menyangkut kedewasaan, hingga tidak memaksakan kehendak.

Dalam hal ini, radikalisme akan menjadi musuh besar. Sikap radikal yang selalu menghalalkan segala cara yang menimbulkan pertikaian serius. Jadi, pertanyaan, soal apakah Islam dan Kristen bisa menyatu, atau terus terpecah, sangatlah tergantung pada sudut pandang kita. Orang yang berpandangan radikal hanya merindukan perpecahan, dan akan mengharamkan usaha persatuan. Sementara mereka yang berpandangan moderat, akan merindukan persatuan, dan membuang jauh ide perpecahan. Ini juga sangat tergantung pada situasi sosio politik sebuah bangsa.

Maka, jika pemimpin tidak tegas dan memihak, perpecahan pasti akan berkembang. Jika pemimpin tegas, dan tidak berpihak, persatuan bukanlah impian. Begitu juga pemimpin agama, dituntut berwawasan luas, tidak sempit berpikir. Akhirnya, Nazir yang dikasihi Tuhan, semua berpulang pada diri kita sendiri. Apakah kita akan menjadi pembawa damai, atau perpecahan. Sekaligus pembuktian, umat mana yang cinta perdamaian, seperti kata Yesus....kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (Matius 22:39). Jadi bukan soal sekedar isu agama Islam atau Kristen. Selamat merenungkan.

Konsultasi Kesehatan

Pertolongan untuk Penderita Epilepsi

dr. Stephanie Pangau, MPH

Dokter Stephanie yang baik, Saya ingin menanyakan beberapa yang saya kurang mengerti tentang epilepsi ata ayan. Pertama, apa penyebab penyakit epilepsi (ayan). Apakah penyakit epilepsi merupakan jenis penyakit keturunan atau bawaan? Adik perempuan, 14 tahun, sudah menderita sakit itu sejak masih kecil. Kedua, Apa saja gejalanya penyakit epilepsi. Ketiga, pemeriksaan apa saja yang diperlukan bagi penderita. Keempat, bagaimana cara menolong orang yang sedang terserang penyakit seperti itu. Atas jawaban dokter saya mengucapkan terima kasih.

Salam Saya
Karti
Salatiga

KARTI yang dikasihi Tuhan, penyebab penyakit epilepsi sebenarnya bermacam-macam. Bisa karena keturunan, tapi bisa juga didapat setelah yang bersangkutan mengalami infeksi otak atau tumor otak, atau karena suatu kecelakaan tertentu. Gejalanya pun bisa sangat variatif, mulai dari keadaan gampang lupa yang bersifat sederhana, mudah sekali kehilangan konsentrasi selama beberapa saat (hitungan detik). Bisa juga timbul gerakan-gerakan tangan atau kaki yang menakutkan (kejang-kejang) yang tidak terkendali, sampai dengan kekejangan otot parah mengakibatkan penderita menggelepar dan tidak sadar.

Penyakit epilepsi bisa diibaratkan dengan sebuah komputer yang mengalami hubungan arus pendek. Jadi, misalnya terjadi sesuatu hal sehingga bagian-bagian tertentu otak manusia tidak bisa berfungsi dengan baik. Walaupun muncul kerusakan yang sangat kecil dan bersifat lokal, tetapi akibat dari kerusakan ini bisa memicu bagian otak lain, menimbulkan gejala kelainan pada penderita. Tidak itu saja, penderita juga tidak akan menyadari apa yang sebenarnya terjadi di saat serangan berlangsung. Biasanya dia hanya mengalami peringatan singkat, tapi setelah itu dia akan kehilangan kesadaran, selanjutnya kesadaran akan pulih lagi setelah serangan berakhir. Tetapi dia tidak tahu kalau dia sudah mengalami kehilangan kesadaran dalam beberapa detik, bahkan mungkin lebih panjang sampai setengah jam atau lebih.

Lebih lanjut, beberapa pemeriksaan penting perlu dilakukan setelah serangan pertama, adalah pemeriksaan Electro Encephalo Gram (EEG), untuk mengukur gelombang otak yang terjadi, dan mencari tahu dengan pasti di mana letak kerusakan pada otak. Selain itu juga perlu dilakukan pemeriksaan darah dan CT Scann (Computerised Tomography) pada otak. Selanjutnya, setelah diagnose ditetapkan dapat dilakukan terapi khusus. Diharapkan pasien dapat melakukan pemeriksaan darah secara teratur. Ini sangat berguna untuk mengatur berapa jumlah dosis obat yang bisa dikonsumsi untuk mengendalikan penyakit tersebut .
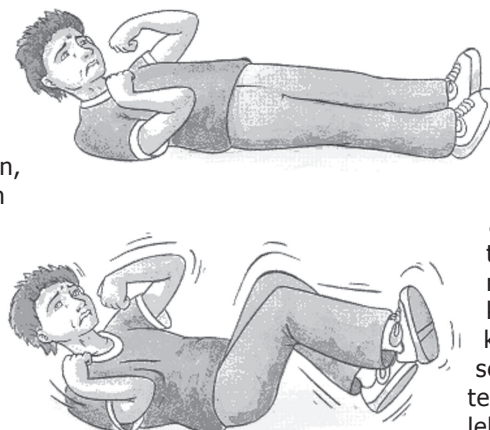
Dalam memberi pertolongan jangan sekali-kali memasukkan jari tangan anda atau barang apapun kedalam mulutnya. Karena bisa membahayakan, diri sendiri, melukai jari anda atau melukai mulut penderita. Yang harus dilakukan, adalah membaringkan penderita dengan "posisi koma", yaitu posisi di mana tubuh penderita dimiringkan, dengan salah satu tangan dan kaki yang berada diatas menekuk kedepan, sedangkan tangan dan kaki yang berada di bawah diluruskan dan diletakkan sedikit di bawah badan.

Selanjutnya, untuk mencegah agar si penderita tidak tercekik, si penolong dapat meletakkan ujung jari-jari kedua tangannya di belakang kedua rahang si penderita, setelah itu tariklah rahang tersebut kedepan dan tekukkan leher penderita kebelakang. Si penderita dipegang pada posisi ini sampai serangan berakhir. Umumnya serangan berakhir setelah waktu 1 – 2 menit, tetapi bisa juga lebih lama, sampai setengah jam atau lebih. Sehingga dibutuhkan pertolongan lebih lanjut yang cepat dan tepat. Carilah pertolongan dokter secepatnya. Demikian Karti, jawaban kami, kiranya bisa menolong. TUHAN memberkati .

Koordinator Pembinaan Pelatihan
Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

Bagi Anda yang ingin memasang jadwal ibadah gereja Anda, silakan menghubungi bagian iklan

REFORMATA
Jl. Salemba Raya No: 24A-B, Jakarta Pusat

Telp: 021-3924229,
HP: 0811991086
Fax:(021) 3148543

GBI NEW CREATION COMMUNITY

Mempersembahkan Gereja yang Kudus Berbuah dan Berkarakter Kristus

Doakan dan Hadirilah Ibadah GBI NCC Perdana Jakarta
Kebaktian Minggu & Sunday School

Menara **Standard Chartered**
Lt.3. Jl Prof. Dr. Satrio Kav 164 - karet Jaksel
(samping Sampoerna Strategic Square Sudirman)

- 1 April 2012 Pkl.17.00 : Pdt. I Nengah Swardana STh
- 8 April 2012 Pkl.17.00 : Pdt. Justan Silaban (Perjamuan Kudus)
- 15 April 2012 Pkl.17.00 : Pdt Mesak Alexander Untung STh
- 22 April 2012 Pkl.17.00 : Pdt. Justan Silaban
- 29 April 2012 Pkl.17.00 : Pdt Ronald Nababan STh

Mall Ciputra Lt.5 Amadeus Room (samping restoran Raacha)

- 1 April 2012 Pkl.10.30 : Pdt I Nengah Swardana SPAK
- 8 April 2012 Pkl.10.30 : Pdt Ramli Setoto STh
- 15 April 2012 Pkl.10.30 : Pdt Mesak Alexander Untung STh
- 22 April 2012 Pkl.10.30 : Pdt. Justan Silaban
- 29 April 2012 Pkl.10.30 : Pdt Ronald Nababan STh

Untuk Informasi Hubungi: 0812.86048.848 / 0858.11800.880

YEHUDA GOSPEL MINISTRY

PIMPINAN : Pdt. Dr. Drs. Yuda D. Mailool

Sekretariat : Kelapa Gading Hypermal (KTC) Lt. 2 Blok A Jl. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading 14240 Telp. (021) 45851910 / 0817817595 Fax. (021) 45 85 19 10

KTC LT. 2

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU
APRIL 2012

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
01 APRIL 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Ev. YOHANES MARDIKIAN	
08 APRIL 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Pdp. HARAPAN PANJAITAN	
15 APRIL 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Pdm. JAMES PASARIBU	
22 APRIL 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Ir. ADVENDY HASIBUAN	
29 APRIL 2012	PKL 07.30	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	Pdt. Dr. Drs. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 17.00	Ev. HARYO SENO	

IBADAH WBK SETIAP HARI RABU
JAM : 16.00 WIB

- **IBADAH DOA MALAM**
  HARI / TGL : KAMIS, 05 April 2012
  JAM : 18.00 WIB
- **IBADAH DOA MALAM**
  HARI / TGL : KAMIS, 19 April 2012
  JAM : 18.00 WIB
- **IBADAH TENGAH MINGGU**
  HARI / TGL : KAMIS, 12 April 2012
  JAM : 18.00 WIB
- **IBADAH TENGAH MINGGU**
  HARI / TGL : KAMIS, 26 April 2012
  JAM : 18.00 WIB

NB: SELURUH JADWAL DIATAS DI ADAKAN DI KTC HYPERMALL LT.2 BLOK A

GEREJA REFORMASI INDONESIA
INDONESIA REFORMED CHURCH

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA APRIL 2012

Persekutuan Oikumene
Rabu, Pkl 12.00 WIB

4 April 2012
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait
11 April 2012
Pembicara: Bpk. Roy Huwae
18 April 2012
Pembicara: Ibu. Hilda Pelawi
25 April 2012
Pembicara: Bpk. Sugihono Subeno

Antiokhia Ladies Fellowship
Kamis, Pkl 11.00 WIB

5 April 2012
Pembicara: Pdt. Yusuf Dharmawan
12 April 2012
Pembicara: Ibu Eva Kristiaman
19 April 2012
Pembicara: Ibu Juaniva Sidharta
26 April 2012
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

AYF
Sabtu, Pkl 16.30 WIB

7 April 2012
Pembicara: Libur
14 April 2012
Pembicara: Bpk Rudi Hidayat
21 April 2012
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait
28 April 2012
Pembicara:
Kunjungan ke rumah Sakit

ATF
Sabtu, Pkl 16.30 WIB

7 April 2012
Pembicara: Libur
14 April 2012
Pembicara: Kak Keithy
21 April 2012
Pembicara: Kak Jemy
28 April 2012
Pembicara:
-

WISMA BERSAMA Lt.2, Jln. Salemba Raya 24A-B Jakarta Pusat

PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
April 2012	01	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Yakub B. Susabda
	06	-	Ibadah Jum'at Agung (Perjamuan Kudus) Pdt. Saleh Ali
	08	-	Ibadah & Perayaan Paskah Pdt. Hilda Pelawi
	15	Ev. Yusniar Napitupulu	Ev. Yusniar Napitupulu
	22	Ev. Ayub Wahyono	Ev. Ronald Oroh
	29	Ev Alex Nanlohy	Ev. Alex Nanlohy
Mei 2012	06	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	13	Pdt. Mangapul Sagala	Pdt. Mangapul Sagala
	17	-	Ibadah Kenaikan Pdt. Yung Tik Yuk
	20	Ev. Chang Khui Fa	Ev. Chang Khui Fa
	27	-	Ibadah Pentakosta Pdt. Saleh Ali

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat
Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Pelajar I (Patal Senayan)
Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

PERSEKUTUAN DOA EL SHADDAI

CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

- 29 Maret 2012 - PDT Robin Ong
- 05 April 2012 - PDT JE Awondatu (Paskah)
- 12 April 2012 - PDT Ridwan Hutabarat
- 19 April 2012 - PDT Andreas Soestono
- 26 April 2012 - PDT Johan Candawasa
- 03 Mei 2012 - PDT Julius Anthony
- 10 Mei 2012 - PDT JE AWondatu
- 17 MEI 2012 - KEBAKTIAN DILIBURKAN
- 24 MEI 2012 - EV. Heru Tjandra Mulia (Surabaya)
- 31 MEI 2012 - PDT Anthony Chang

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: [021] 7016 7680, 9288 3860 - FAX: [021] 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. El Shaddai

Misioner dan Kritis, Menjawab dan Memenuhi Kebutuhan Umat di Milenium 3

Doakan dan Hadirilah Gereja Reformasi Indonesia

Untuk Informasi Hubungi :
Sekretariat: Wisma Bersama Jl. Salemba Raya 24A-B, Jakarta Pusat 10430
Telp.(021) 3924229, 056 92 333 222

Kebaktian Minggu - 01 April 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 08 April 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

PASKAH SUBUH

Pk. 05.00 : Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 15 April 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Bpk. Roy Huwae
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 22 April 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 29 April 2012

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Robert Siahaan
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Remaja Setiap Hari Minggu

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

- 01 April 2011 Kematian Kristus : Pak Rudy HT
- 08 April 2011 PASKAH SUBUH
- 15 April 2011 Hukum II : Pak Saut
- 22 April 2011 Hukum III : Bu Juaniva
- 29 April 2011 Malu Bertanya sesat diajaran : Jemy

Kebaktian Tunas Setiap Hari Minggu

- 1 April 2012 Kematian Kristus Ibu Greta
- 8 April 2012 Paskah Subuh
- 15 April 2012 Penulisan Alkitab Kak Lidya
- 22 April 2012 Alkitab yg kukenal Ibu Marle
- 29 April 2012 Malu Bertanya sesat diajaran Jemy

Orang Muda Katolik (OMK)

Menjadi Satu Dalam Iman Kristus

ORGANISASI muda kini menjadi peluru kemajuan bangsa dan Negara. Generasi muda harus menerima perbedaan dan keberagaman sebuah suku bangsa. Hal ini telihat dari Orang Muda Katolik (OMK). OMK dibentuk karena melihat kecenderungan pengkotak-kotakan organisasi orang muda yang ada digereja itu sendiri.

Menurut Danang, Koordinator OMK Paroki, dulu ada Mudika, singkatan dari Muda-mudi Katolik yang diikuti para pemuda mulai umur 13 sampai 45 tahun atau mereka yang belum menikah, tetapi kemudian muncul lagi organisasi lain seperti KKMK (Para Pekerja), Paskah (para pelajar), dan THS/THM yang mengklasifikasikan diri pada batasan umur tertentu.

"Akhirnya dari Keuskupan Agung Jakarta membentuk OMK. Intinya untuk memayungi organisasa-organisasi kecil itu," kata Danang di St. Arnoldus Bekasi, Senin (12/3/12).

Meski OMK hanya sebuah payung dalam memonitoring kegiatan yang berasal dari paroki masing-masing, namun OMK di St. Arnoldus pada 26-28 Oktober tahun lalu telah ditunjuk sebagai panitia misa gunung yang sudah menjadi tradisi dilakukan tiap tahunnya.

"Kegiatan mengumpulkan rekan-rekan wilayah maupun kategorial yang ada di paroki serta membawa sebuah misi dalam memasuki tahun ekaristi membawa kita sebagai orang muda menjadi satu kesatuan dalam Kristus," tegas Danang.

Lebih lanjut Danang mengatakan, rencana kedepan OMK juga akan mengudang pemuda lintas agama, "dan kebetulan saya bergabung di Forum Komunikasi Pemuda Lintas Agama (FKPLA) Kota Bekasi." Jadi memang itu rencana jangka panjang, namun Karena forum ini (FKPLA) belum begitu aktif hanya beberapa kesempatan datang, berkumpul, sharing membahas bagaimana orang muda dengan keberagaman itu bisa menjadi sebuah sinergi yang bersatu di Kota Bekasi.

"Forum tersebut tak ada batasan umur dan terbuka untuk umum, namun karena masih rancangan dan baru perwakilan saja dari agama masing-masing," lanjutnya.

Keberagaman dan persatuan mulai terkikis, orang muda diharap memiliki rasa nasionalisme yang tinggi dalam diri mereka. Sebab saat ini orang muda cenderung apatis, mereka lebih berpikir untuk kesenangan dirinya sendiri. Tetapi tidak bisa berpikir bagaimana dapat memberi sumbangsih nyata baik dalam hidup menggereja maupun kehidupan bernegara.

Sering terdengar "Seratus Persen Indonesia, Seratus Persen Katolik" namun bagaimana caranya menjadi orang Katolik yang juga seratus persen orang Indonesia. Danang berharap dengan adanya OMK di gereja mendapat dukungan dari paroki maupun orang tua dari masing-masing individu. Kawula muda selama ini cenderung sulit bersosialisai di gereja.

Biasanya OMK diminta paroki dalam perayan besar seperti Paskah untuk mengumpulkan para orang muda Katolik seperti baksos dan nanti 28 Oktober St. Arnoldus dipercaya menjadi tuan rumah perayaan puncak ekaristi dari Keuskupan Agung Jakarta. Anak muda diminta aktif berada didalamnya.

Menurut Danang dalam diri orang muda terdapat kreatifitas, karena di dalam pemikiran orang muda itulah saatnya mengembangkan jati dirinya. Dengan mengajarkan cara berpikir secara sehat dalam mendapatkan jati diri. Namun tergantung tiap individunya bagaimana mereka memahami pristiwa atau masalah tanpa apatis dalam melihatnya, baik kasus politik maupun pemerintahan.

"Anak muda sudah jenuh melihat berita-berita di berbagai media, semuanya mengangkat tentang kebobrokan sistem pemerintahan di Negara Indonesia, namun tetap masih ada segelintir anak muda yang perduli dengan persoalan itu. Mudah-mudahan energi positifnya dapat menular ke yang lain," tegasnya.

Dengan moto masih menjadi satu dalam iman Kristus mari kita bangkit bersama dan maju bersama untuk membangkitkan bangsa Indonesia. Walapun OMK sendiri tidak secara aktif terjun dalam permasalahan pemerintahan di Indonesia, namun OMK tetap menunjukan kepedulian dengan belajar berorganisasi, dan itu dasar politik dalam sub kecil.

Andreas Pamakayo

Tertius Tri Budiardjo, Anak-anak Makin Tersisih

TERTIUS Tri Budiardjo yang sering disapa Tri ini, sejak awal terpanggil untuk melayani dan memerhatikan kelompok yang tersisih, kaum miskin dan marginal. Tri tidak pernah menyangka kalau akan dituntun Tuhan untuk melayani anak-anak. "Statistik tentang angka putus sekolah, kematian bayi dan anak, pekerja anak, anak pengguna narkoba, PSK, yang semakin lama semakin besar jumlahnya, di bawah umur 18 tahun," suara Tri lirih, sedih melihat kenyataan ini.

"Dalam gereja pun anak sering tidak mendapat tempat yang selayaknya. Anggaran pelayanan anak jauh lebih kecil dari anggaran untuk kepentingan pelayanan lainnya. Anak sering tidak dipandang sebagai anggota gereja. Segala urusan tentang anak diserahkan sepenuhnya kepada guru sekolah minggu. Anak tidak mendapat kesempatan berpartisipasi dalam ibadah, karena dianggap akan mengganggu ibadah orang dewasa saja," tambah Tri menemukan pemahaman baru bahwa kelompok yang paling tersisih, yaitu anak-anak.

Panggilan itu semakin jelas dan nyata agar Tri terlibat melayani mereka yang tersisihkan. 30-an tahun lebih, Tri berkarya dan melayani untuk anak. Apa saja yang sudah dilakukan?

Kepentingan Anak

Berbicara untuk anak yang tidak dapat menyuarakan kepentingannya dengan menjangkau gereja-gereja di 40 negara di Asia di lingkungan Compassion adalah tugas TRI berikutnya, sebagai Asia Regional Associate Director Advocacy.

Menjembatani berbagai pemahaman teologis dari berbagai aliran gereja di Asia yang melampaui berbagai aliran pemikiran teologia yang ada di gereja-gereja di Indonesia adalah kesulitan yang dihadapi Tri.

"Wawasan tentang anak pasti berbeda-beda dari satu negara ke negara lain, dari satu budaya ke budaya lain," ungkap Tri, memandang hal ini sebagai tantangan dengani tingkat kesulitan yang berbeda-beda.

"Di negara di mana bahasa Inggris umum digunakan akan lebih mudah melakukan advocacy, dibanding di mana bahasa Inggris kurang banyak digunakan. Sementara di Asia terdapat begitu banyak bangsa, budaya dan bahasa," tambah Tri melihat tantangan ini sebagai daya tarik tersendiri untuk mengeksplorasi kepelbagaian budaya yang berbeda-beda.

Tantangan-tantangan ini mendorong Tri untuk dapat memperdalam pemahaman tentang pelayanan lintas budaya sekaligus dapat mengunjungi lebih banyak negara yang belum pernah dikunjunginya selama ini.

Menyumbangkan pemikiran dengan menulis buku, itu bagian dari kontribusi Tri lainnya, di antaranya adalah "Sorotan Alkitab tentang Anak" dan "Anak-anak: Generasi Terpinggirkan? Membangun Karakter Generasi Baru Lewat Pelayanan Anak". Buku ini diterbitkan dalam rangka penyelenggaraan Konsultasi Nasional Anak Berisiko, Juli 1999 yang melahirkan Jaringan Peduli Anak Bangsa (JPAB), yang sekarang tersebar di belasan Propinsi dengan lebih dari 500 an partisipan. Terdiri dari lembaga pelayanan anak dan gereja. Tri dipercayakan sebagai Ketua Dewan Pengurusnya hingga kini.

Buku selanjutnya "Pelayanan Anak Yang Holistik". Buku ini lebih bersifat teologis, menyumbangkan pemikiran dalam gerakan Teologia Anak yang semakin menjadi gerakan global.

Keterlibatan Tri sebagai fasilitator dan narasumber untuk berbagai event pelayanan anak pun teruji dan terpakai seiring waktu terus berganti.

Generasi Masa Depan

Khusus di Indonesia, Tri memandang semua pelayanan anak mempunyai nilai yang strategis. "Siapa yang membentuk anak sekarang ini, merekalah yang memiliki generasi masa depan. Apa yang dilakukan kepada anak sekarang membentuk seperti apa generasi yang akan datang.

Setiap anak bertumbuh kembang dalam kondisi apapun, baik dalam keadaan optimal maupun dalam keadaan yang paling buruk sekalipun. Hasil pertumbuhan mereka berbeda-beda," ungkap ayah 3 orang anak ini pasti.

"Pelayanan anak harus memberi peluang bagi tumbuh kembang terbaik bagi anak. Secara fisik, emosi, psikis, sosial dan rohani. Sehingga anak mampu mengembangkan kecerdasan intelektualnya, kecerdasan emosialnya, kecerdarasan sosialnya, kecerdasan spiritualnya, kecerdasan majemuk secara keseluruhan," tambah mantan Direktur Nasional Christian Children Fund Indonesia ini berbinar penuh harap, agar pelayanan anak dapat dilakukan dengan sungguh-sungguh, secara utuh sesuai dengan harkat dan hakikat anak.

Menyoroti kehidupan anak-anak di Jakarta yang menghadapi masalah kehidupan urban, jauh lebih berat daripada anak-anak di daerah. Luasnya Jakarta dan macetnya Jakarta, membuat anak-anak berseragam SD sudah berada di jalan ke sekolah pada jam 5:00 pagi.

"Berapa jam sehari mereka dapat menikmati kebersamaan dengan orang tua mereka, yang pasti sudah meninggalkan rumah pada pagi-pagi buta dan pulang setelah malam" tanya Tri prihatin.

"Anak-anak menjadi generasi yang tidak dekat dengan generasi orang tua mereka. Kelompok anak demikian akan kurang bimbingan dan menjadi masalah sosial di masyarakat. Belum lagi berbagai pengaruh buruk kehidupan kota besar.

Di kota kecil, anak mungkin masih bisa makan pagi bersama orang tua mereka sebelum berangkat sekolah, atau makan malam bersama karena orang tua mereka dapat pulang sebelum larut," cermat Tri bijak, walau di sisi lain, pelayanan anak di Jakarta memiliki akses yang lebih besar, serta terbukanya berbagai peluang pelayanan dan pengembangan diri yang semakin lebar dibanding daerah.

Lidya Wattimena

Gizelly Cynthia Uli Saragih, Penderita Penyakit Langka

Surat Untuk Tuhan

GIZELLY Cynthia Uli Saragih yang sering disapa Selly ini adalah putri bungsu dari Alfredy Saragih dan Asina Hutagalung. Bakat menyanyi yang dimiliki mampu menghantar dia memiliki 3 album rohani nan indah. Di balik suara yang merdu dan keceriahan dalam senyum yang tersungging, ternyata Selly punya kisah panjang bergelut dengan sakit yang menyerangnya.

Bagaimana Selly bangkit dan menghadapi kesakitan fisik yang hampir membuatnya lumpuh ini?

Penyakit Langka

Sejak duduk di kelas lima Sekolah Dasar (SD), Selly menderita penyakit reumatik anak (Penal Rheumatoid Arthritis) yang menyerang seluruh persendian. Jari tangan dan kakinya menjadi sasaran penyakit langka ini.

Saat letih, Selly tidak akan dapat berjalan, mengerakkan tangan atau kakinya. Untuk ke toilet, dia harus digendong sang Ibu, demikian juga ketika makan, dia harus disuapi. Rasa sakit yang tak tertahankan menyerang putri kelahiran Medan, 13 januari 1993 ini perih.

Berbagai proses penyembuhan dilakukan. Baik di RS. medan, RSCM. Jakarta, sampai ke Penang Malaysia. Melakukan terapi, menggunakan obat-obat tradisional, hingga doa. Namun semuanya tidak memberi kesembuhan tuntas bagi Mahasiswa semester 4, jurusan administrasi pajak Universitas Indonesia (UI) itu, hingga kini.

Malam yang tak terlupakan, sekaligus pelajaran iman seorang anak kecil untuk sang ayah. Selly menulis surat untuk Tuhan: "Tuhan sembuhkanlah saya. Kasihan mama-papa", ini kalimat yang diingat Selly saat kecil.

Surat itu digulungnya, diikatnya dengan benang, dipautkan pada balon, dan kemudian dilepaskan ke udara. "Itu surat untuk Tuhan," ungkap Selly mengingat malam yang mengharuhkan itu.

Ide yang tiba-tiba ini mampu menggugah hati Alfredy, sang ayah bahwa setiap upaya untuk kesembuhan Selly itu baik, tapi tidak melupakan Tuhan yang adalah Perancang yang baik. "Dia membuat yang terbaik untuk kita, agar kita tidak menjadi sombong tapi bergantung padaNya," ungkap Asina, memaknai penyakit yang diderita Selly, anak bungsunya.

Cinta Papa-Mama

Melewati sakit yang dialami, Selly merasakan penuh perhatian dan kasih dari Mama dan Papanya. "Mama-Papa luar-biasa perhatiannya. Waktu sakit, dari Tebing tinggi satu setengah jam ke Siantar, pulang balik tiga kali dalam seminggu, tapi Mama-Papa tidak pernah mengeluh," ungkap Selly bangga.

"Apalagi Mama, waktu pindah ke Medan harus mengenderai motor, gendong aku dan bawa ke rumah sakit. Papa-Mama mengusahakan yang terbaik untukku," tambah Selly haru.

Selly semakin yakin penyertaan Tuhan sudah pasti, tidak pernah ditinggal Tuhan. "Aku suka nyanyi, tapi tidak pernah berpikir jadi penyanyi. Tuhan malah membuka banyak kesempatan. Dipertemukan label, serta memiliki Papa yang sangat mendukungku," aku Selly yakin dicintai Tuhan dan orangtua.

"Andalkan Tuhan dalam hidup ini, karena mengandalkan orang lain mengecewakan kita," moto Selly. "Jangan pernah berpikir apa kata orang lain. Tapi percayalah, setiap orang spesial dan unik diciptakan Allah. Jangan fokus pada penyakit kita, tapi pada Tuhan," tambah Selly memberi pesan.

Selly tak hanya mampu melewati penyakit yang merenggut kekuatannya, namun dirinya tetap berprestasi lewat suara merdunya. Dalam proses yang panjang pun Selly tetap mampu melanjutkan studinya ke universitas, dan bercita-cita melanjutkan ke luar negeri.

Orang tua Gizelly

Sosok ceria yang dikenal ramah dan baik oleh teman-temannya membuat dirinya tetap menjadi saksi Tuhan. "Rendah hati, tunduk pada Tuhan. Paling berkesan di hati saya. Dia tidak pernah mengeluh walau sedang sakit," kesan sang ibu untuk anak tercinta.

Album Yang Terbaik

Latar belakang sakit yang dialami serta pertolongan Tuhan yang besar atas hidupnya, membuat Selly menghadirkan album ke-3, produksi Blessing Musik dengan judul "Yang Terbaik". Kerinduan memberi untuk mereka yang membutuhkan lewat hasil penjualan album ini, adalah komitmen Selly.

Selly terlihat begitu percaya diri saat konser mini peluncuran album terbarunya: "Yang Terbaik". Nada-nada yang dilantunkannya, seperti bercerita bagaimana Tuhan mengiring dia. "Selama di Jakarta saya merasa lebih kuat dari yang lain. Tidak pernah sakit," ungkap Selly menyingkapi penyertaan Tuhan atasnya.

Dalam menghadapi sakitnya Selly tak mengeluh atau putus asa. "Saya tetap melakukan terapi, untuk sisa penyakit yang dialami," tambah Finalis Bintang Pop UI ini. "Setiap manusia diciptakan unik oleh Tuhan. Tak peduli apa kata orang lain." tambah Selly, ketika ada yang mengamati tangan dan kakinya. Walau terlihat agak mengecil, karena pengaruh sakitnya. Selly tetap penuh syukur:

Kehadiran teman-teman se fakultas, keluarga, bahkan keluarga IFGF GISI Jakarta, Sarbini, sangat memberi dukungan dalam peluncuran album terbarunya ini. Rasa syukur serta kerinduan memberi yang terbaik mendorong Selly tetap ceria dan berprestasi.

Kebahagiaan Selly tak dapat disembunyikan. "Sejak Selly sakit, dia sempat berhenti memainkan piano. Tapi tangisan dan jeritannya itu yang membuat suaranya semakin merdu," Ungkap Alfredy, sambil tertawa. Selly menimpali, "Saya sangat suka bernyanyi, tapi tidak pernah berpikir menjadi penyanyi. Papa, sangat luar biasa mendorong dan mendukung saya sampai seperti ini."

Selly mampu membuktikan diri, perjuangan dan rasa syukur membuat dirinya tetap ceria dan tampil penuh percaya diri. Dukungan orangtua yang besar, menjadikan Selly tak kurang kasih sayang, apalagi merasa dibedakan dari ke-2 saudaranya. Sebaliknya, Selly terlihat sangat istimewa menerima perhatian dan kasih sayang kedua orangtuanya.

Tak hanya itu, di lingkungan teman-temannya, Selly diterima dan dikenal ramah. Keberadaan Selly memberi kebahagiaan tersendiri, terlebih tentang penyertaan Tuhan yang tidak pernah meninggalkannya.

✍**Lidya Wattimena**

Olga Victoria, Penyanyi Rohani

Menjadi Berkat Bagi Sesama

SETIAP orang Kristen pasti pernah merasakan bagaimana pertolongan Tuhan, karya mujizat Tuhan dalam hidupnya. Tidak terkecuali Olga Victoria, penyanyi rohani yang melayani Tuhan dengan kemampuan vokalnya itu begitu banyak merasakan mujizat Tuhan. Tidak heran jika pengalaman rohani yang dirasakan Olga dan kedua orang tuanya Aswan dan Sarah dituangkan dalam album pertamanya yang banyak bercerita tentang mujizat. Hingga saat ini sudah tiga album telah dirilis sejak tahun 2009, ketika itu Olga berusia 9 tahun. Album-album itu sudah menjadi berkat banyak orang.

Olga nama panggilan penyanyi belia yang masih menginjak usia 12 tahun ini, tampak semangat mengolah vocal. Album ke-4 (empat) sedang dalam proses finishing dan diperkirakan akan di-launching pada bulan April 2012, berjudul "RancanganMu Indah". Di usianya yang belia, menginjak Sekolah Menengah Pertama (SMP), Olga Victoria (12) telah malang melintang dalam dunia tarik suara. Dengan makin bertambahnya usia Olga, karakter suaranya pun kian terbentuk.

"Makin Percaya diri di album ke empat ini, dulu suaranya belum stabil dibanding sekarang yang sudah menunjukan karakter," ungkap Olga Victoria di Studio Bandung, Rabu (22/2/2012).

Di Album ke empat produksi Sola Gracia, Olga kembali featuring dengan Alvin Idola Cilik. Selain itu kehadiran Igor "Saykoji" ikut memberikan warna tersendiri bagi album ini. Selain Igor dan Alvin ada Denny Zety dan Loderman Sagala dengan suaranya yang khas turut berkolaborasi dengannya. Dengan persiapan kurang lebih satu tahun, album ini disajikan sedemikian rupa agar sesuai dengan kondisi pasar dan kebutuhan umat Tuhan.

Pdt. Erastus Sabdono juga turut menyumbangkan lagunya untuk dinyanyikan Olga di Album ini. Bahkan secara khusus diaransemen oleh anak Pdt. Erastus sendiri, Steven Erastus. Pencipta lagu di album ini antara lain Pdt. Erastus Sabdono, Jonathan Prawira, Afen, Gugus Furiawan, Franky H Ilela, dan Aswan Madutujuh yang adalah ayah dari Olga Victoria. Beberapa musisi yang terlibat di album ini antara lain Aria Prass, Yerry T-Five, Denny Zety, Aven, Jonathan Prawira, Franky H Ilela, dan Steven Erastus.

Berbagai daerah hingga keluar negri pernah disinggahi Olga. Pernah diundang ke Sukoharjo, Jakarta, Bekasi, Malang, Jogjakarta, bahkan ke luar negeri, ke Israel pada tahun 2009, dan Singapura pada tahun 2010 bersama komunitas orang Indonesia yang tinggal disana. Disamping dunia tarik suara, ada segudang prestasi yang pernah diraih gadis muda berbakat ini, seperti Juara 1 Lomba Karaoke GGP Shalom, Juara 1 Lomba Pidato GGP Shalom, Juara 2 Lomba Karaoke TKK Bina Bakti, Juara Harapan 2 Lomba Busana Daerah Bina Bakti, Juara 2 Lomba Vokal GGP Se-Jabar, Juara 3 Lomba Vokal Purwacaraka, dan Juara 1 Menghias Donut & Easter Story Telling, SDK 1 Bina Bakti.

Dalam album ke empat Olga, sang Ayah pun ikut dalam mencipta lagu berjudul Hatiku yang penuh nuansa tenang dan damai. Menurut Olga, Ayahnya membuat lagu yang irama musiknya sudah sangat kental di telinga dan mama dengan doanya melancarkan semua jalannya. "Lagu papa gampang sih, iramannya juga sudah dikenal," kata gadis penyuka fashion ini.

Tentunya dengan semakin matang persiapan rilis album ke empat Olga Victoria diharapkan akan mencapai hasil yang lebih baik. Olga berharap agar melalui lagu-lagu di albumnya menjadi lebih banyak orang diberkati.

✍**Andreas Pamakayo**
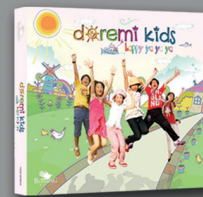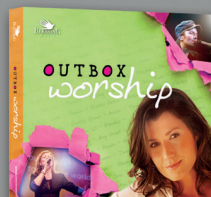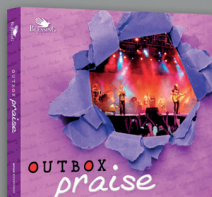
Peresmian Bible Center dan HUT ke-58 Lembaga Alkitab Indonesia

LEMBAGA Alkitab Indonesia pada Februari lalu, tepatnya Kamis, 9 Februari 2012, di Jalan Salemba Raya 12, Jakarta Pusat, memperingati 58 tahun hari jadinya, sekaligus Peresmian Bible Center yang telah berdiri megah tepat di sebelah kantor pusat Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI).

Peresmian Bible Center ini juga meliputi penganugerahan rekor MURI kepada LAI yang telah membuat Alkitab Edisi Studi yang terbesar di Indonesia. Alkitab yang berukuran 147 cm x 204 cm dalam keadaan tertutup ini diletakkan di Lobi Daniel sebagai ruang pertama menyambut para pengunjung di gedung ini.

Acara dilanjutkan dengan Ibadah Ucapan Syukur dan makan siang bersama diiringi orkes musik. Dilanjutkan Makan Malam dan Ibadah Pujian di Birawa Assembly Hall, Bidakara Hotel, Jl. Gatot Subroto Kav. 71-73, Jakarta Pusat.

Kehadiran Soy Pardede selaku Ketua Panitia Pembangunan Gedung Pusat Alkitab, Duta Pranowo, Ketua Umum PGI Pdt. Yewangoe, Uskup Agung Mgr. Ign. Suharyo, Dirjen Bimas Kristen Protestan Saur Hasugian, Pdt. Nus Reimas, Pdt. Bambang Widjaja, Hari Tanoesoedibjo dan isteri, Hasjim Djojohadikoesumo, juga para pemimpin aras gereja nasional lainnya. Tak ketinggalan para Pers yang meliput kegiatan bersejarah ini.

"Saya sangat bersyukur dengan hadirnya Bible Center maka akan bertambah monumen spiritual yang diharapkan dapat meneduhkan masyarakat kota Jakarta. Tidak hanya bangunan sekuler. Saya kira pembangunan Bible Center ini perlu agar setiap orang yang lewat merasa ada gedung yang bertujuan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia", demikian disampaikan Prof. Dr. Nasaruddin Umar, M.A.

Nasaruddin juga menyampaikan agar gedung ini pemanfaatannya terbuka untuk umum yang dapat melakukan kegiatan-kegiatan secara periodik. Menurutnya, masyarakat mulai banyak tahu bahwa Alkitab dan Al-Quran memiliki lebih banyak persamaan dari pada perbedaan.

Adanya pembangunan gedung ini diharapkan dapat secara intensif memberi lebih banyak kontribusi kerukunan umat beragama dan khususnya kebutuhan Alkitab di Tanah Air yang masih kurang. Selaku wakil Menag, Nasaruddin mendapat tugas khusus dari Presiden untuk menciptakan kerukunan umat beragama di Indonesia.

Berdirinya Bible Center sebagai Christian Community Center bagi Gereja dan umat kristiani di seluruh Indonesia.

Bible Center mempunyai fasilitas, seperti Perpustakaan Biblika, Museum Biblika, Bible House, Pusat Pendidikan Biblika, dan fasilitas pendukung lainnya.

Keberadaan Bible Center adalah bukti dari kebersamaan dan keterlibatan Gereja dan umat Kristiani dalam mendukung visi-misi LAI.

Selamat untuk LAI. Semoga kehadiran Bible Center menjadi pusat umat menemukan banyak hal tentang kebenaran Alkitab.

Umat dapat semakin maju dalam semangat belajar, bersatu untuk meningkatkan pemahaman Alkitab dan menjadi pelakunya.

Lidya

Rohaniawan, Manusia Setengah Dewa?

DATA tahun 2011 yang diterbitkan Komnas Perempuan menemukan sebanyak 4 persen atau 3.753 kasus dari total kasus kekerasan terhadap perempuan (105.103) adalah kasus kekerasan seksual. Catatan Tahunan Komnas Perempuan diterbitkan setiap tanggal 7 Maret menyebut kasus kekerasan seksual yang didokumentasikan berupa kasus perkosaan, eksploitasi seksual, pelecehan seksual, kontrol seksual. Ini artinya, setiap hari setidaknya ada 10 perempuan yang mengalami kekerasan seksual.

Ironisnya, dalam sejumlah kasus disebutkan juga melibatkan rohaniawan. Adapun lembaga yang memberikan data diantaranya, adalah Woman Crisis Center, Pengadilan Agama, Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi, Lembaga Bantuan Hukum, Rumah Sakit, Kepolisian, Unit Pelayanan Perempuan dan Anak, Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A).

Beberapa contoh berita asusila kabar terbaru seorang rohaniawan dipidanakan karena masalah pelecehan seks. Adalah Hasan bin Jafar Assegaf, dilaporkan ke polisi lantaran diduga melakukan tindak cabul kepada anggota jemaahnya sendiri. Kasus ini ternyata sudah terjadi sejak sembilan tahun lalu, namun ketiga korban (KA, SA, SO), mantan muridnya baru melaporkannya ke polisi November tahun lalu.

Siapa Hasan Assegaf? Dia adalah pemimpin sebuah majelis pengajian yang selalu dipadati jemaah. Istana Hasan menjadi pusat kegiatan majelis. Terletak di Kampung Sila, Ciganjur, Jakarta Selatan. Saban harinya belasan remaja laki-laki tinggal di sana. Di istana itu pula laki-laki berusia 35 tahun itu diduga mencabuli jemaah laki-lakinya.
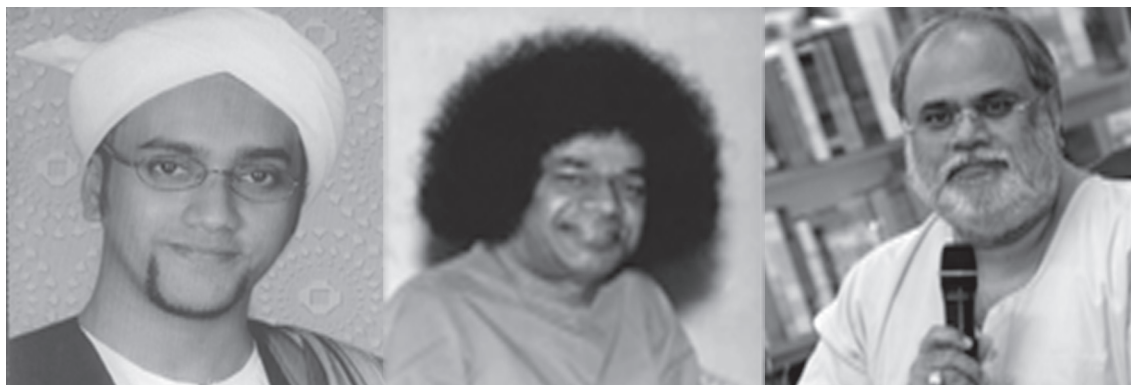
Hasan Assegaf — Sai Baba — Anand Krishna

Beberapa jemaah Hasan tidak percaya pelecehan yang dituduhkan itu dilakukan oleh Habib. Putri dan Ardian, anggota manjelis ini, tak percaya dengan kabar itu. "Kalau itu sih mungkin nggak percaya, ya. Soalnya nggak, ini juga nggak mungkin. Kenapa? Soalnya kan Habib Hasan itu kan dari setiap hari saja majelisan. Itu kan hanya fitnah dendam aja, kalau nggak sirik," ujar Koordinator Majelis Nurul Musthofa Abdurrahman.

Kasus sebelumnya juga pernah santer diberitakan atas pelecehan yang dilakukan oleh Sai Baba. Dia punya "kembaran" bernama Sathyanarayana Raju, alias Sathya Sai Baba, yang juga dikenal sebagai seorang guru asal India, tokoh spiritual dan pendidik yang amat populer. Bagi para pengikut setianya yang tersebar di berbagai belahan dunia, mulai dari pengusaha, politisi, hingga perdana menteri, Sai Baba dipuja bak manusia surga, guru spritual, dan pencipta mujizat.

Sampai kini benar tidaknya Sai Baba melakukan pelecehan seks kepada pengikutnya masih menjadi perdebatan hangat di sejumlah media, termasuk di laman informasi Wikipedia. Di laman ini ada yang menulis tentang berbagai tudingan itu. Meski banyak juga yang mengimbanginya dengan berbagai informasi tentang keteguhan Sai Baba dalam menghadapi suara-suara miring.

Kendati sudah wafat pengikut Sai Baba, tokoh yang mendeklarasikan diri sebagai reinkarnasi seorang tokoh suci aliran Maharashtri, yaitu Sai Baba dari Shirdi—yang ajarannya memadukan Hindu dan Islam, pengikutnya tetap memuja dia. Sai Baba dan berbagai organisasi yang ia dirikan kerap menyelenggarakan serangkaian kegiatan amal, seperti membangun sekolah gratis, rumah sakit dan lain-lain untuk membantu banyak orang di India dan negara-negara lainnya.

Saat ini diperkirakan terdapat 1.200 Pusat Sathya Sai Baba yang tersebar di 114 negara. Di India sendiri, Sai Baba menarik para pengikut yang kebanyakan berasal dari kalangan menengah ke atas atau warga perkotaan yang hidup berkecukupan, berpendidikan, dan berpandangan terbuka terhadap pemikiran Barat.

Beberapa tahun lalu juga dilapokaran tokoh spiritual Anand Krishna melakukan pelecehan seksual terhadap 2 muridnya, TR dan SM. Ada 5 korban lainnya yang sudah mengaku menjadi korban Anand. Sebenarnya ada 7 orang yang mengaku sebagai korban pelecehan seksual Anand, tetapi hanya 5 orang yang melaporkan.

Dalam melakukan pelecehan seksual, Anand Krishna dituding melakukan cuci otak terhadap korban terlebih dahulu, dengan ajaran yang sangat mengultuskan pemimpin. Karena mengultuskan pemimpin, korban pun rela melakukan atau diperlakukan apa saja oleh Anand. Namun, pria keturunan India kelahiran Solo, Jawa Tengah, pada 1 September 1956 itu membantah tuduhan dugaan pelecehan seksual terhadap mantan muridnya.

"Saya tidak punya murid. Saya tidak pernah memberikan inisiasi atau apa. Jadi tidak pernah ada murid," kata Anand Krishna ketika ditanya soal pelecehan yang menyangkut dirinya. "Tuduhan-tuduhan itu semua tidak benar. Jadi kita sedang mempelajari, dan kita sudah membantah semuanya itu."

Apakah berarti si pelapor telah berbohong? "Saya tidak bisa mengatakan itu. Saya mengatakan bahwa selalu pasti ada orang-orang tidak senang dengan saya, dan kembali saya mengatakan saya juga bukan dewa," ujar Anand.

Hotman J Lumban Gaol

"Kami Manusia Biasa"

ROMO Franz Magnis Suseno, tokoh Katolik dan budayawan Indonesia melihat fenomena banyak kaum rohaniawan yang seharusnya menjadi patron, tetapi mereka jatuh, menjadi cibiran. "Apa yang dialami oleh para rohaniwan itu sebetulnya kondisi yang ada pada orang pada umumnya, tetapi lebih tajam kepada rohaniawan. Masyarakat melihat bahwa dia tidak konsisten."

Mengapa rohaniawan lebih banyak disorot? "Rohaniwan lebih serius, karena mereka berada pada satu klaim yang sangat tinggi. Dan mereka oleh umat dianggap sebagai contoh sebagai yang lebih dekat dengan Tuhan. Dan tentu membawa kewajiban untuk memperlihatkan diri sebagai orang yang taat hati nurani, menarik pada yang baik, jujur dan tidak egois, berbelas kasih," ujar mantan rektor Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, itu.

Romo menambahkan, kita sadari, kami (rohaniawan) manusia biasa yang merasakan tarikan-tarikan dosa juga. Dalam seluruh sejarah keagamaan sangat mungkin rohaniawan mencoba untuk menyembunyikannya hal ini. Sebab akan lebih membuat malu lagi kalau diketahui umat. Ini sekarang yang kita alami. Maka dari itu rohaniawan memang sekurang-kurang-nya harus sangat rendah hati.

"Tantangan paling besar bagi manusia bukan hal-hal yang mencolok, seperti seksual atau sebagainya, tetapi kalau kita menjadi jahat di hati, kebencian, tidak berbelas kasihan. Kalau kita menutup hati kepada orang miskin, balas dendam mau membunuh. Itu jauh lebih gawat," katanya lagi.

Moral

Sementara itu, Prof. Dr. Komaruddin Hidayat menyebut agar terhindar dari banyak masalah masalah moral. Agama menjadi pilar peradaban. "Ada dua cara termudah untuk menimbang dan menghargai benarkah agama sebagai pilar peradaban. Dengan melihat sejarah, monumen, dan warisan peradaban, apakah yang diwariskan oleh agama-agama besar dunia.

Kesadaran dan keyakinan bahwa perbuatan baik-buruk seseorang pasti akan memperoleh akibatnya, entah sekarang atau pada kehidupan lanjut setelah kematian, katanya lagi.

Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Moral secara ekplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu. Tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Moral dalam zaman sekarang memiliki nilai implisit, karena banyak orang yang memiliki moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit.

"Manusia diserukan untuk beriman pada Tuhan Yang Esa, jangan mencuri dan berzina, dan senantiasa taat pada hukum Tuhan. Lalu warisan Nabi Isa yang oleh umat Kristiani diserukan sebagai Tuhan Yesus sangat menekankan hukum moral yang berpusat pada kasih sayang, pelayanan, dan pengorbanan untuk membela mereka yang menderita," tulisnya dalam sebuah artikel bertajuk Agama Pilar Peradaban.

Ratusan juta penduduk bumi merasa terinspirasi dan tercerahkan oleh ajaran Musa dan Yesus soal ketaatan. Tak terhitung lagi berbagai kegiatan kemanusiaan dilakukan dari abad ke abad karena inspirasi dan ingin mengikuti ajaran kedua tokoh

tersebut.

"Tuhan itu Mahakasih Sayang, namun kasih-Nya mesti dijemput dengan kerja keras. Lalu sosok Nabi Muhammad telah mengubah masyarakat jahiliah padang pasir Arab waktu itu menjadi pusat peradaban besar yang masih terus berkembang hingga hari ini....," ujarnya.

Lidya Wattimena

Rohaniawan Kristen Tidak Lebih Baik

Paus Benediktus XVI

DI lingkungan pondok pesantren di kabupaten/kota di Jawa Tengah, tiap tahunnya angka kekerasan seksual mengalami kecenderungan peningkatan, dan itu hampir menyebar. Di Jawa Tengah, seperti di Wonogiri, Klaten, Batang, kota Semarang, Jepara, yang paling banyak di Kota Semarang.

Direktur Legal Resources untuk Keadilan Gender dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah, Fatkhurozi menyatakan, berdasarkan hasil monitoring lembaganya ditemukan tujuh kasus kekerasan seksual. Kata dia, sejumlah oknum menggunakan dalil agama sebagai legitimasi untuk melakukan tindak kekerasan seksual itu.

"Kekerasan yang terjadi di pondok pesantren itu kekerasan seksual, sodomi, kemudian perkawinan paksa, kemudian perkosaan. Legitimasinya adalah agama. Agama dipakai sebagai modus untuk melakukan kekerasan seksual kepada anak dan perempuan. Karena dengan menggunakan kedok agama, para pelaku bisa bebas untuk melakukan kekerasan seksual karena masyarakat memandang positif keberadaan pesantren," ujar Fatkhurozi.

Para oknum pendeta pun tidak sedikit yang terlibat dalam tindakan asusila dan menjadi sorotan. Di Eropa misalnya, Survei Pastors.com pada tahun 2002, mengungkapkan bahwa 54 persen dari pendeta mengatakan pernah melihat hal porno dalam satu tahun terakhir, dan survei tahun 2000 oleh Christianity Today, menemukan bahwa 37 persen dari pendeta mengatakan, pornografi adalah pergumulan mereka saat ini.

Pastor dan pendeta di berbagai belahan Eropa dan Amerika Serikat juga menjadi sorotan pemberitaan. Kasus pelecehan seksual terhadap anak-anak melibatkan sejumlah pastor dan pendeta, yang bersembunyi di balik tembok suci Gereja. Kontan, tindakan asusila tersebut menyeret sejumlah nama yang dianggap sebagai sosok yang suci dan kharismatik di Gereja.

Sulit dipercaya, orang yang paham agama dan dianggap punya otoritas tinggi, yang dekat dengan Tuhan, ternyata bertindak di luar dugaan. Tapi, itulah kenyataannya. Fakta yang bicara. Ruggero Conti, mantan Pastor di Selva Candida di pinggiran ibu kota Italia, dinyatakan bersalah oleh pengadilan Roma, atas kasus pelecehan seksual terhadap anak-anak antara tahun 1998 dan 2008.

Selanjutnya, Maret 2011, sebanyak 21 Pendeta di kota Philadelphia, AS, dinonaktifkan karena tersandung kasus pelecehan seksual terhadap anak-anak di bawah umur. Dan masih banyak lagi kasus serupa yang melibatkan petinggi-petinggi Gereja di Kawasan Eropa dan Amerika.

Menanggapi hal ini, pemimpin Umat Katolik, Paus Benediktus XVI mengatakan, gereja harus belajar dari segala kesalahan, melakukan purifikasi (pemurnian), dan belajar memaafkan, serta sekaligus menegakkan keadilan dalam kasus skandal seks yang mengguncang Gereja Katolik Roma.

Pernyataan itu diberikan setelah terkuaknya perilaku sejumlah oknum rohaniawan yang terlibat kasus pelecehan seksual anak-anak. Perbuatan itu ternyata dilakukan selama bertahun-tahun.

Pelecehan bibelvrow

Kasus yang tidak kalah santer adalah laporan 19 calon bibelvrouw terhadap Pdt. SH. SH dilaporkan melakukan pelecehan seksual kepada mahasiswi, calon bibelvrow. Pihak kepolisian ketika itu langsung melakukan pemeriksaan intensif, baik terhadap saksi korban maupun terlapor.

Demo Bibelvrow

Sebagaimana pernah diulas di tabloid ini, Pdt. Manarias Sinaga M.Th, Direktur Sekolah Biblevrow mengatakan, pemeriksaan atas para korban itu dilakukan pihak Reserse Polres Tobasa secara maraton pada Selasa (2/2/10) silam dan berlangsung di kantor sekolah Bibelvrow HKBP di Laguboti, Tobasa, Sumatera Utara.

Selain para mahasiswi, beberapa dosen pun dimintai keterangan. Para mahasiswa didampingi Pdt. Dr. Dewi Sri Sinaga, dosen STT HKBP Pematang Siantar dan Jose Silitonga, SH, selaku kuasa hukum para korban. Lalu, Kapolres Tobasa AKBP Musa Tampubolon, SIK. Msi, menyampaikan, bila pihak kepolisian memang telah memintai keterangan dari para saksi korban dan ada yang telah diambil visumnya.

Selanjutnya, Jumat (5/2/10) silam, Pdt. SH juga telah dimintai keterangan oleh polisi. Ia kini telah ditahan Polres Toba Samosir di Porsea dan resmi menjadi tersangka. Dan kepada tersangka dikenai pasal 289 dan 290 KUHP.

Sanksi itu, menurut para korban tidak sepadan dengan perbuatan yang dilakukan pada mereka. Dalam demonstrasi yang digelar pada 28 Januari silam, mereka meminta pada Ephorus HKBP, Pdt. Dr. Bonar Napitupulu untuk memecat SH dan bila perlu dipecat pula dari jemaat HKBP, karena telah melakukan pelecehan seksual terhadap 19 mahasiswi Biblevrow.

✍ ***Hotman J. Lumban Gaol***

Pdt. Robert P. Borrong.PhD

"Bukan Mengejar Materi, Tetapi Pengabdian"

ROHANIAWAN dihormati, disegani, bahkan menjadi panutan masyarakat. Kini, kepercayaan dan kewibawaan itu semakin memudar karena apa yang mereka lakukan. Umat semakin dibuat bingung dengan hembusan berita akibat prilaku amoral yang bersumber dari mereka. Adanya korban pelecehan seksual mulai dari pesantren, keuskupan, hingga gereja. Perselingkungan, kawin-cerai, bahkan korupsi. Mereka, para rohaniawan tak terhindar dari wanita, harta, juga kedudukan. Berikut wawancara dengan Pdt. Roberth P. Borrong.PhD, Dosen Etika STT Jakarta.

Rohaniawan selalu disebut manusia yang menjadi teladan, panutan masyarakat. Bagaimana Anda melihat mengamati kasus rohaniawan dengan banyak bermasalah?

Pertama kita harus melihat bahwa para rohaniawan itu, baik pendeta, guru agama, atau siapapun dia, mereka juga manusia biasa. Dan karena itu, kita tidak bisa mengatakan kalau seseorang sudah rohaniawan, maka dengan sendirinya suci. Kita melihat banyak contoh sepanjang sejarah, ada banyak uskup yang melakukan hal buruk, padahal, tidak sedikit mereka melakukan pelatihan untuk menjadi uskup itu. Ternyata mereka jatuh.

Kita harus mengkategorikan 2 hal besar. Ada yang benar-benar terlibat sebagai pelaku dan ada yang hanya diisukan. Hal seperti ini sulit dibuktikan. Seorang pendeta melakukan pelecehan terhadap anggota jemaatnya, harus dibuktikan dengan saksi-saksi lebih dari 1 orang sebelum divonis melakukan. Kalau hanya dengan 1 orang yang merasa korban, itu sulit.

Namun, jika seorang rohaniawan benar-benar menyadari melakukan, maka dia harus berani mengakui dan kalau tidak maka dia harus mampu membuktikan. Seorang rohaniawan dituntut untuk tidak melakukan hal-hal buruk, karena dia berada di bawah sumpah baik kepada Tuhan maupun manusia untuk akan melakukan tugasnya dalam jalan yang suci.

Sanksi moralnya....

Sangsi moralnya ada. Jika seseorang melakukan hal amoral yang bertentangan dengan jabatannya, maka jalan terbaik adalah mengundurkan diri.

Apa yang menyebabkan mereka "jatuh"?

Ketika paham itu semakin kuat orang tidak lagi melihat moralnya tapi segi efektifitas, syarat-syarat dari sebuah profesional. Walaupun soal integritas itu masih juga dipertimbangkan. Menurut sejarawan, itu mungkin pekerjaan iblis yang bekerja dalam orang bersangkutan. Injil mengatakan, di mana pekerjaan Tuhan kuat, di situ iblis juga bekerja dengan kuat. Iblis selalu mencari waktu yang pas, baik saat manusia lemah. Di dunia modern, jabatan atau tugas-tugas rohani semakin lama semakin menyesuaikan diri dengan tugas-tugas profannya. Salah satu contoh orang sampai sekarang terus berdebat. Apakah pekerjaan pendeta, penatua, majelis itu adalah profesi atau bukan? Atau hanya vokasio, panggilan? Dan lambat-laun sesuai dengan kemajuan rasio manusia diyakini bahwa pekerjaan pendeta itu adalah suatu pekerjaan profesi.

Artinya, jabatan rohaniawan sebagai panggilan murni sebagai pekerjaan profesi?

Kehidupan dunia kita lebih terpengaruh pada roh materialisme, hedonisme, roh kesenangan, jadi tidak peduli seorang rohaniawan atau sekuler. Kita juga tergoda oleh dunia.

Lalu, apa faktor yang menyeret mereka pada kasus masalah moral?

Bisa saja karena kedekatan seorang pendeta dengan jemaatnya, karena lama-lama hal-hal yang tidak boleh menjadi boleh. Untuk itu, pentingnya dilakukan pekerjaan, pelayanan secara tim. Mungkin ada persoalan-persoalan keluarga, gereja. Mereka mencari kompensasi yang berbeda dengan melakukan hal-hal amoral di atas.

Kalau ada rohaniawan (pendeta) yang tercela. Disiplin seperti apa yang harus diterapkan?

Kalau pidana itu jelas. Kalau ini adalah hukuman moral. Mestinya dia merambah kata hatinya. Ia harus memanfaatkan hati nuraninya karena itu alat Roh Kudus, yang menolong kita untuk tidak keras kepala. Dia harus menyadari kalau dia melakukan kesalahan. Paling tidak, dia berhenti untuk sementara. Daripada nanti menjadi batu sandungan pada orang lain, jemaat. Soal benar tidaknya apa yang dilakukan, itu soal kedua. Jadi isu seperti ini seharusnya dia berhenti untuk sementara. Memang, orang Indonesia cenderung tidak mau berhenti karena ada selalu adu asumsi. Kalau dia berhenti nanti seolah-olah membenarkan apa yang dikatakan orang benar. Itu juga suatu pertimbangan, tapi kalau dia tidak melakukan, maka harus bersedia mengorbankan kepentingan dirinya sendiri demi untuk kebaikan umat. Berhenti untuk sementara, dripada menjadi sandungan.

Jadi perlu berhenti sementara seorang pendeta misalnya diberitakan terkait masalah moral?

Jika dia sebagai figur utama, maka dia harus berhenti untuk sementara, terlepas dari benar atau tidaknya isu itu. Setidaknya jangan membiarkan kasus ini berkembang. Sampai kasus ini menjadi jelas. Selama dia bisa membuktikan dirinya benar, dia bisa kembali lagi. Kewibawanan seorang pendeta itu datangnya dari umat, seorang pendeta menjadi besar itu juga karena umat. Kalau dia tidak didukung oleh umat, lambat atau cepat dia akan jatuh. Jangan sampai menimbulkan perpecahan karena ada yang mendukung dan tidak. Mestinya dia mengorbankan dulu dirinya.

Dalam waktu berhenti dia harus membuktikan diri kalau dia benar. Semua pihak yang mengisukan itu hurus dikonfrontir, harus bertanggungjawab agar sesuatu yang buruk tidak terus merayap. Tapi kalau dia yang melakukan perbuatan amoral, maka masa itu sebagai waktu untuk pertobatan.

Saran Anda bagaimana cara menghadapinya agar rohaniawan jangan dicela karena kelakuannya?

Harus berani melepas yang tidak harus dipegang pendeta. Contoh keuangan: karena uang itu bisa menjadi godaan/mamon. Menghindari sedemikian jangan terlalu dekat dengan lawan jenis, melainkan selalu dengan tim. Untuk memilih menjadi rohaniwan jangan berpikir kekuasaan, karena "siapa yang mau jadi besar harus menjadi pelayan. Siapa yang mau terhormat dia harus menjadi hamba terhadap yang lain." Bukan mengejar harta tapi pengabdian.

✍ ***Lidya Wattimena***

JAM menunjukkan sebelas siang ketika awak *Reformata* bertandang ke kantor PT. Perusahan Pengelola Aset (Persero), di Sampoerna Strategic Sguare, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta, pada Jumat (16/3) menemui Senior Vice President, Renny Octavianus Rorong, MBA.

"Kita harus menjangkau jiwa di *market place.* Bagi saya melayani dan bekerja itu tidak boleh dipisah-pisah, bekerja dengan sungguh-sungguh dengan niat yang tulus kita persembahkan untuk Tuhan," ujar Ketua III Badan Pengurus Harian Yayasan Lembaga Pelayanan Pemuda Indonesia (LPPI) dan Ketua Umum persekutuan Karyawan Kristen Oekumene (PPKO), ini.

Hanya saja, seringkali dunia kerja dengan melayani itu dipisah-pisahkan? "Saya kurang setuju ada dikotomi seperti itu. Tetapi kita harus juga mengerti keseimbangan dalam prioritas hidup. Di dunia kerja, kita harus pahami tanggung-jawab kita untuk memenangkan *market place,* lapangan kerja. Kita harus menyadari ruang-ruang kerja kita juga tempat kita mengabdi." "Kita harus sadar bahwa kita bekerja adalah anugerah Tuhan, dan dalam pekerjaan kita itu, Tuhan harus dimuliakan. Kalau kita bekerja harus menyadari bahwa kita bekerja untuk Tuhan. Alkitab mengajarkan kita menyadari bahwa bekerja itu untuk Tuhan," tambah Komisaris Utama PT. PPA Finance.Artinya, bagi ayah dua anak ini, jika kita bekerja itu adalah tempat pelayanan untuk menghadirkan Kristus. "Kalau kita ingin menjadi berkat untuk orang lain, kita harus menyadari, bahwa kita harus menjadi teladan, menjadi patron menghadirkan Kristus dalam pekerjaan kita." Selanjutnya, kata aktivis persekutuan doa kantor ini menyadari apa yang dikerjakan adalah untuk Tuhan. "Saya percaya kita akan menunjukkan hasil kerja yang berbeda. Saya kira kalau kita bekerja dengan demikian, bekerja menyadari seolah-olah untuk Tuhan, saya kira kita akan menanjak kariernya. Tidak ada alasan orang lain menghadang karier kita."Bekerja untuk Tuhan itu, kita menyadari perlu totalitas. Jadi, intinya kalau kita bekerja menghadirkan Kristus dalam setiap pekerjaan kita, maka akan berbeda hasilnya. Dan tidak lagi bekerja karena kekuatan diri, tetapi kerja keras yang kita tunjukkan itu hal yang maksimal. Ada totalitas dalam bekerja. Lalu, apa yang harus ditunjukkan agar dunia di mana kita kerja bisa menerima kehadiran kita? "Sejak awal, kita harus tunjukkan siapa kita. Jangan abu-abu. Posisi kita harus jelas."

Tiang doa

Renny lahir dan dibesarkan hingga usia remaja di Manado. Menjelang *akil balig* dia ke Jakarta. Sebenarnya karena kenakalannya, waktu itu orangtuanya memberangkatkan dia ke Jakarta menemui tantenya, seorang marinir. Lalu, di Jakarta dia didaftarkan di SMA 48 Jakarta. Singkat cerita, setamat SMA Renny bercita-cita ingin menjadi tentara, tetapi kemudian berubah, ingin menjadi penerbang. Demi mewujudkan apa yang diimpikan Renny pernah mencoba test masuk menjadi tentara, tetapi tidak lulus. "Tidak masuk tentara, saya *pingin* menjadi penerbang, lalu saya coba mendaftar jadi penerbang ke Curug, tetapi juga tidak lulus juga," ceritanya. Akhirnya, setelah niatan menjadi tentara ditinggalkan, Renny pun melamar ke Bank Niaga, tahun 1984 dia diterima.Pria kelahiran Manado 29 Oktober 1964 ini sudah malang-melintang di dunia perbankan. Dia betul-betul memulai kariernya dari bawah. Awalnya sebagai juru ketik, lalu merangkak naik menjadi staf bagian kredit di Bank Niaga. Tahun 1995, dari sana kariernya kemudian naik menjadi Pimpinan Cabang Bank Dharmala Taman Anggrek dan Pimpinan Cabang Bank Dharmala Pondok Indah. Tahun 1999, Renny bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Vice President Aset Management Credit. Lalu, tahun 2002 menjadi Senior Vice President di PT. Perusahaan Pegelolaan Aset. Sebenarnya, sejak bekerja di bank Renny sudah aktif melayani, dimulai sejak bekerja di Bank Niaga. Renny masih ingat dengan terang tatkala ditantang untuk berkomitmen melayani Tuhan. "Satu waktu ada *reatreat* karyawan dari perusahaan di Puncak. Ketika itu, di akhir acara pelayan firman, Pdt. Ruyandi Hutasoit menantang kita, para peserta untuk maju ke depan altar, mengambil komitmen melayani Tuhan. Saya maju dan menyerahkan diri untuk melayani Tuhan," kenangnya. Pertemuan dia dengan gadis pujannya yang kini menjadi istrinya pun ketika Renny sedang giat-giatnya bekerja dan aktif dalam melayani. Buah pernikahan itu mereka dikaruniai Tuhan dua anak laki-laki. Sebagai seorang profesional yang juga mengabdikan dirinya melayani Tuhan, Renny tentu menyadari, bahwa doa adalah kekuatannya. "Saya menyadari doa itu sangat penting, saat saya bekerja harus menciptakan tiang-tiang doa. Di setiap tempat saya bekerja, saya harus menghadirkan Kristus. Di sana perlu dibangun persekutuan tiang-tiang doa."

Alarm "Saya menyadari, kalau kita aktif melayani, itu (dapat dijadikan) sebagai alarm untuk memperingatkan kita dalam bekerja, tatkala kita lalai atau tergoda untuk melakukan kecurangan." tegas Renny. Renny mengatakan ada banyak kesempatan untuk menjadi kaya raya dengan mengikuti cara-cara dunia, tapi hal itu tidak dilakukannya. Bagi Renny, kalau orang menyadari bahwa dia bekerja untuk Tuhan, untuk kemuliaan Tuhan, dengan melayani dan menyadari panggilan, orang akan diperingatkan. "Saya bekerja di perbankan itu lebih dari 15 tahun, saya menyadari, paling tidak kalau saya melakukan korupsi, ada kesempatan. Tetapi ketika kita bekerja, menyadari bahwa Tuhan hadir menyaksikan apa yang saya kerjakan, maka hal itu menjadi peringatan untuk kita," ujar putra kedua dari 5 bersaudara pasangan Bernard Rorong dan (alm) Rhema Sumual.

"Saya menyadari, dalam bekerja, di mana pun, saya harus menciptakan tempat doa. Agar hal yang harus kita terus lakukan dengan tiang doa, di *market place,* kita harus memenangkan tempat-tempat pekerjaan untuk Tuhan. Kita harus bekerja dengan baik, karena kita menyadari, bahwa jika kita bekerja ada pribadi yang tidak kelihatan melihat. Ya.. Tuhan hadir dalam pekerjaaan kita.Ketua Persekutuan Karyawan Kristen Oikumene (PKKO) ini punya visi yang selaras dengan amanat agung. "Kita punya tanggung jawab mengemban amanat agung. Melayani Tuhan itu merupakan kewajiban, bukan sekadar lagi hanya panggilan, kalau kita sempat, ada waktu baru kita kerjakan. Panggilan melayani memenangkan *market place* adalah tanggung-jawab kita. Kalau tidak, kita akan digilas zaman ini," ujarnya.

Hotman J. Lumban Gaol

Renny Octavianus Rorong, MBA

Dari Juru Ketik Ke Komisaris Perusahaan

Lentera Anak Pelangi

Kepedulian Untuk Anak Dengan HIV dan AIDS

SEJAK kasus pertama Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) ditemukan, sampai dengan tahun 2009 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan ada 33,4 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV dan AIDS. Setiap tahunnya tercatat ada 2,7 juta orang terinfeksi HIV dan 2,0 juta orang meninggal akibat AIDS. Laporan UNAIDS pada tahun 2009 juga menyatakan ada lebih dari 14 juta anak menjadi yatim piatu karena orang tuanya meninggal akibat HIV dan AIDS. Angka yang besar ini disebutkan hanya ada di Afrika Selatan saja. Lalu bagaimana dengan anak-anak di belahan dunia lain seperti Indonesia? Bagaimana pula kondisi anak-anak itu kelak. Sebab bukan tidak mungkin mereka akan membawa dampak atau turut terinfeksi virus mematikan yang menyerang sistem kekebalan tubuh itu. Lalu siapa pula yang mau peduli dengan mereka. Seandainya ada pun jumlahnya pasti masih dalam hitungan jari.

Di Indonesia khususnya Jakarta, kini ada sekelompok orang yang peduli dengan nasib anak-anak yang hidup dengan HIV dan AIDS. Mereka tergabung dalam "Lentera Anak Pelangi (LAP)", sebuah program pengurangan dampak buruk HIV dan AIDS pada anak yang dilahirkan dari orangtua ODHA (Orang Dengan HIV AIDS) dan Penasun (Pengguna Napza Suntik) di DKI Jakarta. LAP sendiri terbentuk pada tahun 2009.

Rudi Mulia, Manager kasus dalam program LAP mengatakan, bahwa program berbasis komunitas ini dirancang khusus untuk fokus pada anak yang terkena dampak HIV dan AIDS dari orangtua ODHA di wilayah DKI Jakarta yang mempunyai sero status positif.

"Saat ini dampingan kita ada 30 anak yang positif HIV dan AIDS, namun secara keseluruhan ada 124 anak dengan 94 anak lain itu terpapar, maksudnya salah satu orangtuanya terkena HIV, tetapi anaknya negatif", terang alumni Institut Filsafat Theologi dan Kepemimpinan Jaffray Jakarta ini.

Ketigapuluh anak yang didampingi oleh LAP umumnya didapat atas rujukan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) tertentu atau lembaga kesehatan lain seperti rumah sakit yang telah bekerjasama dengan LAP. Yang lebih membuat miris selain positif HIV dan AIDS, ketigapuluh anak itu juga berasal dari keluarga prasejahtera, alias tidak mampu. Di samping melakukan pendampingan LAP juga melakukan kegiatan lain yang sifatnya memenuhi kebutuhan kognitif anak. Sekali dalam satu bulan LAP melakukan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis untuk anak-anak dan keluarga. Selanjutnya untuk kegiatan yang lebih besar seperti penyuluhan, pemberian informasi tentang gizi, informasi tentang kesehatan dan memberi hiburan-hiburan menarik pada anak-anak setiap tiga bulan sekali. Semua kegiatan-kegiatan LAP yang melibatkan anak dan keluarga serta lembaga-lembaga lain dipusatkan di Universitas Katolik Indonesia (Unika) Atma Jaya.

Setiap kegiatan yang dilakukan, kata Rudi, didasarkan pada tujuan khusus program LAP. Ada empat tujuan khusus LAP:

1) Untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian anak dengan HIV melalui intervensi kesehatan dan gizi;

2) Mencegah anak-anak memperoleh perlakuan buruk karena status orangtua atau dirinya sendiri; 3) Meningkatkan keterampilan hidup anak dalam menghadapi berbagai tekanan sosial psikologis karena situasi keluarganya dan status dirinya;

4) Membangun sebuah model intervensi multi-disiplin yang dapat dikembangkan di masyarakat bersama pemerintah.

Memberi Yang Terbaik

Dalam melakukan pendampingan dan pelayanan aktivis program yang dikoordinir oleh Prof. Irwanto, Ph.D, guru besar Di Unika Atmajaya ini sangat menjaga kerahasiaan status anak yang didampingi, termasuk kepada anak itu sendiri, meskipun tidak sedikit di antara mereka yang menginjak remaja menunjukkan sikap kritisnya dengan bertanya tentang obat yang setiap kali mereka minum, atau logo-logo dan poster bertema HIV dan AIDS yang mereka jumpai ketika mengikuti acara yang digelar LAP. Menurut Rudi hal ini dimaksudkan untuk mencegah sesuatu yang tidak diinginkan terjadi di kemudian hari yang dapat berdampak buruk bagi anak itu sendiri dan keluarga besarnya. Pasalnya di mata masyarakat HIV dan AIDS masih menjadi momok dan sesuatu yang dianggap tabu. Meski begitu usaha untuk menemukan cara dan sistem yang tepat untuk memberi tahu anak tentang kondisinya sedini mungkin tetap diupayakan.

"Saat ini kita sedang menggodok satu sistem, bekerjasama dengan dokter di RSCM untuk mencari cara bagaimana mengungkapkan atau memberitahu anak-anak bahwa ada virus HIV dalam tubuh mereka" jelas Rudi.

Demi mengusahakan kepentingan yang terbaik bagi anak, Program yang dijalankan oleh Pusat Penelitian HIV-AIDS Unika Atma Jaya, Jakarta ini tidak dapat dijalankan sendiri. Di samping bekerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dan pemerintah, pihak keluarga selaku *caregiver* (pengasuh) juga berperan sangat penting. Pelayanan dan pendampingan terhadap anak tidak akan maksimal tanpa ada partisipasi *caregiver* yang sebagian besar adala nenek atau keluarga teedekat mereka, karena memang orangtua mereka sendiri telah meninggal akibat HIV dan AIDS.

Tidak itu saja, demi memberi yang terbaik pada anak, empat divisi dalam LAP seperti Divisi Kesehatan Dasar dan Gizi, Divisi Psikososial dan Pendidikan Life Skill, Divisi Advokasi, Divisi Manajemen Kasus saling mendukung dan bersinergi dalam melayani. Untuk memenuhi kebutuhan psikologis anak dan orangtua misalnya, Divisi Psikososial yang dikordinir oleh Natasya E. Sitorus tengah menjalankan program yang dinamakan KDS (Kelompok Dukungan Sebaya). Program KDS ini, kata Rudi Mulia, dikhususkan untuk para ibu atau orang tua anak, maupun untuk para *caregiver.*

"Karena anak-anak bisa sehat kalau ibunya (pengasuh) sehat.Ibu yang peduli kesehatan tentu akan merawat anak-anaknya secara sehat pula. Karena itu mereka perlu dukungan psikologis untuk saling berbagi pengalaman sesama kelompok", jelas Rudi.

Tidak semua anak dapat memperoleh pendampingan. Ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi. Misalnya syarat utamanya adalah umur anak yang akan didampingi harus 0 sampai dengan 12 tahun. Kemudian harus diseleksi terlebih dahulu melalui proses *Assessment* atau observasi. Bukan hanya anak yang dinilai, tapi juga kepedulian keluarga terhadap anak tersebut. Sebab ada saja keluarga atau *caregiver t*idak bisa diajak bekerja sama, entah karena tidak bisa menerima kondisi anak dengan HIV dan AIDS, atau memang tidak peduli dengan mereka. Seleksi lainnya termasuk apakah sudah ada LSM lain yang membantu supaya tidak terjadi tumpang tindih dalam memberikan bantuan.

"sebatang korek api dari kita untuk mereka". Sebatang korek dijadikan sebagai ilustrasi Lentera Anak Pelangi untuk mengetuk kepedulian setiap orang agar turut berperan dan peduli terhadap anak-anak dengan HIV dan AIDS. Bagaikan korek api yang siap menyalakan lentera sebagai penyuluh jalan, menerangi dan memberi kesempatan bagi mereka (anak-anak dengan HIV dan AIDS) untuk menikmati hidup yang lebih baik dan lebih layak. **Slawi**

Diskusi Buku

Dari Balik Kamar Praktik Dokter

MINIMNYA pengetahuan masyarakat mengenai masalah kesehatan menggerakkan Komisi Perpustakaan GKI Pondok Indah bersama dengan BPK Gunung Mulia untuk mengupas tuntas buah karya Dokter Hendrawan Nadesul bertajuk *Dari Balik Kamar Praktik Dokter 1&2,* pada Sabtu (10/3/2012).

Buku ini dipilih untuk diangkat dalam acara bedah buku karena penyajian materi yang disampaikan dalam bentuk kumpulan beberapa artikel/ tulisan dinilai sangat menarik untuk dikupas. Setiap artikel berdiri sendiri, walaupun bisa saja beberapa artikel memiliki keterkaitan tertentu, terutama dari kesamaan rumpun penyakit atau latar belakang kasusnya. misalnya mengupas suatu penyakit yang sama dari sudut yang berbeda.

Dokter Hendrawan Nadesul adalah seorang pakar dalam bidang kesehatan. Di samping seorang dokter profesional, ia juga pandai dan jeli menangkap problema kesehatan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Sebagai seorang dokter Hendrawan tentu sangat mumpuni dalam mengobati pasien, namun dia juga seorang pengamat yang jeli atas berbagai problem kesehatan, sekaligus juga memberi solusi yang tepat atas problem tersebut—problem yang selalu terkait dengan kehidupan sosial mereka.

Dalam bukunya, ia membuktikan hal tersebut. Esai-esai dalam kedua bukunya bukan hanya membahas berbagai masalah medis, penyakit, dan/atau obat-obatan, tetapi juga mengulas secara lugas mengenai keterkaitan antara masalah-masalah itu dengan konteks masyarakat yang ada.

Penulis sekaligus pembicara pada acara ini mencoba membuka wawasan peserta mengenai masalah kesehatan, mulai dari masalah kesehatan yang kronis hingga masalah kesehatan sehari-hari yang singgah dalam hidup orang. "Ada mitos-mitos yang berkembang pada masyarakat Indonesia. Pada umumnya mengenai beberapa penyakit, seperti fenomena kepercayaan masyarakat terhadap mitos-mitos terkait masalah kesehatan," ujarnya.

"Yang cukup unik, adalah kasus persalinan yang susah, tinggi badan, dan bayi lahir cacat karena perilaku ayahnya. Bedah buku ini berlangsung dengan baik berkat bantuan moderator yang memiliki kompetensi dalam hal kesehatan, dr. Tom Surjadi. Baik dr Handrawan dan dr Tom adalah anggota jemaat GKI Pondok Indah.

✍ **Hotman**

Hosana Record

Luncurkan Album Tuhan Yesus Baik

HOSANA Record pada Selasa (28/02) meluncurkan album terbaru, "Tuhan Yesus Baik," khusus untuk anak-anak. Juan dan Johan Honga adalah vokalis pada album ini. Anak kelas 5 dan kelas 9 di Sekolah Dian Harapan, Dan Mogot ini punya vokal yang baik. "Mereka tidak hanya dipersiapkan suara yang baik namun juga pengetahuan rohani yang baik," aku Pdt. Handoyo Santoso, Arranger sekaligus Gembala Juan dan Johan di Gereja Tabernakel Family, Mega Mall Pluit .

Album ini menghadirkan 12 lagu yang sudah sangat familiar, singkat, dan mudah dinyanyikan oleh anak-anak. Diambil dari 2 album sebelumnya milik Juan dan Johan, serta ditambah 1 lagu terbaru karya Uci Lesmana, "Masa Depan di TanganMu."

"Tuhan Yesus baik, sungguh amat baik, Untuk selama-lamanya Tuhan Yesus Baik," nukilan syair lagu yang dinyanyikan girang oleh Juan dan Johan dalam acara peluncuran ini. Ketika ditanya mengapa lagu ini menjadi judul album? Johan menjawab: "Kami mau mengingatkan kalau Tuhan baik dan merancang terbaik bagi kita, walau kadang hadapi yang tidak baik."

Selama 6 bulan album ini diselesaikan, meski diakui Juan dan Johan harus mengikuti tryout di sekolah, bahkan pelayanan ke luar kota. Modal suara yang dimiliki Juan dan Johan memudahkan proses rekaman berlangsung dengan cepat dan tepat waktu.

Album ini kiranya dapat menjadi berkat untuk semua pendengar. Iman bertumbuh dan dekat dengan Tuhan, serta dapat menambah koleksi lagu anak-anak, harap Edy Santoso, Pemilik Hosana Record.

✍ ***Lidya***

World Vision Indonesia

Luncurkan Modul "Channel of Hope"

WORLD Vision Indonesia (WVI) pada Rabu (29/02) meluncurkan Modul *Channel of Hope (COH)* dengan konteks Islam, dalam rangka mendorong upaya penanganan HIV dan Aids oleh pemuka agama di Indonesia. Menghadirkan tokoh-tokoh Islam dan lintas agama di gedung PBNU Jakarta.

Kasus kumulatif AIDS yang terlaporkan hingga Juni 2011 oleh Kementrian Kesehatan telah mencapai 26.483 orang. Sedangkan kasus baru HIV positif kumulatif terus mengalami peningkatan sebesar 66.693 orang. Hal ini disampaikan Dr. Fonny J. Silfanus, M.Kes, Deputi Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN) Bidang Program.

Ini membuktikan tingkat penyebaran HIV dan AIDS semakin menguatirkan, sehingga membutuhkan penanggulangan terpadu dari berbagai pihak, baik pemerintah, NGO, termasuk Tokoh agama.

Pemuka agama memegang peranan strategis untuk menanggulangi dampak buruk sekaligus memutus mata rantai penyebaran HIV dan AIDS. Termasuk diantaranya memberikan pemahaman kepada umat sehingga mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap Orang yang Hidup dengan HIV dan AIDS (ODHA), karena stigma dan diskriminasi dari tokoh agama terhadap ODHA masih terjadi dan sebagian besar akibat kesalahpahaman atau keterbatasan informasi yang mereka peroleh.

"Pemuka agama mempunyai kesempatan yang intensif untuk membagikan kepedulian, meningkatkan pengetahuan, dan inisiatif kepada umat dalam menanggapi isu HIV dan AIDS, melatari pentingnya acara ini didukung dan dihadiri para pemuka agama," ungkap Sangkan Sinaga, Regional Operation Manager World Vision Indonesia untuk Jawa dan Nias.

Ahmad Syam Madyan, salah seorang anggota kelompok kerja adaptasi modul yang juga fasilitator Channel of Hope, menyebutkan ada tiga landasan nilai yang dipakai dalam proses adaptasi, yakni secara Fiqiyah, Ittiqodiyah dan Khulluqiyah. Modul konteks Islam ini telah diujicobakan kepada tokoh-tokoh agama Islam (Ustad dan Kyai) di Bandung dan Malang dalam lokakarya Saluran Harapan.

"Kehadiran modul COH konteks Islam semoga dapat membantu fasilitator dalam menyampaikan informasi yang tepat mengenai HIV dan AIDS kepada tokoh-tokoh agama Islam, sehingga menghindari sikap dan stigma yang tidak tepat," harap Sangkan Sinaga

World Vision Indonesia bekerja sama dengan lembaga-lembaga agama telah menyelenggarakan sekitar 50 lokakarya Channel of Hope yang diikuti oleh sekitar 1000 orang tokoh agama Islam dan Kristen dari Jakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, NTT, Sulawesi Tengah dan Papua. Hasil lokakarya tersebut menunjukkan sekitar 90% peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap terhadap HIV dan AIDS ke arah yang lebih positif.

✍ ***Lidya***

Peluncuran buku "Istri dari Tuhan"

Tersenyum di Tengah Badai

GILBERT sudah menulis 25 buku, tetapi belum pernah ia menulis sesuatu yang sifatnya pribadi. Namun dalam buku yang berjudul 'Istri dari Tuhan' yang ditujukan bagi istri tercintanya Reinda Lumoindong, Gilbert menguak bagaimana perjalanan bahtera kehidupan pernikahan yang telah mereka arungi selama kurang lebih 20 tahun. Buku "Istri dari Tuhan" diluncurkan pertama kali tepat di hari ulang tahun pernikahan mereka yang ke 20. Edisi perdana ini ada 3000 buku yang dicetak dan disebarkan bagi seluruh jemaat Glow.

Bagi Gilbert, alasan membuat buku yang bersifat pribadi salah satunya karena arti penting sebuah keluarga. Dia percaya, bahwa surga di dunia ini adalah keluarga. Keluarga bisa menjadi neraka, bisa menjadi surga, tergantung bagaimana kita memilih. Banyak orang hanya menginginkan istri cantik dan mempunyai suami kaya.

"Buat kita hal tersebut menjadi tidak penting, istri dan suami itu datang dari Tuhan, dan buku ini persembahan saya ke pada istri di 20 tahun pernikahan kami," ungkap Gilbert di Glow Fellowship Centre Jakarta, Jumat (24/2/12).

Lebih lanjut Gilbert menjelaskan, tujuan sederhana hanya untuk menyakinkan dan memberi kepastian, bahwa pendeta bukan hanya perlu bisa berkhotbah di mimbar, tapi juga di kehidupan sehariannya dapat menjadi berkat, baik suka dan duka dijalankan bersama bagi kebahagian kehidupan berkeluarga.

"Bahagia bukan ketika hidup tanpa masalah. Bahagia berarti tersenyum ditengah masalah dan berpikir positif. Jika bicara mengenai keluarga, rasanya sudah tidak ada batasannya lagi. Agama apapun itu bisa memiliki keluarga yang bahagia. Prisipnya tetap sama, berjalan sesuai aturan Tuhan, saling menghargai, dan takut akan Tuhan," tegasnya.

Masalah adalah suatu bentuk bagian dari suka cita, sejauh mana mengetahui apa yang terjadi sebenarnya. Gilbert menambahkan, hari ini bisa tegak melayani Tuhan dan melewati berbagai ancaman apapun, hingga diterpa berbagai isu-isu miring, itu semua karena Tuhan. Dan seorang istri yang menguatkan, tegar, dan tetap membimbingnya. Serta ada keluarga dan orangtua yang memberikan berkat melalui doanya. "Jelas, jika saya bisa berdiri sampai hari ini itu semua peran seorang istri," kata Gilbert.

Andreas Pamakayo

Kristen Indonesia Raya (KIRA)

Membangun Kemitraan Indonesia Raya

KRISTEN Indonesia Raya (KIRA) mengadakan temu pers dengan wartawan Kristen, Rabu, (21/3) di Wisma Arion, Jalan Pemuda Raya, Rawamangun, Jakarta Timur. Pertemuan ini untuk memperkenalkan visi KIRA untuk membangun dan mewujudkan tatanan masyarakat Indonesia yang merdeka dan berdaulat, bersatu, nasionalis, adil dan makmur. KIRA sebagai wadah Kristen dan Katolik, di bawah sayap Partai Gerindra

"Visi kami adalah untuk mengujudkan Indonesia yang bermartabat, menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kesejaheteran, hidup berdampingan dalam damai sejahtera dan saling menghormati dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, tanpa membedakan suku agama dan golongan," ujar Ketua Umum DPP KIRA, U. T. Murphy Hutagalung MBA.

Murphy menambahkan, KIRA ada untuk membangun kemitraan Indonesia Raya. "Kami ada untuk mendukung program partai dalam membangun ekonomi kerakyatan dan kemitraan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pemerataan hasil-hasil pembangunan dari seluruh warga, bangsa, dengan prinsip swa-sembada, khususnya dalam bidang pangan dan energi." Hadir dalam pertemuan tersebut Eliezer Hernawan Hardjo Ph.D, Sekretaris Jenderal DPP KIRA. Arion Hutagalung, Ketua Bidang Eksternal KIRA. Dan sejumlah pengurus KIRA lainnya.

Hotman

Kreasi Anak Negri 2 Sahabat Anak

Apresiasi Bagi Anak Jalanan

KEGIATAN acara sore itu sangat memukau. Terlihat anak-anak menikmati pertujukan drama musikal berjudul 'Semangat Persahabatan' yang dipadu dengan tarian daerah dan modern.

"Acara Kreasi Anak Negeri merupakan bentuk apresiasi kepada adik-adik, bagi (dunia) seni untuk terus berkarya dan berprestasi," ungkap Riki Hendriko, Kordinator Acara Kreasi Anak Negri 2, Komunitas Sahabat Anak (SA), di Audotorium Bulungan, Jakarta, Minggu (18/3/12).

Selain pembelajaran seni (musik, tari, dan akting), lebih lajut Riki menjelaskan, bahwa anak SA juga diberikan pelajaran dasar seperti Matematika dan bahasa Ingris. Sebagai tambahan anak-anak juga dikenalkan pada dunia teknologi melalui kelas komputer dan perpustakan.

Riki berharap apa yang mereka lakukan mendapat dukungan penuh dari masyarakat. "Berharap masyarakat dapat lebih menerima kenyatan dan membantu mereka dalam menghapus stigma negatif, sebab hanya akan menjadi hambatan bagi mereka," kata Riki.

Tema 'Menggapai Impian' merupakan refleksi dari pancaran masa depan yang ingin diraih oleh banyak anak jalanan di Indonesia. Pagelaran ini menujukan bukti nyata bahwa anak jalanan mampu berkarya, menghasikan sesuatu yang berguna bagi masyarakat sekaligus menjadi kebanggaan keluarga, bangsa, dan negara.

Sahabat Anak

Komunitas Sahabat Anak (SA) merupakan sekelompok sukarelawan yang mendukung gerakan pendampingan anak jalanan di Jakarta dan sekitarnya. Sampai saat ini SA telah memiliki delapan tempat bimbingan belajar di daerah Plumpang, Grogol, Cijantung, Gambir, Manggarai, Tanah Abang, Magga Dua, dan Kota Tua. SA juga mendukung kampanye "Stop Beri Uang, Jadilah Sahabat Anak".

Gerakan yang dirintis sejak tahun 1997 diawali dari gerakan orang pemuda dalam menjalin persahabatan dengan anak-anak kaum marjinal melalui acara tahunan Jambore Anak Jalanan yang sekarang disebut Jambore Sahabat Anak. Acara Kreasi Anak Negeri sendiri telah berlangsung Maret 2011, sekarang ini merupakan tahun kedua. Di Rumah Kemala Hijau, sedikitnya ada 70 anak yang rutin datang untuk mengikuti program pembelajaran yang didesain khusus bagi kebutuan serta perkembangan mereka.

Andreas Pamakayo

Andre-bina

Kenal Diri Jalan Sukses Sejati

Judul Buku : The Power Of a Praying Life
Penulis : Stormie Omartian
Penerbit : Immanuel Publishing
Cetakan : 1
Tahun : 2012

ALLAH mencipta manusia bukan dengan tujuan buruk, tapi demi maksud kebaikan. Orang tidak dicipta untuk hidup dalam belenggu, untuk hancur atau hidup penuh dengan kegagalan. Sebaliknya, Allah merencanakan kehidupan penuh dengan kuasa, tujuan dan keberhasilan. Bukan pula keberhasilan yang semu, keberhasilan duniawi, tapi keberhasilan sejati. Buku ini membukakan tentang kebebasan, keutuhan dan keberhasilan sejati yang telah Allah sediakan bagi umat-Nya. Namun bukan berarti orang bisa dengan mudah mendapatkannya. Stormie Omartian akan menghantarkan anda untuk menemukan kesejatian itu. Omartian menuliskan belasan cara untuk mendapatkan berkat Allah itu dalam lingkup topik besar tentang kuasa doa.

Mengawali ulasanya Omartian mengarahkan para pembaca untuk terlebih dahulu mengerti tentang kesejatian berkat Allah. Definisinya, termasuk perbedaan-perbedaan antara yang sejati dan duniawi. Tentang keberhasilan sejati misalnya, Omartian menyebut ini sebagai keberhasilan yang sudah Allah sediakan untuk Anda. Keberhasilan sejati sering disempitkan artinya oleh banyak orang, dengan hanya menyebut kondisi seseorang ketika berada di puncak, atau menjadi kaya dan termasyur. Bukan, bukan seperti itu keberhasilan sejati. Menurut Omartian, keberhasilan sejati berbicara soal bagaimana orang mempercayai bahwa Tuhan menyediakan masa depan yang baik bagi dia, tidak peduli bagaimana pun keadaan tampaknya saat ini.

Keberhasilan sejati juga bukan berarti orang tidak pernah mendapatkan masalah, tapi keberhasilan sejati berarti orang memiliki pengertian tentang jalan-jalan dan hati Tuhan. Keberhasilan sejati lebih kepada bagaimana orang menerima diri, mengerti diri, dan tahu tentang hakikat diri diciptakan Tuhan. Karena itu jika orang ingin mendapat berkat kesejatian dari Allah, tidak bisa tidak maka orang itu harus mendekati Tuhan, Sang pemilik diri ini. Sebab kunci utama sebuah kehidupan yang berhasil adalah mulai menyadari bahwa manusia tidak dapat membuat dirinya sendiri berhasil.

Untuk dapat menerima diri demi merengkuh kesuksesan sejati, orang harus mengenal Bapanya yang memberi kesuksesan. Tidak saja mengenal, tapi juga berkenan menerima sepenuhnya apa yang telah Dia sediakan bagi Anda. Selanjutnya pengenalan itu akan membawa orang untuk kian mendekat dengan Tuhan, tercermin dari kehidupan doanya, saat teduh pribadinya, dan bagaimana orang itu mengutamakan Tuhan dalam segala hal. Kehidupan doa dan kuasa doa berperan penting dalam diraihnya kesuksesan sejati dari Allah. Buku setebal 303 halaman ini dipenuhi dengan beragam kisah dan berkat yang pernah dilihat maupun dirasakan penulis sendiri melalui kehidupan dan kuasa doa. Di bagian akhir ulasannya Omartian selalu memberikan pokok-pokok kunci tentang apa yang telah dibahasnya mengarahkan orang melintasi benang merah kekuatan kehidupan dan kuasa doa yang mengubah hidup orang. Sangat bermanfaat untuk mengulang atau mengingatkan kembali para pembaca tentang topik penting dalam buku tersebut. ✍ ***SLAWI***
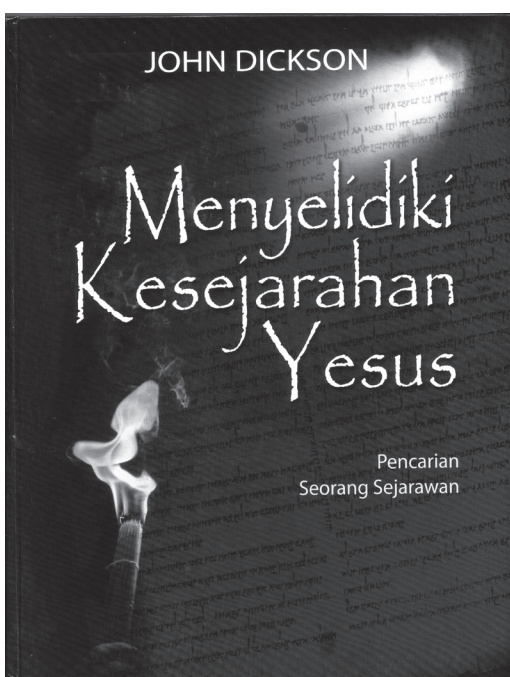
Pembuktian Yesus Dalam Sejarah

Judul Buku : Menyelidiki Kesejarahan Yesus (Pencarian Seorang Sejarawan)
Penulis : John Dickson
Penerbit : Yayasan Komunikasi Bina Kasih
Cetakan : 1
Tahun : 2011

INI bukan buku Dogma, buku teologi sistematik maupun teologi praktika. Ini tidak lebih dari upaya untuk mengetengahkan bahwa keberadaan Yesus dan segala tindakan-Nya merupakan kejadian yang betul-betul ada dalam sejarah. Penulis buku ini, John Dickson, sesuai dengan latarbelakangnya sebagai seorang ahli sejarah berusaha menilik dan membuktikan kepada khalayak bahwa Yesus yang memang pernah ada dalam sejarah, karena itu Dia, Yesus itu memang betul-betul adalah seorang manusia dan Dia betul-betul Tuhan.

Yesus yang menyejarah, yang pernah ada dalam sejarah itu seringkali disangkal banyak orang. Mereka menyangsikan banyak kejadian yang luar biasa, mujizat yang dilakukan dan karya yang telah Yesus lakukan di dunia. Dalih mereka, itu tidak lebih dari mitos belaka. Bahkan keberadaan Yesus pun mereka nilai belum pasti, mampir dalam sejarah pun belum. Yesus dianggap "tokoh" yang dipertuhankan, yang dipercaya dan hidup dalam tataran Iman, tidak pernah ada dalam sejarah.

Di bagian awal bukunya John Dickson mengetengahkan pengalaman sekaligus pengamatan singkat dia tentang orang yang mengatakan demikian. Dari sekian banyak orang yang menyangsingkan Yesus dalam sejarah, Dickson melihat tidak satu pun diantaranya adalah ahli sejarah. Umumnya adalah seorang ateis dari latarbelakang sastra atau filsafat.

Buku berjudul "Menyelidiki Kesejarahan Yesus (Pencarian Seorang Sejarawan)" ini menyuguhkan ulasan tentang bagaimana seorang sejarawan menggali serangkaian fakta dari beragam literatur dan data. Bukan hanya data atau sumber dari Kristen seperti apa yang dipaparkan oleh keempat Injil dalam Alkitab perjanjian baru, tapi juga data-data dari non kristen. Dickson juga mengulas informasi menarik tentang proses pencarian yesus dalam sejarah yang telah dimulai sejak masa-masa awal, tepatnya setelah Yesus wafat pada 30 m. Salah satunya terlihat dari gambaran salah seorang penulis Injil tentang betapa pentingnya menggali fakta-fakta, bukan sekadar opini perihal seorang pria asal Nazaret.

Uraian buku dengan design Lux ini berlanjut pada pencarian terhadap Yesus pada Abad XX, lalu data dari Injil Gnostik dan sumber-sumber non-kristen dari abad pertama dan kedua yang menjelaskan tentang siapa Yesus. Tidak itu saja, disamping memaparkan data-data yang beragam, dalam buku yang dipenuhi gambar-gambar menarik berwarna-warni ini penulis juga mengajak pembaca untuk menguji data-data tersebut, secara khusus menguji Injil. Seperti apa kriteria kelayakan historis, kriteria waktu penulisan, kriteria kesaksian, dsb. Muaranya ada pada penilaian penting tentang apakah Yesus yang menyejarah itu memang ada dan layak dipercaya.

✍ ***SLAWI***

Album Kedua Grace Kaseger

"Aku Tetap Percaya"

GRACE Kaseger meluncurkan album. Album keduanya kali ini diberi judul Aku Tetap Percaya. Album ini yang diproduksi Blessing Music, kata Grace tidak semata-mata untuk tujuan materi, lebih dari itu, pelayanan menjadi tujuan utama peluncuran Album keduanya itu di Hotel Sultan, Jakarta Selatan Sabtu, (27/2).

sebelum pelucuran album tersebut, telebih dahulu diadakan kebaktian singkat yang dipimpin oleh Renny O Rorong. Renny dalam renungan singkatnya berkata, jika kita berkualiats ke manapun akan selalu dicari. "Saya kira di mana pun Tuhan tempatkan kita, kita harus dengan kesukaan melakukan itu, dan kemudian menjadi yang terbaik," ujar salah satu komisaris perusahaan ini.

Selesai kebaktian baru digelar peluncuran album Grace. Dia memulai kariernya dalam dunia tarik suara sejak dia masih belia. Sejak kecil sudah terbiasa bernyanyi di kota kelahirannya, Manado. Grace terbiasa bernyanyi di acara-acara yang digelar Pemerintah Daerah setempat. "Sejak kecil sudah biasa bernyanyi di gereja, mengikuti vokal group, itu yang membuat saya terlatih bernyanyi," ujar Grace. Karir bernyanyi Grace terus berlanjut hingga sekarang ini, menjadi artis penyayi lagu-lagu rohani.

Pihak Blessing Musik menyebut album ini terbilang cukup laku di pasaran. Grace sendiri juga aktif memasarkan. Album ini terdiri dari 10 lagu. Dan distribusikan lewat jaringan Blessing Music. Blessing Music memiliki jaringan distribusi penjualan yang luas di seluruh Indonesia. Disamping itu, aktivitas Grace, tidak saja sebagai singer, tapi juga pemuji memberikan dampak yang positif terhadap penjualan albumnya.

✍**Hotman**

Sadar Diri, Kondisi dan Situasi

Pdt. Bigman Sirait

MENJADI seorang pemimpin bukan seperti membalikkan telapak tangan. Setiap pemimpin harus menyadari realita kepemimpinan yang dia jalani. Alkitab memberi contoh banyak dampak jual beli Injil akibat pemimpin tidak menyadari diri, kondisi atau situasi orang di sekitarnya. Karena itu setiap pemimpin perlu menyadari sedikitnya lima hal penting tentang diri dan lingkungan orang di sekitar kepemimpinannnya.

Kesadaran pertama adalah soal "**kesadaran tentang diri**" (my personal). Sebagai pemimpin orang perlu mengenal diri, apa yang menjadi kelebihan dan kekurangannya. Banyak kelemahan dari para pemimpin justru karena dia tidak sadar tentang kelemahannya. Yang dilihat hanya apa yang dikerjakan atau apa yang pantas dipuji, tapi dengan sengaja menutup-nutupi kesalahan. Padahal, ketika kesalahan ditutupi dengan hasil yang dikerjakan, justru menunjukkan bahwa hasil itu tidak maksimal. Pemimpin perlu berkonsentrasi lebih kepada kelemahannya, bukan kelebihan. Sebab kelebihan memang sesuatu yang sudah memiliki nilai lebih, sudah jago di bidang itu, jadi tak perlu terlalu dipusingkan. Karena itu pemimpin perlu berkonsentrasi di bidang lain, bidang di mana dia lemah untuk makin melengkapi diri, memperbaiki diri, supaya muncul sebagai orang yang selalu mengerjakan satu pekerjaan dengan kesadaran utuh. Kesadaran tentang apa yang mampu dikerjakan dan apa yang tidak mampu dia garap. Perlu tahu juga seberapa kuat diri dan sejauh mana keterbatasannya. Tidak saja mengerti kelebihan dan kelemahannya, tapi juga mengerti batas-batas dari keterbatasannya.

Kesadaran kedua**,** adalah sadar **"siapa yang dipimpin".** Pemimpin harus tahu persoalan orang yang ada disekitarnya. Tidak hanya mengenali diri mereka, tapi juga tahu apa yang menjadi potensi dan krisisnya. Dengan begitu pemimpin tahu bagaimana membina kerjasama dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Tidak sedikit pemimpin yang terjebak hanya melihat potensi tapi abai melihat krisisnya. Alhasil, ketika ada suatu masalah, baru pemimpin krisis orang yang dipimpin yang sebelumnya tidak dilihat dan perhatikan. Kesadaran tidak utuh dalam melihat berdampak pada penempatan yang salah. Bukan itu saja, seorang pemimpin juga musti tahu orang-orang yang dipimpin kelak akan di bawa ke mana. Pemimpin harus tahu bagaimana memberi tahu pada orang yang dipimpin. Sementara yang dipimpin pun tahu ke mana pemimpin akan membawa dia. Ke mana pemimpin akan mengarahkan dia. Sehingga orang yang dipimpin pun tahu apa yang menjadi potensi dia dan krisisnya.

Kesadaran ketiga adalah **"Areal",** tempat di mana orang memimpin. Dalam konteks dan lokasi budaya seperti apa dia memimpin. Misal seorang pemimpin hendak memimpin orang di Medan, maka sudah pasti pemimpin harus mempelajari tipikal orang Medan yang keras dan agresif. Begitu pula ketika memimpin orang di Jawa, maka kebalikannya, orang jawa lebih kalem, tidak bisa bermain di dalam tataran high speed, kecepatan yang tinggi seperti pada orang Medan. Mengapa ini penting, karena ketika orang hendak masuk ke kalangan orang jawa, tapi merasa tidak cocok, seyogianya tidak perlu memaksakan diri masuk. Jangan sampai ketika sudah masuk, baru orang mengatakan bahwa dirinya seperti ini, terserah orang mau terima atau tidak. Perlu mengerti dulu areal yang akan dihadapi. Kalau cocok silakan, tetapi kalau tidak, tidak perlu masuk. Jika sudah mengerti, berarti pemimpin tahu di mana dia berada, dia sadar apa yang akan terjadi dan risiko yang dihadapi. Apa yang ada di sana, termasuk permasalahan-permasalahannya, itu juga pemimpin perlu tahu. Bukan sekadar style-nya, tapi permasalahan apa yang akan dihadapi.

Kesadaran keempat adalah soal **"periodal".** Ini berbicara tentang kapan seseorang itu memimpin. Apakah sedang revolusi, sedang merdeka, atau dalam kondisi apa, ini pemimpin juga harus tahu. Juga bicara tentang scope yang lebih besar. Periodal ini membahas tentang seseorang tahu memimpin di daerah mana, tetapi juga musti tahu kondisi krisis yang sedang terjadi di daerah/ tempat itu. Dalam Periodal tidak saja diperhatikan kondisi krisis, tapi juga tingkat kejenuhan dan keterbatasan diri seseorang, sehingga memiliki kesadaran tentang durasi dia harus memimpin. Tidak perlu mempertahankan sesuatu yang memang tidak lagi tepat. Karena itu diperlukan kesadaran periodiknya. Dalam konteks ini seorang pemimpin juga perlu menghasilkan pemimpin-pemimpin muda, sebab Ini sangat penting. Periodal membuat seorang pemimpin sadar tentang kondisi seperti apa, bagaimana, dan berapa lama waktu yang tepat.

Kesadaran kelima seorang pemimpin harus tahu apa yang menjadi **"Goalnya".** Membincangkan soal alasan orang memimpin atau tujuan seseorang memimpin. Kalau tidak memiliki tujuan, untuk apa orang memimpin, apakah sekadar untuk gagah-gagahan? Mungkin orang tahu tujuan memimpin, tapi pertanyaan selanjutnya adalah, apakah dia mampu atau tidak. Kalau mampu, berapa lama, atau bagian apa saja? Pemimpin perlu berhati-hati dalam hal ini agar dapat memberikan sumbangsih yang nyata dalam kepemimpinananya. Untuk itu semua pihak, khususnya pemimpin perlu mempraktekkannya mulai dari lingkungan terkecil, yakni gereja. Supaya lingkungan gerejawi memberi suasana kondusif yang memunculkan pemimpin-pemimpin yang punya kesadaran penuh, sehingga dapat memimpin di tengah-tengah areal perjuangan mereka, entah sebagai pengusaha, pegawai negeri, karyawan swasta, atau bahkan pejabat. Sebagai pemimpin kristen orang dituntut untuk bisa memberikan cerminan, teladan tepat untuk para pemimpin lain yang masih ganas, buas, yang bernafsu besar, supaya pemimpin lain dapat belajar.

Untuk dapat memimpin atau menjadi pemimpin, orang hendaknya dapat bersabar. Orang mungkin dapat maju, dapat populer lebih cepat dari kondisi real, tapi dalam beberapa hal perlu diperhatikan, perlu pelan-pelan, perlu kesederhanaan, selangkah demi selangkah. Karena, kalau memang sudah waktunya, pasti Tuhan akan buka jalan. Setiap pemimpin harus menyadari realita kepemimpinan yang dijalaninya. Atau dia akan menjadi pemimpin yang tersesat atau menyesatkan para pengikutnya.

Disarikan Oleh Slawi dari Seri Khotbah Populer Pdt. Bigman Sirait

BGA (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Mazmur 56

Kepada Allah Aku Percaya

Takut namun percaya, itulah perasaan yang diungkap pemazmur dalam Mazmur 56 ini. Entah Daud yang menuliskan mazmur ini atau isinya mengungkapkan perasaan Daud, yang penting kita bisa belajar dari teladan pemazmur. Saat menghadapi musuh yang menakutkan dan sendiri merasa tidak berdaya, ingatlah selalu Tuhan. Angkatlah doamu kepada Tuhan. Dia akan meneguhkan imanmu. Dia akan memampukanmu percaya kepada-Nya, walau takut dan hidup semakin terpepet.

Apa saja yang Anda baca?

1. Apa yang sedang dialami pemazmur (2-3, 6-7)? Bagaimana perasaannya (4a, 9)?
2. Apa yang menyebabkan pemazmur dari rasa takut menjadi percaya (4-5, 10-12)?
3. Apa yang menjadi tekad pemazmur (13-14)?

Apa pesan yang Anda dapat?

1. Apa keyakinan pemazmur yang seharusnya menjadi keyakinan Anda juga?
2. Bagaimana seharusnya Anda merespons pertolongan Tuhan?

Apa respons Anda?

1. Apa yang Anda harus lakukan agar dalam situasi seperti pemazmur, Anda dapat mengubah perasaan Anda dari negatif menjadi positif?
2. Apa yang Anda akan lakukan setelah mengalami pertolongan-Nya?

(ditulis oleh Hans Wuysang; Bandingkan hasil renungan Anda dengan SH 1 April 2012 **Kepada Allah aku percaya**)

DAUD termasuk salah seorang tokoh Alkitab yang kenyang dengan berbagai penderitaan karena musuh. Saat belum menjadi raja, ia dikejar-kejar oleh raja Saul yang ingin membunuhnya. Saat telah menjadi raja, kekisruhan menimpa keluarganya, dan ia hendak dibunuh oleh putra kandungnya sendiri. Mazmur ini digubah untuk mengingat pertolongan Tuhan saat Daud sedang dikejar Saul dan hendak ditangkap raja Akhis dari Gat (1Sam. 21).

Daud pasti sangat ketakutan. Dikepung musuh, tanpa daya. Hal itu nampak pada seruannya (2-3, 6-7). Namun justru di saat ia tidak berdaya, Daud berseru kepada Tuhan dan mengangkat hatinya kepada-Nya. Maka muncullah seruan iman yang sampai diulang, "... kepada Allah aku percaya, aku tidak takut..." (5, 11-12). Seruan iman ini mengubah perasaan Daud dari ketakutan menjadi berpengharapan. Daud tahu, Tuhan peduli kepadanya (9). Oleh karena itu, Daud tahu bahwa musuh tidak dapat menyakitinya (10). Oleh karena keyakinan yang kuat tersebut, Daud berani bernazar dan memastikan diri akan membayar nazar tersebut (13-14). Kita tidak tahu apa isi nazar Daud, tetapi kita bisa meyakini bahwa apa pun isi nazar itu, Daud pasti menepatinya.

Kalau Anda saat ini sedang mengalami bertubi-tubi masalah mendera, satu persatu persoalan menerpa, dan Anda sepertinya ada di tepi jurang kehidupan, janganlah Anda sampai menyerah. Angkatlah hatimu dan suaramu kepada Tuhan Yesus. Dia sudah pernah mengalami penderitaan bahkan yang jauh lebih dahsyat daripada yang dialami Daud atau siapa pun di muka bumi ini. Saat Anda menaruh harap hanya kepada-Nya, Dia akan bertindak memberikan kekuatan baru pada Anda (Yes. 40:31) dan juga memukul mundur semua musuh yang berniat jahat kepada Anda. Waktu Anda takut, katakan "Aku ini percaya kepada-Mu...Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?"

(***Ditulis oleh Hans Wuysang, diambil dari renungan tanggal 1 April 2012 di Santapan Harian edisi Maret-April 2012 terbitan Scripture Union Indonesia***)

1-30 April 2012

1. Mazmur 56	9. Roma 1:1-7	17. Roma 3:9-20	25. Roma 7:1-12
2. Markus 14:66-72	10. Roma 1:8-15	18. Roma 3:21-31	26. Roma 7:13-26
3. Markus 15:1-15	11. Roma 1:16-17	19. Roma 4:1-25	27. Roma 8:1-17
4. Markus 15:16-20a	12. Roma 1:18-32	20. Roma 5:1-11	28. Roma 8:18-30
5. Markus 15:20b-32	13. Roma 2:1-16	21. Roma 5:12-21	29. Mazmur 59
6. Markus 15:33-41	14. Roma 2:17-29	22. Mazmur 58	30. Roma 8:31-39
7. Markus 15:42-47	15. Mazmur 57	23. Roma 6:1-14	
8. Markus 16:1-8	16. Roma 3:1-8	24. Roma 6:15-23	

Kebenaran Kerajaan Seribu Tahun

Pdt. Bigman Sirait

ISU tentang "Kerajaan Seribu Tahun" memang sangat menggoda untuk ditafsirkan. Dimulai dari pertanyaan apakah ini figuratif atau harafiah, lalu lanjut ke pada pemaknaan sebenarnya. Sekelompok orang yang menafsirkannya secara harafiah berdalih bahwa kitab Wahyu adalah kitab akhir jaman yang semuanya digambarkan lengkap. Nukilan ayat yang memberitakan Kerajaan Seribu Tahun ada di Yerusalem adalah kerajaan damai di mana Kristus memerintah, dipahami secara harafiah. Dia menduduki tahta Daud dan Bait Allah ketiga akan dibangun. Istilah Bait Allah ketiga mengacu pada masa pembangunan pertama oleh Salomo. Lalu yang kedua, perbaikan setelah Israel dipulangkan dari pembuangan Babel (waktu penyerbuan kerajaan Yehuda, Bait Allah dirusak oleh Babel). Dan tahun 70 dihancurkan oleh kaisar Roma, Titus.

Sekalipun begitu, kelompok ini terpecah lagi menjadi dua dalam memahami waktunya. Sebagian berkata Yesus datang yang kedua, baru kemudian kerajaan seribu tahun. Sementara yang lain lagi memahami kerajaan seribu datang terlebih dahulu, baru kemudian Yesus datang. Nah, belum jauh kita mengulasnya sudah nampak betapa banyak variabel yang ada dalam memahaminya. Ini bisa dipahami karena tidak kuatnya alasan yang dipakai, dan tidak sejalan dengan fakta Alkitab lainnya.

Di sisi lain juga dibedakan antara Israel sebagai bangsa pilihan dan umat Kristen. Karena dalam kedatangan pertama Yesus, Israel tidak bertobat, maka Tuhan menetapkan orang fasik (non Yahudi), sebagai gereja sementara (PB). Maka pada kedatangan kedua, Israel akan dikumpulkan di Yerusalem, dan menerima penggenapan PL. Sehingga Israel akan menjadi yang pertama menerima anugerah dan diangkat, baru kemudian gereja (umat non Israel). Padahal jelas yang disebut Israel, anak Abraham, adalah mereka yang percaya kepada Yesus Kristus (Yoh 8:30-47)

Itu sebab kelompok ini sangat memperhatikan dan sering melakukan perkumpulan di Israel dalam memonitor tanda-tanda waktu kedatangan Tuhan. Ini juga yang membuat adanya pengkultusan terhadap Israel sebagai yang harus diberkati. Jadi jangan heran jika kunjungan ke Israel oleh sekelompok umat seringkali menjadi kunjungan spiritual yang bernuansa magis. Pertanyaannya adalah, apakah benar Alkitab mengajarkan begitu?

Memahami kitab Wahyu harus benar. Kitab ini seringkali disebut sebagai kitab akhir jaman. Padahal, dengan jelas pasal-pasal awal menceritakan tentang situasi gereja pada masa itu, seperti Efesus, Smirna, dan lain-lain. Yohanes sebagai rasul yang terbuang di Patmos mengambarkan situasi gereja saat itu – bukan akhir jaman – lengkap dengan analisa, kritik, dan nasihat. Namun dalam konteks masa kini gereja selalu memiliki kemiripan dengan situasi di waktu lampau. Jelas sekali, bahwa kitab wahyu menggambarkan penggembalaan terhadap gereja dalam menghadapi situasi saat itu dan akan dating dengan mengingat gereja di masa lalu. Jadi bukan kondisi gereja di satu masa tertentu saja.

Berbagai gambaran figuratif sangat jelas, sehingga mengatakan kitab wahyu secara keseluruhan dapat diartikan secara harafiah, jelas sangat tidak tepat. Di permulaan pasal saja sudah jelas dari kalimat kepada malaikat jemaat (2:1). Namun di pasal 22:8, Yohanes tersungkur di depan malikat. Jelas sekali, bahwa kepada malaikat jemaat adalah figuratif, yang berarti pemimpin jemaat. Sangat tidak masuk akal Yohanes menuliskan suratnya kepada malaikat yang ada di surga. Kata kepada malaikat jemaat sangat banyak, jadi ini bukan harafiah. Begitu pula gambaran tentang kematian dalam pasal 2:11 yang menyebut kematian kedua. Secara harafiah jelas itu tidak ada, kematian hanya satu kali. Itu adalah figuratif, menunjuk kematian orang di dalam Kristus. Kematian pertama (rohani), ketika hidup dalam dosa. Ditebus, dan ketika kita mati (jasmani), ini yang disebut kematian kedua. Begitu pula gambaran tempat Yesus Kristus disalibkan, disebut sebagai Sodom dan Mesir, yang bukan harafiah, karena yang dimaksud adalah Yerusalem, jelas figuratif (11:8). Masih banyak gambaran figuratif lainnya, namun ketiga hal ini cukup mewakili, bahwa kita wahyu tidak semuanya harafiah, sama seperti kerajaan seribu tahun, juga bukan harafiah. Ingat, ungkapan 2 Pet 3:8, "dihadapan Tuhan satu hari sama seperti seribu tahun", begitu juga sebaliknya.

Sangat jelas dalam Alkitab dikatakan, bahwa Yesus adalah Bait Allah yang sejati. Dia pernah berkata, rubuhkanlah Bait Allah ini, dan Aku akan membangunnya dalam waktu tiga hari. Ini membuat orang Yahudi marah dan berkata, empat puluh enam tahun orang membangunnya, bagaimana bisa dalam tiga hari bisa dibangun kembali. Jelas, yang dimaksudkan Yesus bukan gedung Bait Allah, melainkan diri-Nya sendiri. Yesus telah memproklamirkan diri sebagai Bait Allah yang sejati (Yoh 2:19-20). Dan rasul Paulus mengingatkan kita, bahwa tubuh kita bait Allah. Jelas, sejak proklamasi Yesus Kristus, tubuh kitalah bait Allah, bukan gedungnya. Bagimana mungkin memimpikan pembangunan Bait Allah yang ketiga. Karena ini kemunduran, bukan kemajuan. Ini meniadakan kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, Bait Allah yang sejati.

Begitu juga sebagai Raja. Yesus Kristus adalah Raja kekal yang tanpa sadar orang banyak menyambut-Nya dan berteriak Hosana, diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan (Mat 21). Begitu pula Pilatus yang memerintahkan penulisan gelar di atas salib, Yesus Nazaret Raja orang Yahudi – sekalipun ini diprotes keras oleh para imam (Yoh 19:19-22). Juga gelar Anak Daud yang menunjuk garis keturunan Raja, yang menjadi penggenapan Perjanjian Lama (PL) (1 Taw 17:14). Kerajaan dengan raja yang kekal selama-lamanya, tidak lagi ada periode berikut. Itulah Yesus Kristus sang kekal, yang telah mati dan bangkit. Kecuali ada yang mengganggap kematian dan kebangkitan Yesus Kristus belum final.

Jika dalam kedatangan yang pertama Yesus datang untuk menyelamatkan orang pilihan-Nya (Yoh 3:17), maka pada kedatangan yang kedua Yesus akan datang sebagai hakim dunia (2 Tim 4:8). Dan kedatangan-Nya yang kedua tak seorangpun yang mengetahuinya, bahkan malaikat sekalipun (Mar 13:32). Anak Manusia, Yesus Kristus, Allah yang berinkarnasi, dan mengosongkan diri. Jadi Alkitab sangat jelas, tegas, terpola dalam mengajarkan tentang Kristus dan kedatangan Nya kembali.

Jadi, apa sebenarnya yang dibicarakan Yohanes tentang kerajaan seribu tahun (Wahyu 20). Ini jelas figurative, menggambarkan iblis yang memang sudah kalah diatas kayu salib. Sama seperti kunci dan rantai besar di ayat 1, jelas figuratif. Kunci apa? Rantai besar apa? Yang bisa mengikat iblis yang adalah roh, bukan materi. Kerajaan seribu tahun adalah penjelasan ulang tentang kekalahan iblis di atas kayu salib. Iblis sudah kalah, bukan akan kalah. Yesus sudah menang dan bukan akan menang. Dan iblis yang dilepaskan untuk sedikit waktu lamanya menunjuk kepada iblis yang masih berkarya menyesatkan banyak orang, dalam masa antara kedatangan Yesus yang pertama dan kedua. Itu sebab, 1 Petrus 5:8 berkata, "sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu si iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya". Siapa yang dapat ditelannya, jelas orang diluar Kristus, atau orang yang tidak berjaga-jaga dengan Firman Allah (band, Ef 6:10-20).

Kapankah kerajaan seribu tahun itu? Sekarang, sedang berjalan, dari kematian, kebangkitan, dan kenaikan Yesus Kristus, hingga kedatangannya yang kedua. Seribu tahun bukanlah harafiah. Dalam terminologi Yahudi, angka yang muncul di kitab wahyu bisa dipahami seperti 6 (ingat 666) angka manusia, 7 angka sempurna (7 kaki dian), 10 (genap, banyak, bulat), dan 12 (suku, atau murid). Nah, jelas sekali kerajaan seribu tahun berdasarkan data-data yang ada di kitab wahyu, berarti sebuah kerajan yang genap, yang sudah digenapi oleh Yesus Kristus diatas kayu salib. Kita sekarang hidup dijaman itu. Kita adalah pemenang, bahkan lebih dari pemenang kata Paulus (Rom 8:37-39).

Mungkin anda akan berkata, kalau menang kenapa kita masih bisa jatuh dalam dosa? Jawabannya sangat sederhana, dan bahkan menyerang balik. Karena kita payah, kurang percaya, kurang berserah. Bukan iblisnya yang kuat, karena dia sudah kalah, tapi kitalah yang payah, tidak berjaga-jaga. Tepat seperti kata Paulus, apa yang bisa memisahkan kita dari Kristus; penindasan, kesesakan, penganiayaan, ketelanjangan, bahaya, atau pedang? Paulus berkata, tidak ada, karena kita lebih dari pemenang. Jika kita kalah, itu hanya membuktikan betapa buruknya hubungan kita dengan Tuhan. Paulus juga berkata; segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia (Fil 4:12-13). Kita hidup dalam kemenangan, kita hidup di kerajaan yang digenapi Yesus Kristus, kerajaan seribu Tahun.

Sisa waktu yang ada hingga kedatangan kedua adalah masa seleksi akhir. Iblis akan mengambil pengikutnya, tetapi orang percaya yang sejati tak bisa direbutnya dari tangan Tuhan Yesus. Kecuali mereka yang tampaknya seperti orang percaya, tapi sesungguhnya bukan. Ingat, banyak yang dipanggil sedikit yang terpilih. Banyak yang ke gereja, sedikit yang masuk surga. Hanya warga kerajaan Allah, warga kerajaan seribu tahun, yang akan bersekutu dengan Anak Domba Allah, Raja Agung, dalam kekekalan. Alkitab sangat jelas, namun banyak ceramah yang mengaburkannya. Semoga anda orang yang bijak memilah dan tidak terjebak di dalamnya. Selamat menikmati kebenaran kerajaan seribu tahun.

Hotman J. Lumban Gaol

Via Dolorosa

TIGA tahun lalu seorang arkeolog asal Israel, Shimon Gibson menemukan sisa-sisa tanah Golgota di arah selatan dekat Gerbang Jaffa, Yerusalem. Di halaman yang luas beraspal itu terletak dua dinding gerbang benteng luar dan salah satu bagian dalam mengarah ke barak. Halaman ini, kata Gibson, berisi sebuah panggung sekitar dua meter persegi bekas reruntuhan gedung bekas pengadilan lama yang dipercaya adalah barak Romawi waktu itu. Temuan ini sesuai dengan apa yang ditulis di dalam Injil.

Penelitian situs baru itu mengarahkan pada tempat penyaliban Yesus, sekitar 20 meter, atau 66 kaki, dari situs itu jaraknya. Gibson memulai penelusuran melalui rute dimulai di tempat parkir Triwulan Armenia, kemudian melewati dinding Ottoman dari Kota Tua. Persis di sebelah Menara Daud dekat Gerbang Jaffa cerita itu berekontruksi kembali. Penemuan itu bukan yang penting, tetapi Jalan Salib, penderitaan *menyerengkan*, merunut masa-masa terakhir sebelum penderitaan Yesus melalui Via Dolorosa.

Jalan salib yang dilalui Yesus adalah perbuatan sejarah yang paling "menyerikan." Jalan Salib yang juga sering diartikan penderitaan, sekarang hanya di kenang orang dengan berziarah ke Yerusalem. Tetapi, hal yang paling penting dan yang menyiratkan makna mengenang penderitaan Via Dolorosa mengingat jalan yang dilalui Yesus menanggung hukumanan yang ditimpakan Pilatus.

Via Dolorosa *maujud* sejak awal Kekristenan menjadi wisata rohani, dimulai sejak itu itu dipandang baik untuk dilakukan, setelah Konstantinus melegalkan agama pada pertengahan abad ke-4. Awalnya, Bizantium peziarah mengikuti jalan yang mirip dengan yang diambil, tapi tidak berhenti di sepanjang jalan sebagai mana di banyak karya seni.

Di jalan itu, Via Dolorosa, sesosok tak bernoktah dosa diberangus oleh kebiadaban manusia. DIA dicaci, lalu di hina, bukan hanya itu, diteriaki dan segala hal makian dialamatkan kepada-Nya. DIA didera, dipukul, disiksa dengan sadis. Tubuh-Nya dicambuk duri. Lalu, diejek dengan dimahkotai duri di kepala-Nya hingga darah mengucur deras.

Tak hanya disitu saja penderitaaan-Nya, Yesus kolang-kaling dipaksa memikul salib ke Kalvari. Padahal, sesungguhnya penyakit kitalah yang ditanggung-Nya untuk membuka jalan kepada Bapa Tuhan kita. Jika kita mendengar lagu *Via Dolorosa* yang digubah Billy Sprague dan Niles Borop, lagu tersebut pasti membuat air mata menetes.

Disiratkan di tengah kekejaman manusia masih juga ada orang yang peduli pada Yesus. Ketika Yesus memikul salib sepanjang Via Dolorosa ke Kalvari itu, wajah Serafia terlihat membasuh wajah Yesus dengan kerudungnya. Simon dari Kirene yang dipaksa membawa salib dengan Yesus karena Dia tidak kuat memikul, sebab tubuhnya dilumat-dicerca. Sebelum Yesus disalibkan, Yesus berdoa untuk pengampunan bagi mereka yang melakukan hukuman itu.

Setelah itu, Yesus memberikan nyawa-Nya dan mati, setetes hujan turun, langit gemeralapan; bunyi-bunyian alam berdetam-detam, memicu gempa bumi yang menghancurkan Bait Suci dan merobek kain penutup Tempat Mahakudus yang berbelah menjadi dua. Dengan kengerian Kayafas dan para imam lainnya lari terbirit-birit. Si Satan kemudian berteriak dengan kekalahan. Inilah karya Allah. Anak-Nya didera, tetapi taat hingga ajal menjemput. Tak ada ruang si Satan untuk mencela. Konfrontasi itu dimenangkan di Via Dolorosa. Cerita agung itu diteguhkan saat Yesus bangkit dari antara orang mati.

Mungkin, gambaran penderitan Yesus digambarkan film *The Passion of the Christ* yang disutradarai oleh Mel Gibson dan dibintangi oleh Jim Caviezel sebagai Yesus Kristus lebih memikat. Film ini menggambarkan sengsara Yesus sebagai kompilasi Injil Matius, Markus, Lukas dan Yohanes.

The Passion, demikian film itu sering disebut, selain diartikan sebagai penderitaan juga bisa diartikan gairah, semangat, keinginan besar, kegemaran, dan rencana. Film yang kemudian dibenci orang Yahudi sendiri, karena mempertontonkan kekejaman orang Yahudi. Kisah 12 jam terakhir dari kehidupan Yesus dimulai dari Taman Getsemani dan diakhiri dengan gambaran singkat tentang kebangkitan-Nya.

Selain itu, film ini juga mendapat tanggapan miring, karena dinggap sangat kontroversial, dan mendapat tinjauan yang beragam dengan beberapa kritikus mengklaim bahwa kekerasan ekstrim dalam film mengaburkan pesannya. Memang, maknanya yang perlu direnungkan. Pesan Jalan Salib siap menderita, sabar dalam penderitaan, ini adalah sifat yang meresap hinggap ke sumsum tulang.

Pengalaman Via Dolorosa adalah perjalanan suci. Suci karena di sana ditunjukkan ketaatan menjalani penderitaan, taat tak berbantah. Via Dolorosa cerita yang mengasah kesabaran kita, inspirasi untuk taat dalam dalam penderitaan, kasih yang mendalam akan penderitaan Kristus. Dolorosa, sederhana saja pesannya, menderita karena kasih. Berbagi dengan membawa kasih ke seluruh dunia, bersama-sama untuk menikmati karya penebusan.

Via Dolorasa! Suara yang mengalun memanggil, kisah kasih sang khalik; menggetirkan, memori yang tak mungkin terhapus dalam sejarah jagat ini. Walau sudah berabad-abad berlalu suara-Nya masih tergiang. Sengsara-Nya disalib memanggil kita untuk tunduk merenung betapa Via Dolorosa kita sudah ditebus. Akhirnya, mengenang penyaliban Yesus bukan mengikuti prosesi seremoni paskah saja, tetapi maknanya, membantu kita mengerti Jumat Agung.

John Duns Scotus (1266–1308)

Cinta Sumber kebahagiaan Abadi

KEGIATAN utama dari kehendak ialah cinta. Cinta sendiri merupakan aktifitas Allah yang paling luhur. Oleh dan di dalam cinta, Allah dengan tindakan kehendakNya yang bebas menciptakan dan memelihara semua ciptaanNya, teristimewa manusia.

Itu adalah simpulan dari pernyataan seorang teolog besar, Duns Scotus, salah satu teolog Fransiskan terpenting. Pandangannya tentang cinta yang begitu luhur didasarkan pada pandangan Rasul Yohanes tentang Allah, bahwa 'Allah itu Kasih'. Pandangan yang sama juga turut memberi kontribusi penting pendiri Scotisme, sebuah bentuk khusus Skolastisisme ini terhadap tema teologinya. Bagi Scotus, teologi itu tidak semata soal teoritis, skema konsep dan diskursus ide atau ilmu. Lebih dari itu, teologi juga memiliki unsur praksis. Karena itu penilaian itu maka ia mengajarkan pendekatan teologis yang berbeda. Pendekatan teologi yang menuntut manusia harus menjawab sekaligus menghayati cinta Allah yang dilimpahkan kepadanya.

Dalam rangka itu, pria kelahiran Maxton, Skotlandia pada tahun 1266 ini memandang Wahyu Allah sebagai norma bagi tindakan manusia. Apabila manusia menuruti perintah dan ajaran dalam norma itu, Scotus percaya, bukan sebuah keniscayaan manusia akan mencapai kebahagiaan abadi. Kebahagiaan abadi itu bukan soal bagaimana manusia tahu tentang Allah, tapi bagaimana manusia menikmati cinta illahi dan memandang Allah karena cintanya akan Allah.

Menurut Scotus, penyataan cinta Allah yang paling mulia terhadap semua makhluk ciptaan terutama manusia ialah "peristiwa inkarnasi, penjelmaan Allah menjadi manusia dalam diri Yesus Kristus." Yesus Kristus adalah pusat dan tujuan penciptaan, pusat sejarah manusia, dan alam semesta. Di sinilah terletak titik sentral teologi Scotus.

Pandangan penting yang dilahirkan dari olah pikir Scotus bukan hanya soal cinta, tapi juga ajaran tentang Maria 'yang dikandung tanpa noda dosa' (Maria Immaculata). Bagi Scotus yang juga dijuluki sebagai dijuluki 'Doctor Marianus', Maria disebut Bunda Allah karena ia mengandung dan melahirkan. Dengan demikian, menurut Scotus, bunda Maria turut serta secara aktif dalam karya penebusan umat manusia oleh Pribadi Kedua dari Trinitas, yaitu Yesus Kristus, Tuhan kita. Karena itu sudah seharusnya Maria dilahirkan tanpa noda dosa, baik dosa asal, maupun dosa-dosa pribadi. "Bunda Maria yang terberkati", kata Scotus, "dibebaskan dari dosa asal dalam kaitan erat dengan pandangan kita tentang kemuliaan Puteranya". Dengan begitu Scotus menegaskan, bahwa Allah mempunyai kuasa untuk melakukan perkandungan tanpa noda dosa itu atas Maria yang dianggapNya layak mengandung dan melahirkan PuteraNya yang tunggal.

Ide-ide teologis dan pemikiran brilian Scotus dipengaruhi oleh banyak teolog, baik ketika dia belajar dan mengajar di Paris pada medio 1293-1297, ketika di Oxford, atau Cambridge, maupun ketika dia belajar secara mandiri – berdialog dengan "orang mati". Beberapa nama tokoh-tokoh besar yang mempengaruhi Scotus seperti Aristoteles (384-322 Seb. M), St. Agustinus (354-430), Avicenna (980-1037), dan Bonaventura (1221-1274).

Sebagai seorang akademisi Scotus dikenal sebagai seorang 'doktor yang tajam dan halus' dalam pemikiran dan dalam gaya bahasa Latin yang digunakannya. Selain itu Duns Scotus juga dikenal sebagai "Doctor Subtilis" karena caranya yang tajam dalam menggabungkan pandangan-pandangan yang berbeda. Namun para filsuf di kemudian hari tidak begitu menghargai karyanya. Terlihat dari penyematan kata "dunce" (=orang bodoh) kepada para para pengikutnya, perkembangan dari nama "Dunse" pada tahun 1500-an. ✍ ***Slawi/dbs***

Glow Fellowship Centre
enforce the kingdom of God in truth and love

PERAYAAN PASKAH BERSAMA 2012
DAN PERAYAAN HUT KE-5th GLOW FELLOWSHIP CENTRE

KAMIS,
5 APRIL 2012
PUKUL 18.00 WIB
STADION UTAMA
GELORA BUNG KARNO - SENAYAN

BERSAMA:
PDT. GILBERT LUMOINDONG
PS. KONG HEE

YES!!!
WE HAVE
THE ANSWER!!!

DIMERIAHKAN :
OSCAR HARRIS & ROBY PATTIRANE, RUTH SAHANAYA, HARVEY MALAIHOLLO
SARI & SAMMY SIMORANGKIR, ASTRID TIAR, JACK MARPAUNG & DEWI MARFA
GARREN & CHELLA LUMOINDONG, ANGEL IDOLA CILIK, JUDIKA
1.000 ANGGOTA G YOUTH CHOIR, GLOW WORSHIP, GLOW MUSIC &
ORCHESTRA DARI WILLY SOEMANTRI SCHOOL

Untuk pemasangan iklan, silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229, Fax:(021) 3148543
HP:0811991086, 70053700

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 3.000,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.500,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 4.000,-/mmk

TABLOID
REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan